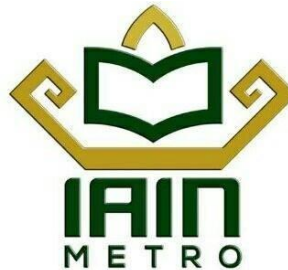


**UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN KEDISIPLINAN
DAN KEMANDIRIAN SISWA SMA TARBIYATUL
MUALIMIN
WALMUALIMAT AL-ISLAMIYAH
DI PONDOK PESANTREN ROUDLATUL QUR'AN
METRO**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam Program Studi
Pendidikan Agama Islam

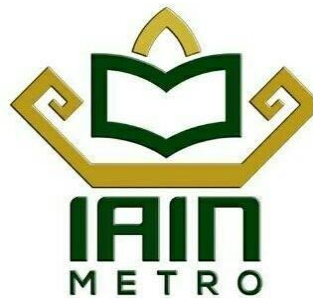


Oleh:
ASNAL MALA
NPM: 2271010050

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) METRO
TAHUN AKADEMIK 1446 H/2025 M**

**UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN KEDISIPLINAN
DAN KEMANDIRIAN SISWA SMA TARBIYATUL
MUALIMIN WALMUALIMAT AL-ISLAMİYAH
DI PONDOK PESANTREN ROUDLATUL QUR'AN
METRO**

Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Asnal Mala

NPM: 2271010050

Pembimbing I : Dr. Mukhtar Hadi, M. Si

Pembimbing II : Dr. Ahmad Zumaro, MA

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) METRO
TAHUN AKADEMIK 1446 H/2025 M**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507. Fax (0725) 47298;

Website: www.pps.metrouniv.ac.id email: ppsiaimetro@mctrouniv.ac.id

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama : Asnal Mala
NPM : 2271010050
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)


Nama

Tanda Tangan
Tanggal

Dr. Mukhtar Hadi, M.Si
Pembimbing I


(.....) (14 Februari 2025)

Dr. Ahmad Zumaro, MA
Pembimbing II


(.....) (14 Februari 2025)

Mengetahui
Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)



Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag

NIP. 19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507. Fax (0725) 47298; Website: www.pps.metrouniv.ac.id email: ppstainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tesis dengan Judul : Upaya Guru dalam Menanamkan Kedisiplinan dan Kemandirian Siswa SMA Tarbiyatul mualimin Wal Muallimat Al Islamiyah di pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro yang ditulis oleh Asnal Mala dengan NPM. 2271010050, Program Studi: Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam Sidang *Ujian Tesis/ Munaqosyah tesis* pada Program Pascasarjana (PPs) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, pada hari Rabu, 12 Februari 2025.

TIM PENGUJI

Dr. Sr Andri Astuti, M,Ag
Ketua

(.....)

Dr. Zainal Abidin, M.Ag
Penguji Utama/Penguji Tesis I

(.....)

Dr. Mukhtar Hadi, M.Si
Pembimbing I/Penguji/Penguji Tesis II

(.....)

Dr. Ahmad Zumaro, MA
Pembimbing II/Penguji Tesis III

(.....)

Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I
Sekretaris Sidang

(.....)



Direktur

(.....)

Dr. Mukhtar Hadi, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003

**UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN KEDISIPLINAN
DAN KEMANDIRIAN SISWA SMA TARBIYATUL
MUALIMIN WALMUALIMAT AL-ISLAMIAH
DI PONDOK PESANTREN ROUDLATUL QUR'AN
METRO**

Asnal Mala

NPM. 2271010050

Email :

ABSTRAK

Kemandirian dan kedisiplinan merupakan dua aspek penting dalam pendidikan yang berperan besar dalam membentuk karakter siswa serta kesuksesan mereka dalam proses belajar. Kemandirian mengacu pada kemampuan siswa untuk mengatur dan mengarahkan proses belajarnya sendiri, sementara kedisiplinan mencerminkan sikap konsisten dan taat terhadap aturan yang berlaku di sekolah.. Untuk mengatasi masalah ini, dibutuhkan kesadaran tentang pentingnya kedisiplinan yang melibatkan nilai-nilai tanggung jawab, ketekunan, dan keteraturan dalam kehidupan sehari-hari, serta pendekatan holistik dari berbagai pihak. Dalam konteks ini, lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan kemandirian siswa dengan menyediakan lingkungan yang mendukung, pembelajaran terarah, serta kesempatan bagi siswa untuk belajar melalui pengalaman nyata.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap dan menganalisis upaya guru dalam menanamkan kedisiplinan dan kemandirian siswa di SMA Tarbiyatul Mualimin Walmualimat Al-Islamiah Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Kota Metro. Diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi guru dan peneliti yang lain.

Metodelogi Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap fenomena sosial yang tidak dapat dikuantifikasi, meliputi proses, peristiwa, dan keotentikan data.. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi,

kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memahami pola dan strategi yang diterapkan guru dalam membentuk karakter disiplin dan mandiri siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memainkan peran sentral melalui penerapan aturan yang jelas, pemberian penghargaan dan sanksi, pembimbingan individu, serta komunikasi aktif dengan orang tua. Pendekatan restoratif dan pendidikan karakter juga diterapkan untuk membantu siswa memahami dan memperbaiki kesalahan. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami strategi pendidikan karakter di lembaga pendidikan berbasis pesantren dan memberikan rekomendasi untuk pengembangan model pembelajaran yang lebih komprehensif. Temuan ini relevan untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan karakter di era modern.

Kata Kunci : Kedisiplinan, Kemandirian, Pendidikan Karakter

PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Asnal Mala
NPM : 2271010050
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar Pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar magister yang telah diperoleh.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Metro, 17 Februari 2025

Yang menyatakan,



Asnal Mala
2271010050

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ
سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ ۗ مِنْ وَّالٍ

Artinya :

Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

(QS.Ar-Ra'd: 11)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur dan rendah hati atas kehadiran Allah Swt, peneliti persembahkan keberhasilan Tesis ini kepada:

1. Kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Muhammad Idris dan Ibunda Siti Maymunah yang telah senantiasa memberikan kasih sayang, pengorbanan dengan tulus ikhlas memberikan do'a serta motivasi sehingga peneliti mampu menyelesaikan Tesis ini.
2. Kepada Suami tercinta, Abdul Rohim M.Pd yang telah senantiasa memberikan kasih sayang, pengorbanan dengan tulus ikhlas memberikan do'a serta motivasi sehingga peneliti mampu menyelesaikan Tesis ini.
3. Kepada saudara Indri Dwi Saputri dan Auna Lestari tercinta yang menjadikan penyemangat peneliti untuk menyelesaikan Tesis ini.
4. Kepada Bapak Dr. Mukhtar Hadi, M.SI selaku pembimbing satu dan Bapak Dr. Ahmad Zumaro, M.Ag selaku pembimbing dua yang telah memberikan bimbingan serta mengarahkan dengan penuh kesabaran untuk menyelesaikan penyusunan Tesis ini.
5. Kepada segenap Bapak dan Ibu dosen IAIN Metro yang telah memberikan Ilmunya selama perkuliahan.
6. Kepada segenap kawan-kawan sepembimbing dan PAI C angkatan 2022 Pascasarjana.

7. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Metro Lampung

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Huruf Arab dan Latin

Huruf Arab	Huruf Latin		Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidak Dilambang-kan		ط	ṭ
ب	B		ظ	ẓ
ت	T		ع	
ث	Ṣ		غ	G
ج	J		ف	F
ح	ḥ		ق	Q
خ	Kh		ك	K
د	D		ل	L
ذ	Ẓ		م	M
ر	R		ن	N
ز	Z		و	W
س	S		ه	H
ش	Sy		ء	‘A
ص	Ṣ		ي	Y
ض	ḍ			

2. Maddah atau Vokal Panjang

Harakat dan Huruf	Huruf dan tanda
ا	Â
ي	Î
و	Û
اي	Ai
او	Au

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga Peneliti dapat menyelesaikan penelitian Tesis ini. Menyelesaikan Tesis ini peneliti menyadari adanya rintangan dan ujian, namun pada akhirnya selalu ada jalan kemudahan, tentunya tidak lepas dari beberapa individu yang sepanjang penelitian Tesis ini banyak membantu dalam memberikan bimbingan dan masukan yang berharga kepada peneliti guna penyempurnaan Tesis ini. Peneliti ingin mengungkapkan rasa hormat dan terimakasih tiada terhingga:

1. Dr. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA selaku Rektor IAIN Metro.
2. Dr. Mukhtar Hadi, M.Si sebagai Direktur Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
3. Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag sebagai Ketua Prodi PAI Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Dr. Mukhtar Hadi, M.Si dan Dr. Ahmad Zumaro, MA Sebagai Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingannya yang sangat berharga dalam mengarahkan, dan memberi motivasi dalam penyusunan tesis ini.
5. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Lampung.

Kritik dan saran demi perbaikan Tesis ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada. Dan akhirnya

semoga penelitian yang sudah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Metro, 17 Februari 2025
Yang menyatakan,

Asnal Mala
2271010050

DAFTAR ISI

HALAMAN Sampul	i
HALAMAN Judul	ii
PERSETUJUAN TESIS	iii
PENGESAHAN UJIAN TESIS	iv
ABSTRAK	v
PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Focus Penelitian.....	7
C. Pertanyaan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Penelitian Relevan	11
G. Sistematika Penelitian.....	17
BAB II KAJIAN TEORETIS	19
A. Pengertian Guru	19
B. Kompetensi Guru.....	21
C. Upaya Guru.....	32

D. Kedisiplinan.....	40
E. Tata Tertib Siswa SMA TMI Roudlatul Qur'an Metro Tahun Pelajaran 2022 / 2023	54
F. Konsep Kemandirian.....	58
BAB III METODE PENELITIAN	69
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	69
B. Latar dan Waktu Penelitian	70
C. Data dan Sumber Data	71
D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	74
E. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	77
F. Teknik Analisis Data.....	78
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	82
A. Gambaran Umum latar Penelitian	82
B. Temuan Penelitian	117
C. Pembahasan Penelitian	157
BAB V PENUTUP.....	167
A. Kesimpulan	167
B. Saran	168
DAFTAR PUSTAKA	169
A. Pertanyaan Untuk Wali Kelas	191
B. Pertanyaan Untuk Guru BK	192

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Struktur Organisasi di SMAS Tarbiyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islamiyah (TMI) Roudlatul Qur'an Metro	88
------------	--	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.2:	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMAS Tarbiyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islamiyah (TMI) Roudlatul Qur'an Metro	89
Tabel 1.3:	Data Siswa Tarbiyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islamiyah	91
Tabel 1.4:	Sarana dan Prasarana	92
Tabel 1.5:	TATIB SMA Tarbiyatul Muallimin Walmualimat Al-Islamiyah	94
Tabel 1.6:	Daftar Poin Pelanggaran SMA Tarbiyatul Muallimin Walmualimat Al-Islamiyah di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro	109
Tabel 1.7:	Daftar Sanksi Pelanggaran SMA Tarbiyatul Muallimin Walmualimat Al-Islamiyah di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro	115

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Prasurvey	178
Lampiran 2 Surat Tugas	179
Lampiran 3 Surat Research	180
Lampiran 4 Surat Tugas	181
Lampiran 5 Surat Balasan Research	182
Lampiran 6 Surat Hasil Turnitin	183
Lampiran 7 Outline	184
Lampiran 8 Alat Pengumpul Data	188
Lampiran 9 Data Hasil Wawancara	195
Lampiran 10 Observasi	247
Lampiran 11 Dokumentasi	251
Lampiran 12 Kartu Bimbingan	264

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemandirian dan kedisiplinan merupakan dua aspek penting dalam pendidikan yang berperan besar dalam membentuk karakter siswa dan kesuksesan mereka dalam proses belajar. Dalam konteks pendidikan, kemandirian mengacu pada kemampuan siswa untuk mengatur dan mengarahkan proses belajar mereka sendiri, tanpa terlalu bergantung pada bantuan orang lain, baik guru maupun teman sekelas. Di sisi lain, kedisiplinan mencerminkan sikap konsisten dan taat terhadap aturan yang berlaku di sekolah, yang menjadi landasan terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Menurut Kadir bahwa disiplin yaitu seorang peserta didik dapat patuh terhadap peraturan serta taat kepada pengawasan dan pengendalian dari sekolah.¹

Kedisiplinan merupakan salah satu aspek yang penting, akan tetapi masih sering di sepelekan sehingga menjadi hal yang biasa dikalangan masyarakat, jika tidak memiliki kedisiplinan yang baik, tidak hanya di dunia pendidikan saja ini juga sudah menjadi hal umum jika tidak

¹ Rima Rama Putri and Jamilah - -, "Pola Pembimbingan Guru PKN Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik," *Journal Civics & Social Studies* 3, no. 1 (2019): 69–76, <https://doi.org/10.31980/2655-7304.v3i1.591>.

disiplin bahkan sudah menjadi seperti kebiasaan kebanyakan orang-orang, Karna realitanya di lapangan sikap disiplin yang dimiliki individu sangatlah kurang. Perkataan ini juga di perkuat oleh pernyataan Nadiem Makarim dalam memimpin upacara hari guru nasional tahun 2021, bahwa siswa kehilangan sikap disiplinnya.² Untuk mengatasi masalah ini, penting bagi individu untuk menyadari pentingnya kedisiplinan dalam mencapai kesuksesan, yang akan melibatkan kesadaran akan nilai-nilai seperti tanggung jawab, ketekunan, dan keteraturan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendekatan yang holistik dan terpadu dari berbagai pihak, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat, diperlukan untuk mengembangkan dan memperkuat sikap disiplin pada individu sejak dini. Dengan demikian, penting bagi kita semua untuk mengubah persepsi tentang kedisiplinan dari sesuatu yang sederhana menjadi sesuatu yang sangat berharga dan penting untuk kesuksesan dan kesejahteraan individu serta masyarakat secara keseluruhan.

Lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk peserta didik dalam mengupayakan pembentukan kemandirian dalam diri siswa, sedangkan kemandirian itu merupakan sikap individu yang dimana

² Muh Miftahul Nurul Reskiawan and Andi Agustang, "Sistem Sekolah Berasrama (Boarding School) Dalam Membentuk Karakter Disiplin Di Man 1 Kolaka," *Pinisi Journal of Sociology Education Review* 1, no. 2 (2021): 127.

dapat diperoleh secara kumulatif yang selama proses perkembangan individu yang mana jika individu itu terus berproses dalam belajar menjadi mandiri didalam menghadapi berbagai situasi di lingkungannya sehingga individu itu mampu menyelesaikan permasalahannya sendiri.³ Dalam lingkungan pendidikan, lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kemandirian siswa. Melalui penyediaan lingkungan yang mendukung dan pembelajaran yang terarah, siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk menjadi mandiri. Mereka diajak untuk mengambil inisiatif dalam pembelajaran mereka, mengatur waktu dan sumber daya dengan efektif, serta mengambil tanggung jawab atas tugas dan keputusan mereka.

Selain itu, lembaga pendidikan juga menyediakan berbagai kesempatan bagi siswa untuk belajar dari pengalaman nyata. Melalui projek-projek praktik dan kegiatan ekstrakurikuler, siswa diajak untuk terlibat secara aktif dalam berbagai aktivitas yang membutuhkan kemandirian. Mereka belajar bagaimana bekerja secara mandiri, berkolaborasi dengan orang lain, dan menghadapi tantangan yang mungkin timbul dalam proses tersebut. Selama proses pendidikan, siswa juga dibimbing untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan

³ Sukiman, "Menumbuhkan Kemandirian Pada Anak," *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2017, 1-149.

pengambilan keputusan yang mandiri. Mereka diberi kesempatan untuk menghadapi berbagai situasi yang membutuhkan solusi kreatif dan responsif. Ini membantu mereka belajar bagaimana mengidentifikasi masalah, mengevaluasi berbagai opsi, dan mengambil tindakan yang tepat untuk menyelesaikan masalah tersebut. Upaya menanamkan kedisiplinan dan kemandirian di sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan di tingkat formal berusaha melakukan berbagai inovasi untuk menerapkan pengembangan kedisiplinan dengan pendidikan secara terpadu. Salah satu caranya adalah melalui upaya guru yang memiliki peran penting pada menanamkan kedisiplinan dan kemandirian siswa.

Bedasarkan prasurvey yang dilakukan peneliti di SMA TMI Raudlatul Qur'an Kota Metro, peneliti telah melakukan wawancara kepada guru BK yang bernama ibu Ambar Wati beliau mendeskripsikan terkait kedisiplinan dan kemandirian siswa bahwasnya di sekolah SMA TMI Raudlatul Qur'an beliau selaku guru BK telah melakukan kebiasaan-kebiasan yang dapat menekankan anak-anak untuk melakukan kedisiplinan, dengan cara beliau berkolaborasi dengan pengurus asrama untuk menertibkan kedisiplinan siswa, selain itu mengupayakan agar semua siswa menerapkan kedisiplinan dan kemandirian dengan memberikan hukuman kepada siswa yang belum menerapkan kedisiplinan, maka

dari itu siswa akan mendapatkan efek jera. Selain hukuman, guru juga memberikan pembinaan dalam bentuk penguasaan skill yang dimiliki siswa. Hal ini bertujuan untuk memberikan mereka kemampuan yang dibutuhkan untuk menjadi mandiri dan mengatasi berbagai tantangan di kehidupan sehari-hari. Misalnya, siswa diajarkan keterampilan manajemen waktu, kemampuan komunikasi, atau cara mengatasi konflik, yang semuanya merupakan aspek penting dalam mengembangkan kemandirian.

Pendekatan ini mencerminkan komitmen sekolah SMA TMI Raudlatul Qur'an dalam membentuk siswa yang tidak hanya pandai secara akademis, tetapi juga memiliki karakter dan keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses dalam kehidupan. Dengan memadukan pendekatan disiplin dan pembinaan kemandirian, sekolah memberikan landasan yang kokoh bagi perkembangan siswa secara holistik. Selain itu, pendekatan ini juga konsisten dengan nilai-nilai yang ditanamkan dalam lingkungan sekolah yang berbasis agama, di mana kedisiplinan dan kemandirian dipandang sebagai bagian integral dari pendidikan karakter yang berakar pada nilai-nilai agama dan moral. Oleh karena itu, diperlukan upaya konkret untuk meningkatkan kemandirian dan kedisiplinan siswa. Guru dan pihak sekolah memiliki peran sentral dalam membentuk kedua aspek ini melalui penerapan metode pembelajaran yang tepat, pemberian tanggung jawab

kepada siswa, serta penegakan aturan yang tegas namun tetap mendidik. Selain itu, dukungan dari orang tua dan lingkungan di luar sekolah juga penting dalam mendukung terbentuknya kemandirian dan kedisiplinan siswa.

Dari hasil prasurvey menemukan bahwa Pembentukan kedisiplinan dan kemandirian sangatlah penting bahkan menjadi topic yang perlu di dalami kembali, karna memang di lingkungan sekitar kita banyaknya kasus peserta didik yang kurang dalam memiliki sikap disiplin seperti halnya tidak mengerjakan tugas dari guru yang harus dikerjakan di asrama karna kebanyakan siswa mengerjakannya di sekolah padahal itu tugas untuk dikerjakan di asrama, ketika hari senin melaksanakan upacara pun masih ada yang terlambat didalam berpakaian terkadang masing saja tidak sesuai dengan aturan yang sudah ada bahkan ini sering terjadi di lingkungan peserta didik, selain melihat kedisiplinan siswa juga menemukan perihal kemandirian siswa SMA TMI masih ada siswa yang belum dapat membagi waktunya dengan baik walaupun siswa-siswi berada di lingkungan pesantren maka mereka ditemukan dengan banyaknya rintangan-rintangan yang harus di seslesai dengan kemandirian . Maka dari itu penelitian ini sangat penting untuk dilakukan guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang **“Upaya Guru dalam menanamkan Kedisiplinan dan Kemandirian Siswa SMA Tarbiyatul Muallimin**

Walmualimat Al-Islamiah Di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Kota Metro”.

B. Focus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah analisis Upaya Guru dalam menanamkan Kedisiplinan dan Kemandirian Siswa SMA Tarbiyatul Mualimin Walmualimat Al-Islamiah di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Kota Metro, kemudian rumusan itu dibagi menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Upaya Guru dalam menanamkan Kedisiplinan dan Kemandirian Siswa SMA Tarbiyatul Mualimin Al-Islamiah Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Kota Metro
2. Faktor apa yang menentukan Kedisiplinan dan Kemandirian Siswa SMA Tarbiyatul Mualimin Al-Islamiah Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Kota Metro
3. Pendekatan apa yang guru gunakan untuk menanamkan Kedisiplinan dan Kemandirian Siswa SMA Tarbiyatul Mualimin Al-Islamiah Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Kota Metro.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Upaya Guru dalam menanamkan Kedisiplinan dan Kemandirian Siswa SMA Tarbiyatul Muallimin Walmualimat Al-Islamiah Di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Kota Metro, kemudian rumusan itu dibagi menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Upaya Guru dalam menanamkan Kedisiplinan dan Kemandirian Siswa SMA Tarbiyatul Muallimin Walmualimat Al-Islamiah Di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Kota Metro?
2. Apa faktor yang menentukan kedisiplinan dan kemandirian Siswa SMA Tarbiyatul Muallimin Al-Islamiah Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Kota Metro?
3. Bagaimana pendekatan guru yang digunakan untuk menanamkan Kedisiplinan dan Kemandirian siswa SMA Tarbiyatul Muallimin Al-Islamiah Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Kota Metro?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang proses Upaya Guru dalam menanamkan Kedisiplinan dan Kemandirian Siswa SMA Tarbiyatul Muallimin Walmuallimat Al-Islamiah di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Kota Metro?
2. Untuk mengetahui faktor yang menentukan Upaya Guru dalam menanamkan Kedisiplinan dan Kemandirian Siswa SMA Tarbiyatul Muallimin Walmuallimat Al-Islamiah di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Kota Metro?
3. Untuk mengetahui pendekatan yang digunakan Guru dalam menanamkan Kedisiplinan dan Kemandirian Siswa SMA Tarbiyatul Muallimin Walmuallimat Al-Islamiah di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Kota Metro?

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara praktis dan teoritis yaitu:

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan terkait pentingnya Upaya Guru dalam Menanamkan Kedisiplinan dan Kemandirian Siswa SMA Tarbiyatul Muallimin Walmuallimat Al-Islamiah di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Kota Metro
- b. Penelitian ini akan menggali tentang Upaya Guru dalam Menanamkan Kedisiplinan dan Kemandirian

Siswa SMA Tarbiyatul Mualimin Walmualimat Al-Islamiah di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Kota Metro.

2. Manfaat Praktis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan bagi dunia pendidikan.

a. Bagi sekolah

Agar sekolah dapat memberi edukasi bagi guru untuk mendapatkan inspirasi mengenai bagaimana Menanamkan kedisiplinana dan kemandirian, selain itu penelitian ini dapat memberikan evaluasi bagi guru dalam mengatasi peserta didik yang masih memiliki kedisiplinan dan kemandirian yang belum baik.

c. Bagi Praktisi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi refrensi tambahan bagi guru dalam Menanamkan kedisiplinan dan kemandirian pada peserta didik serta diharapkan agar kedisiplinan dan kemandirian peserta didik menjadi lebih baik..

d. Bagi Peneliti

Untuk peneliti sendiri, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi ilmu pengetahuan baru mengenai tentang upaya guru dalam Menanamkan kedisiplinan dan kemandirian Siswa

SMA Tarbiyatul Muallimin Al-Islamiah di Pondok Roudlatul Qur'an Metro.

F. Penelitian Relevan

Langkah penting yang harus ditempuh seorang peneliti sebelum melakukan penelitian ialah menganalisa penelitian-penelitian serupa yang telah lebih dulu dilakukan hal ini dilakukan agar seorang peneliti dapat memiliki gambaran yang mendalam berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti, kajian ini juga berguna untuk memberikan informasi bagi peneliti untuk menelaah apakah penelitian yang akan diteliti ini telah dilakukan sebelumnya, sehingga penelitian yang akan diteliti ini nantinya dapat melengkapi penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan menerapkan teori-teori baru serta dapat memberi informasi baru. Maka dari hasil penelaahan yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan berbagai penelitian terdahulu dengan tema serupa, yaitu:

1. Penelitian oleh Ingrid maharani basuki Dengan judul *“Meningkatkan Kemandirian dan Disiplin Melalui Kegiatan Rutin Pada Anak Kelompok A2 Di TK KKLKMD Sidomaju Bambanglipuro Bantul”* didalam penelitian ini membahas pada titik focus sikap dan perilaku anak dalam meningkatkan kedisiplinan dan kemandirian melalui kegiatan rutinan sedangkan penelitian

ini menggunakan penelitian PTK.⁴ Bahwasanya terdapat sedikit persamaan didalam penelitian ini dengan peneliti sekar ang yang akan dibahas dari segi Variabel yang menunjukkan pada focus penelitian yaitu kemandiriannya tetapi peneliti saat ini juga menambahkan pembahasan lain yaitu kedisiplinan adapun ternyata terdapat beberapa perbedaan yaitu terkait tingkatan yang akan di teliti dalam penelitian ingrit itu meneliti anak-anak TK yang mana berbeda jauh oleh peneliti sekarang yang akan diteliti tingkatan SMA, variable yang berbeda dalam pembiasannya pun berbeda.

2. Penelitian oleh Rafika, Israwati dan Bachtiar berjudul *“Upaya Guru dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa di SD Negeri 22 Banda Aceh”* ⁵Dalam konteks kemandirian belajar siswa, salah satu upaya guru adalah menumbuhkan kemandirian. Penelitian ini berupaya mengungkapkan upaya guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa di SD Negeri 22 Banda Aceh. Secara khusus penelitian ini bertujuan mendeskripsikan upaya guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa di SD Negeri 22 Banda Aceh dan kemandirian

⁴ Ingrid Maharani Basuki, “Meningkatkan Kemandirian Dan Disiplin Melalui Kegiatan Rutin Pada Kelompok A2 Di TK KKLKMD Sidomaju Bambanglipuro Bantul,” *Jurnal Pendidikan Guru PAUD* VI, no. 5 (n.d.).

⁵ Rafika, Israwati, and Bachtiar, “Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa Di SD Negeri 22 Banda Aceh,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2 (2017): 115–23.

belajar siswa di SD Negeri 22 Banda Aceh. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian yaitu deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara. Teknik observasi dilakukan kepada siswa untuk melihat kemandirian belajar siswa di kelas tinggi yang berjumlah 18 siswa yang dipilih secara random dan teknik wawancara dilakukan kepada 9 orang guru kelas yang mengajar di kelas tinggi. Selanjutnya seluruh data diolah dengan tahapan analisis data kualitatif yaitu reduksi data, model data (data display), penarikan/verifikasi kesimpulan dan persentase. Berdasarkan hasil analisis data, temuan penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut. Pertama guru menggunakan multi metode dalam mengajar. Kedua guru menumbuhkan rasa senang dalam belajar yaitu sambil bermain, memberi pujian dan memberi hadiah. Ketiga guru memanfaatkan sumber belajar dengan memanfaatkan lingkungan, internet, dan alat peraga yang ada disekolah. Keempat guru memberi motivasi belajar dalam bentuk ceramah, cerita dan tanya jawab. Simpulan penelitian ini adalah guru di SD Negeri 22 Banda Aceh telah maksimal dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa yang dilakukan dalam memotivasi dan membuat perencanaan mata pelajaran.

Disamping itu siswa di SD Negeri 22 Banda Aceh termasuk kategori baik dalam kemandirian belajar.

3. Penelitian terdahulu berjudul "*Upaya Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Teknik Inner Control pada Kelas VI di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan*" oleh Nur Dahlia bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru, kendala yang dihadapi guru, serta cara guru mengatasi kendala dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui teknik inner control pada kelas VI di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan.⁶ Dalam konteks penelitian saya tentang upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan dan kemandirian siswa di SMA Tarbiyatul Muallimin Walmualimat Al-Islamiyah di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, terdapat beberapa perbedaan dan relevansi dengan penelitian terdahulu tersebut. Perbedaan utamanya terletak pada tingkat pendidikan dan metode yang digunakan. Penelitian terdahulu dilakukan pada tingkat pendidikan dasar (MI) dengan fokus pada teknik inner control, sedangkan penelitian saya dilakukan pada tingkat pendidikan menengah atas (SMA) dengan fokus pada upaya meningkatkan kedisiplinan dan kemandirian siswa secara umum di pondok pesantren. Namun, terdapat

⁶ Nurdahlia, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Teknik Inner Control Pada Kelas Vi Di Mi Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan Tahun Pelajaran 2022/2023," 2023.

relevansi antara kedua penelitian tersebut dalam hal strategi yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Meskipun konteks dan tingkat pendidikan berbeda, upaya guru dalam memberikan teladan, menegur, dan memberi nasihat kepada siswa yang melanggar peraturan merupakan prinsip yang tetap relevan dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa di berbagai tingkat pendidikan.

4. Penelitian oleh Ika Fatmawati “*Strategi Mengembangkan Kemandirian Siswa Sekolah Menengah Atas dalam Menghadapi Tantangan Masa Depan*” Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki strategi yang efektif dalam meningkatkan kemandirian siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Darul Akhlaq melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan penekanan pada persiapan menghadapi tantangan masa depan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yang melibatkan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen.⁷ Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran PKn di SMA Darul Akhlaq berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai kewarganegaraan dan kemandirian mereka dalam menghadapi perubahan sosial,

⁷ Ika Fatmawati, “Strategi Mengembangkan Kemandirian Siswa Sekolah Menengah Atas Dalam Menghadapi Tantangan Masa Depan,” *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 3, no. 3 (2023): 96–100, <https://doi.org/10.56393/decive.v3i3.1852>.

ekonomi, dan politik yang akan datang. Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan kewarganegaraan yang menekankan pentingnya menciptakan warga negara yang aktif dan bertanggung jawab. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pembelajaran PKn di SMA Darul Akhlaq memiliki kontribusi signifikan dalam pengembangan kemandirian siswa menghadapi tantangan masa depan. Rekomendasi yang dapat diberikan adalah untuk terus meningkatkan praktik pembelajaran yang efektif, melakukan perbaruan kurikulum secara berkala, dan mendorong komunikasi terbuka antara guru dan siswa. Penelitian ini juga memberikan panduan berharga bagi sekolah-sekolah lain dalam upaya meningkatkan pengembangan kemandirian siswa melalui pembelajaran PKn.

Beberapa penelitian yang telah disebutkan secara singkat sebelumnya sangat relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berjudul Upaya Guru dalam Menanamkan Kedisiplinan dan Kemandirian Siswa SMA Tarbiyatul Muallimin Walmualimat Al-Islamiah Di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Kota Metro. Namun penelitian yang sudah dipaparkan diatas belum ada yang fokus meneliti lebih dalam tentang Upaya Guru dalam Menanamkan Kedisiplinan dan Kemandirian Siswa SMA Tarbiyatul Muallimin Walmualimat Al-Islamiah di Pondok Pesantren

Raudlatul Qur'an Kota Metro. Sehingga, peneliti memandang perlu dilakukan penelitian ini untuk menjawab dan memahami lebih dalam terkait pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam penelitian. Maka dari itu, penelitian ini akan mengisi bagian yang belum pernah diteliti oleh para peneliti terdahulu.

G. Sistematika Penelitian

Didalam penulisan penelitian ini, bahwasanya sistematika yang akan digunakan adalah sistematika penulisan yang sesuai dengan buku pedoman penulisan Tesis Institut Agama Islam Negeri Metro tahun 2022, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN. Didalam Bab satu ini akan membahas mengenai beberapa hal yaitu Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Relevan, dan Sistematika Penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA. Untuk di Bab dua ini akan menjelaskan terkait teori-teori yang digunakan didalam penelitian yang akan dimasukkan dalam penelitian yang berjudul Implementasi Islamic boarding school dalam meningkatkan kedisiplinan dan kemandirian siswa SMA TMI Raudlatul Qur'an kota Metro.

BAB III METODE PENELITIAN. Bab ini menjelaskan tentang beberapa hal yaitu berupa Pendekatan

dan Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Data dan Sumber data, Teknik dan Prosedur pengumpulan data, Teknik penjamin keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN. Bab ini akan menjelaskan data yang akan disajikan tentang hasil penelitian dan berisi gambaran umum tentang lokasi penelitian, temuan penelitian dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI. Didalam bab ini akan menjelaskan kesimpulan dan saran atau rekomendasi yang bersifat membangun. Sementara dibagian akhir dilampirkan daftar pustaka, beberapa lampiran data penelitian, serta daftar Riwayat hidup peneliti.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Pengertian Guru

Dalam bahasa Indonesia, kata "guru" berasal dari bahasa Sanskerta yang bermakna seseorang yang dipercaya dan diikuti pendapat serta ucapannya. Guru merupakan figur yang dijadikan panutan oleh para murid. Oleh karena itu, setiap tindakan dan perilaku seorang guru menjadi contoh yang diikuti oleh murid-muridnya.⁸ Sebagai seorang pendidik, guru tidak hanya bertugas untuk mengajar dan memberikan ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk membimbing dan mendidik karakter para murid. Integritas, kejujuran, dan etika seorang guru seringkali dijadikan standar perilaku yang diharapkan dari para murid. Karena itu, peran guru sangat penting dalam membentuk kepribadian dan moral anak didik, yang dianggap bukan hanya pengajar, akan tetapi juga sosok yang dihormati dan diteladani dalam berbagai aspek kehidupan. Seorang guru memiliki tanggung jawab besar untuk mencerminkan nilai-nilai positif dan menjadi inspirasi bagi murid-muridnya, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

⁸ Irma Sulistiani and Nursiwi Nugraheni, "Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan," *Jurnal Citra Pendidikan* 3, no. 4 (2023): 1261–68, <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i4.2222>.

Secara etimologis dalam literatur pendidikan Islam, seorang guru sering disebut dengan berbagai istilah seperti ustadz, mu'alim, murabbiy, mursyid, mudarris, dan mu'addib.⁹ Semua istilah ini merujuk kepada seseorang yang bertugas memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak para peserta didik. Tugas utama mereka adalah membantu siswa untuk berkembang menjadi individu yang berkepribadian baik dan berakhlak mulia. Dalam konteks pendidikan Islam, setiap istilah tersebut memiliki makna yang sedikit berbeda namun saling melengkapi. Ustadz biasanya merujuk pada pengajar yang memberikan ilmu agama. Mu'alim lebih menekankan pada aspek pengajaran ilmu pengetahuan secara umum. Murabbiy adalah pendidik yang berfokus pada pembinaan karakter dan moral siswa. Mursyid, atau pembimbing, berperan dalam memberikan arahan spiritual dan moral. Mudarris sering digunakan untuk menyebut guru dalam pengajaran formal di sekolah-sekolah. Sementara itu, mu'addib menekankan pada pengajaran adab dan etika.

Dalam pengertian sederhana, seorang guru adalah individu yang mengajarkan ilmu pengetahuan kepada para murid. Masyarakat memandang guru sebagai seseorang yang melaksanakan kegiatan pendidikan di berbagai tempat, bukan

⁹ jumadi dan Fatimah azahra Mardawati, "Peran Kompetensi PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Di SD INPRES LAIKANG" 1, no. 2 (2021): 1–24.

hanya di lembaga pendidikan formal seperti sekolah. Pendidikan yang diberikan oleh guru bisa juga dilakukan di masjid, mushola, rumah, atau berbagai tempat lainnya. Guru tidak terbatas pada ruang kelas formal saja. Di berbagai konteks, guru bisa menjadi sosok yang mengajarkan nilai-nilai kehidupan, keterampilan praktis, dan pengetahuan akademis di tempat-tempat non-formal. Di masjid atau mushola, misalnya, seorang guru bisa memberikan pendidikan agama dan moral. Di rumah, orang tua atau pengasuh sering kali berperan sebagai guru bagi anak-anaknya, mengajarkan mereka tentang berbagai hal dari etika hingga keterampilan hidup sehari-hari. Peran guru sangat beragam dan fleksibel, menyesuaikan dengan kebutuhan dan situasi lingkungan tempat pendidikan berlangsung.

B. Kompetensi Guru

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, pemerintah telah mengidentifikasi dan menetapkan empat jenis kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Hal ini dijelaskan secara rinci dalam Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan:¹⁰

¹⁰ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Devisi Kencana, 2018, n.d.); Muh Rizal Kidjab, Sumarno Ismail, and Abdul Wahab Abdullah, "Deskripsi Kemandirian Belajar Dalam Pembelajaran Matematika Smp," *Euler : Jurnal Ilmiah Matematika, Sains Dan Teknologi* 7, no. 1 (2019): 25–31, <https://doi.org/10.34312/euler.v7i1.10330>.

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik yang perlu dikuasai oleh guru mencakup beberapa aspek penting, antara lain pemahaman yang mendalam terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan proses pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang mereka miliki. Berikut adalah penjabaran rinci dari tiap subkompetensi beserta indikator esensialnya:

- a. Pemahaman mendalam terhadap peserta didik memiliki indikator esensial berikut: pertama, memahami siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif; kedua, memahami siswa dengan menggunakan prinsip-prinsip kepribadian; ketiga, mengidentifikasi bekal ajar awal yang dimiliki oleh siswa. Memahami siswa dengan menggunakan prinsip-prinsip perkembangan kognitif berarti guru harus mengerti bagaimana proses berpikir dan pemahaman siswa berkembang seiring waktu. Ini melibatkan pengetahuan tentang tahap-tahap perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh para ahli, seperti Jean Piaget dan Lev Vygotsky, serta penerapan pengetahuan tersebut dalam konteks pembelajaran sehari-hari.
- b. Merancang pembelajaran yang efektif, termasuk pemahaman terhadap dasar-dasar pendidikan yang

relevan, memiliki indikator esensial sebagai berikut: memahami prinsip-prinsip pendidikan, menerapkan teori belajar dan pengajaran, menentukan strategi pengajaran berdasarkan karakteristik siswa, menetapkan kompetensi yang ingin dicapai, serta materi ajar, dan menyusun rencana pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.

- c. Merancang pembelajaran yang efektif, termasuk pemahaman terhadap dasar-dasar pendidikan yang relevan, memiliki indikator esensial sebagai berikut: memahami prinsip-prinsip pendidikan, menerapkan teori belajar dan pengajaran, menentukan strategi pengajaran berdasarkan karakteristik siswa, menetapkan kompetensi yang ingin dicapai, serta materi ajar, dan menyusun rencana pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih. Memahami prinsip-prinsip pendidikan berarti guru harus memiliki pengetahuan yang kuat tentang berbagai landasan teoritis dan filosofis yang mendasari praktik pendidikan. Ini mencakup pemahaman tentang tujuan pendidikan, peran pendidikan dalam masyarakat, serta berbagai teori yang mendukung proses belajar-mengajar. Menerapkan teori belajar dan pengajaran mengharuskan guru untuk menggunakan pengetahuan tentang bagaimana siswa belajar untuk merancang dan

melaksanakan pembelajaran yang efektif. Ini melibatkan penerapan teori-teori seperti behaviorisme, konstruktivisme, dan humanisme untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan kognitif dan emosional siswa.

- d. Menyelenggarakan suasana pembelajaran yang kondusif, mencakup aspek-aspek seperti menciptakan lingkungan yang nyaman dan inklusif bagi semua siswa, menggunakan beragam metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa, serta memastikan terjadinya interaksi yang aktif dan kolaboratif antara guru dan siswa selama proses pembelajaran.
- e. Merancang dan menerapkan evaluasi berkelanjutan terhadap proses dan hasil belajar menggunakan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi untuk menentukan tingkat pencapaian belajar, serta memanfaatkan temuan dari penelitian pembelajaran untuk meningkatkan kualitas program pendidikan secara keseluruhan. Secara lebih rinci, hal ini melibatkan perencanaan yang sistematis untuk menilai kemajuan belajar siswa, menggunakan alat dan teknik evaluasi yang beragam untuk mengumpulkan data yang akurat dan relevan, serta menginterpretasikan data tersebut untuk menilai

apakah tujuan pembelajaran telah tercapai. Hasil dari evaluasi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk membuat perubahan dan penyesuaian dalam strategi pembelajaran, sehingga proses pengajaran menjadi lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, evaluasi bukan hanya menjadi alat untuk menilai, tetapi juga sebagai mekanisme umpan balik yang terus-menerus memperbaiki dan menyempurnakan praktik pendidikan.

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kapasitas pribadi yang menunjukkan karakter yang kuat, stabil, matang, bijaksana, beretika tinggi, dan berwibawa, sehingga dapat menjadi panutan bagi para siswa. Secara lebih rinci, sub kompetensi dalam bidang kepribadian mencakup:

- a. Kepribadian yang kukuh dan stabil ditandai oleh beberapa indikator penting: bertindak sesuai dengan norma hukum dan sosial, bangga atas profesinya sebagai guru, serta menunjukkan konsistensi dalam perilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Seorang guru dengan kepribadian yang kuat selalu berperilaku sesuai dengan aturan hukum dan etika

sosial yang berlaku. Mereka memahami pentingnya mematuhi regulasi dan etiket dalam masyarakat, sehingga mampu memberikan contoh positif kepada siswa. Mereka juga merasa bangga dengan profesi mereka sebagai pendidik, yang tercermin dalam dedikasi dan komitmen mereka terhadap pengajaran dan pembelajaran.

- b. Kepribadian yang matang tercermin dari kemampuan untuk bertindak secara mandiri sebagai seorang pendidik serta memiliki dedikasi kerja yang tinggi. Guru yang memiliki kedewasaan dalam kepribadiannya menunjukkan kemandirian yang kuat dalam menjalankan tugas-tugas pendidikan. Mereka mampu mengambil inisiatif dan membuat keputusan yang tepat tanpa selalu bergantung pada arahan dari pihak lain. Sikap mandiri ini memungkinkan mereka untuk mengelola kelas dengan efektif dan memberikan bimbingan yang sesuai kepada siswa. Selain itu, kedewasaan juga terlihat dari etos kerja yang tinggi. Seorang guru yang matang selalu berusaha memberikan yang terbaik dalam pekerjaannya. Mereka tidak hanya bekerja keras, tetapi juga bekerja dengan penuh semangat dan antusiasme.

- c. Kepribadian yang bijaksana ditandai oleh tindakan yang mengutamakan manfaat bagi siswa, sekolah, dan masyarakat, serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak. Seorang guru yang bijaksana selalu mempertimbangkan dampak dari setiap tindakannya terhadap semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan. Mereka berupaya memastikan bahwa keputusan yang diambil memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi perkembangan siswa, kemajuan sekolah, dan kesejahteraan masyarakat sekitar. Dengan pendekatan ini, mereka menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan holistik. Kebijaksanaan dalam kepribadian guru juga tercermin dari keterbukaan mereka terhadap ide-ide baru dan berbagai perspektif. Mereka tidak kaku dalam berpikir, melainkan fleksibel dan mau mendengarkan berbagai pandangan. Sikap terbuka ini memungkinkan mereka untuk beradaptasi dengan perubahan dan inovasi dalam pendidikan, serta merespons kebutuhan siswa secara lebih efektif.
- d. Kepribadian yang luhur ditunjukkan melalui tindakan yang sejalan dengan ajaran agama, penuh keimanan dan ketakwaan, serta berlandaskan

kejujuran, ketulusan, kesediaan untuk membantu, dan perilaku yang patut dijadikan contoh oleh para siswa. Guru yang memiliki kepribadian luhur selalu bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip agama yang dianutnya, menunjukkan keimanan dan ketakwaan dalam setiap aspek kehidupannya. Mereka berpegang teguh pada nilai-nilai spiritual dan etika, memastikan bahwa setiap tindakan dan keputusan mereka mencerminkan moralitas yang tinggi. Selain itu, kepribadian mulia ini juga tercermin dari kejujuran yang konsisten dalam semua interaksi mereka. Seorang guru yang jujur tidak hanya menjadi sosok yang dapat dipercaya oleh siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang terbuka dan transparan. Ketulusan hati dalam setiap tindakan dan interaksi mereka menunjukkan komitmen untuk memberikan yang terbaik tanpa pamrih. Sikap suka menolong adalah bagian integral dari kepribadian yang luhur. Guru yang memiliki kepribadian seperti ini selalu siap membantu siswa, rekan kerja, dan anggota komunitas yang membutuhkan. Mereka tidak hanya memberikan dukungan akademis tetapi juga emosional dan sosial, menciptakan jaringan dukungan yang kuat di sekitar mereka.

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial guru merujuk pada kemampuan guru untuk berinteraksi secara efektif dengan siswa, rekan kerja, orang tua siswa, dan masyarakat. Kompetensi ini sangat penting karena mendukung terciptanya lingkungan belajar yang positif dan kondusif. Beberapa aspek kompetensi sosial meliputi:¹¹

- a. Komunikasi yang Baik: Guru harus mampu berkomunikasi dengan jelas, terbuka, dan efektif kepada siswa, rekan sejawat, dan orang tua. Komunikasi yang baik akan menciptakan hubungan yang harmonis dan mendukung proses pembelajaran.
- b. Kerjasama dan Kolaborasi: Guru harus mampu bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk sesama guru, staf sekolah, dan komunitas pendidikan, untuk mendukung perkembangan siswa dan pencapaian tujuan pendidikan.
- c. Empati dan Kepedulian: Guru yang memiliki kompetensi sosial yang baik mampu menunjukkan empati terhadap siswa, memahami kebutuhan mereka, serta mendukung mereka dalam mengatasi

¹¹ Rosni Rosni, "Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 7, no. 2 (2021): 113, <https://doi.org/10.29210/1202121176>.

tantangan baik secara akademik maupun non-akademik.

- d. Toleransi dan Keadilan: Guru harus mampu menghargai perbedaan, baik perbedaan latar belakang budaya, agama, maupun cara belajar siswa, serta bersikap adil dalam memberikan perlakuan kepada semua siswa.
- e. Etika dalam Bermasyarakat: Guru juga perlu menjaga etika dalam berinteraksi dengan masyarakat luas, menjadi contoh yang baik dalam perilaku, serta turut aktif dalam kegiatan sosial yang mendukung pendidikan.

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional guru yang merujuk pada kemampuan dan keahlian yang terkait dengan bidang pendidikan dan pengajaran secara mendalam. Kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru. Beberapa aspek kompetensi profesional meliputi:¹²

- a) Penguasaan Materi Ajar: Guru harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang materi pelajaran yang diajarkannya. Ini meliputi tidak

¹² Lisdayani Simamora et al., “Kompetensi Guru Yang Membawa Dampak Positif Terhadap Tujuan Pembelajaran Peserta Didik,” *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 1 (2023): 69–72.

hanya pengetahuan dasar, tetapi juga perkembangan terbaru dalam bidang ilmu tersebut.

- b) Kemampuan Metodologi Pengajaran: Guru harus mampu menerapkan berbagai metode dan strategi pengajaran yang efektif dan inovatif sesuai dengan kebutuhan siswa dan karakteristik materi ajar.
- c) Kemampuan Merancang dan Mengelola Pembelajaran: Guru harus mampu menyusun rencana pembelajaran yang sistematis, menarik, dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Selain itu, guru juga harus dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik agar siswa dapat mencapai tujuan belajar secara optimal.
- d) Kemampuan Evaluasi: Guru perlu memiliki keterampilan dalam melakukan penilaian dan evaluasi terhadap hasil belajar siswa. Evaluasi yang dilakukan harus objektif, transparan, dan adil, serta mampu memberikan umpan balik yang konstruktif bagi siswa.
- e) Pengembangan Profesional Berkelanjutan: Guru harus terus-menerus meningkatkan kompetensinya melalui pendidikan lanjutan, pelatihan, dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terbaru di bidang pendidikan.

- f) Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran: Seiring dengan perkembangan zaman, guru juga dituntut untuk menguasai teknologi pendidikan dan mampu memanfaatkannya dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.

C. Upaya Guru

Guru merupakan hal yang sangat menarik untuk menjadi topic yang penting. karena sudah tidak diherankan seorang guru adalah salah satu pemegang kunci tahta tertinggi didalam segala bidang. Di suatu Negara bisa kita lihat maju atau mundurnya perkembangan keberhasilan seorang proses pendidikan itu tergantung kepada guru. Maka tak heran jika ada pepatah yang mengatakan “pahlawan tanpa tanda jasa” yaitu seorang guru.

1. Pengertian Upaya Guru

Upaya dalam kamus bahasa Indonesia memiliki arti “ihtiyar” yang bermakna bahwa segala usaha atau tindakan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan atau hasil tertentu. Ini bisa mencakup berbagai macam langkah atau strategi yang dilakukan dengan tujuan mencapai kesuksesan atau perubahan.¹³

¹³ yeyen suryani Sugiyono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (jakarta, n.d.).

Guru merupakan seorang individu yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dalam suatu bidang tertentu, dan mereka mengajar atau membimbing orang lain untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan tersebut, Guru biasanya bekerja di institusi pendidikan seperti sekolah atau universitas, tetapi mereka juga bisa bekerja secara mandiri atau dalam berbagai konteks lain seperti pelatihan kerja, pembelajaran online, atau pelatihan pribadi¹⁴.

Kata guru dalam kamus besar Indonesia memiliki arti pekerjaan atau profesi, akan tetapi didalam undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 butir 1 guru memiliki arti “Pendidikan professional yang memiliki tugas untuk mendidik, mengajar, mengarahkan, membimbing melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.”¹⁵ Guru merupakan komponen yang sangat penting karena guru adalah orang yang menentukan keberhasilan suatu pendidikan, karna guru menjadi ujung tombak didalam dunia pendidikan seorang gurulah yang langsung bertatap muka sebagai subjek dan objek belajar.

Seorang guru juga bisa dikatakan dengan pengelola kelas yang dapat memiliki peran yang strategis

¹⁴ Dea Kiki Yestiani and Nabila Zahwa, “Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar,” *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 41–47, <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>.

¹⁵ Muh Zein, “Peran Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Arab,” *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 5, no. 2 (2016): 274–85.

yang dapat merencanakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di dalam proses belajar, seorang guru juga merupakan orang yang dapat mengimplementasikan kegiatan-kegiatan yang ada pada proses belajar, guru juga orang yang mengambil keputusan dengan strategi apa yang akan dilakukan untuk menciptakan proses belajar yang efektif.¹⁶ Guru merupakan pendidik yang rela mengorbankan waktunya untuk mencerdaskan anak bangsa, sehingga melakukan pengorbanan yang begitu besar jasa seorang guru juga begitu besar, namun penghargaan dari sisi material tak sebanding dengan pengorbanan yang sudah dilakukan oleh seorang guru, tampaknya ini menjadi salah satu alasan mengapa seorang guru dijuluki pahlawan tanpa tanda jasa. Selain itu juga didalam konsep pendidikan tradisional seorang guru memiliki posisi yang begitu terhormat dengan orang “*alim, wara*” *shalih dan sebagai uswh*” maka dari itu guru dituntut juga untuk dapat melakukan hal-hal yang baik dan beramal saleh.¹⁷

Peran seorang guru sangatlah penting bagi kemajuan suatu bangsa. Guru bukan hanya sebagai

¹⁶ Abdullah Ali, “Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas,” *JURNAL EKSPERIMENTAL : Media Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 10, no. 2 (2022): 20–27, <https://doi.org/10.58645/eksperimental.v10i2.219>.

¹⁷ Prita Rani et al., “PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM,” *Range Management and Agroforestry* 4, no. 1 (2020): 1–15, <https://doi.org/10.1016/j.fcr.2017.06.020>.

pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan teladan bagi generasi muda. Namun, tanggung jawab yang dimiliki seorang guru tidaklah mudah. Mereka diharapkan untuk menguasai berbagai keterampilan dan kompetensi agar dapat menjalankan profesinya secara profesional.¹⁸ Di Indonesia, sistem pendidikan telah mengatur kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru melalui standar kompetensi guru (SKG) yang disusun oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Sebagai seorang guru yang mana telah menjadi teladan bagi seluruh siswanya dan orang yang berada di sekelilingnya, oleh karena itu seorang guru harus dapat menjaga dirinya dengan tetap mengedepankan profesionalismenya dengan penuh amanah, arif dan bijaksana sehingga masyarakat dan peserta didik lebih mudah meneladani guru yang memiliki kepribadian utuh bukan saja kepribadian yang terbelah. Karna didalam dunia pendidikan jika kita seorang guru ingin mendisiplinkan seorang siswa maka kita harus memulai dari dirikita terlebih dahulu yang dimana harus memiliki sikap disiplin, arif dan berwibawa. Dengan seperti ini siswa akan mencontoh meniru apa yang sudah dita contohkan kepada siswa.

¹⁸ Moh. Roqib and Nurfuadi, *Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat Di Masa Depan*, 2020.

2. Upaya Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Kemandirian

Dalam meningkatkan kedisiplinan siswa ada beberapa upaya yang harus dilakukan sebagai berikut:¹⁹

- a. Menetapkan aturan yang jelas guru dapat membuat aturan kelas yang jelas dan disampaikan dengan tegas kepada siswa. Aturan tersebut harus adil dan dapat dipahami oleh semua siswa.
- b. Konsistensi dalam penegakan aturan guru harus konsisten dalam menegakkan aturan kelas. Hal ini berarti memberlakukan konsekuensi yang konsisten ketika aturan dilanggar dan memberikan pujian atau penghargaan ketika aturan dipatuhi.
- c. Membangun hubungan yang baik dengan siswa, guru yang memiliki hubungan yang baik dengan siswa cenderung memiliki pengaruh yang lebih besar dalam meningkatkan kedisiplinan. Dengan membangun hubungan yang positif, guru dapat memotivasi siswa untuk mematuhi aturan dan bersikap disiplin.
- d. Memberikan instruksi yang menarik dan relevan: Guru dapat membuat pembelajaran menarik dan relevan bagi siswa sehingga mereka lebih termotivasi

¹⁹ Vini Melinda and Suwardi Suwardi, "Upaya Guru Menanamkan Kemandirian Anak Dalam Pembelajaran Di Sentra Seni," *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 3, no. 2 (2021): 75, <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v3i2.596>.

untuk mengikuti aturan dan terlibat dalam pembelajaran.

- e. Melibatkan orang tua: Melibatkan orang tua dalam upaya untuk meningkatkan kedisiplinan dapat menjadi strategi yang efektif. Guru dapat berkomunikasi secara teratur dengan orang tua tentang perilaku siswa dan bekerja sama untuk mencari solusi.
- f. Memberikan dukungan dan bimbingan: Guru dapat memberikan dukungan dan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam mematuhi aturan. Ini bisa berupa pembinaan individual atau kelompok, serta memberikan dorongan positif untuk perubahan perilaku yang diinginkan.
- g. Upaya dalam meningkatkan kemandirian pada siswa ada beberapa upaya penting yang harus dilakukan dengan memiliki tujuan untuk membekali mereka dengan keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan. Berikut adalah beberapa strategi untuk meningkatkan kemandirian pada siswa:²⁰
- h. Memberikan tanggung jawab: Berikan siswa tanggung jawab atas tugas-tugas mereka, baik di dalam maupun di luar kelas. Ini dapat berupa proyek-proyek mandiri, tugas rumah, atau tanggung jawab lainnya yang

²⁰ Melinda and Suwardi.

memungkinkan mereka untuk belajar mengatur waktu, mengambil keputusan, dan menyelesaikan tugas dengan kemandirian.

- i. Mendorong eksplorasi dan penemuan: Berikan siswa kesempatan untuk mengeksplorasi topik-topik yang menarik bagi mereka dan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan mereka sendiri. Ini dapat dilakukan melalui proyek-proyek penelitian, penugasan eksperimen, atau diskusi kelompok.
- j. Membangun keterampilan problem-solving: Ajarkan siswa untuk mengidentifikasi masalah, merumuskan strategi untuk mengatasinya, dan mengevaluasi solusi yang mereka temukan. Ini dapat dilakukan melalui latihan-latihan problem-solving di kelas atau melalui pembelajaran berbasis masalah.
- k. Memberikan umpan balik yang konstruktif: Berikan umpan balik yang mendukung dan membangun kepada siswa, baik tentang prestasi mereka maupun tentang upaya mereka dalam mengembangkan kemandirian. Dorong mereka untuk terus meningkatkan diri mereka sendiri dengan merayakan kemajuan mereka dan memberikan saran untuk perbaikan.
- l. Memberdayakan siswa dalam ketrampilan: Guru melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan

tentang hal-hal yang memengaruhi mereka secara langsung, seperti aturan kelas, proyek-proyek sekolah atau kegiatan ekstrakurikuler. Didalam mengasah ketrampilan siswa guru melakukan beberapa pelatihan dalam keterampilan untuk meningkatkan kualitas skill siswa dengan pelatihan pembuatan keset dari kain perca, pembuatan miniature bangunan dari bahan-bahan plastic bekas, mengajarkan mereka ecoprin, kegiatan Ini dapat membantu mereka ketika lulus dari sekolah SMA TMI memiliki bekal berupa ketrampilan skill yang dapat membantu mereka dimasa depan.

Dengan kombinasi pendekatan yang mengedepankan kesadaran diri siswa dan pemberian ketrampilan agar memiliki kemandirian yang matang, diharapkan dapat menciptakan lingkungan sekolah yang lebih disiplin dan mendukung bagi semua dalam mengasah skill yang mereka miliki.²¹ Dengan menerapkan strategi-strategi ini secara konsisten, guru dapat berperan aktif dalam meningkatkan kedisiplinan di kelas dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi semua siswa. kesadaran diri siswa adalah kunci utama dalam pelaksanaan disiplin. Tanpa kesadaran dan tanggung jawab pribadi, upaya apapun dari pihak

²¹ Hasan Bisri and Sumarno Aziz, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa-Siswi Smk Babussalam Banjarejo Pagelaran Malang" 1 (2021): 593–99.

sekolah atau lingkungan sekitar hanya akan memiliki dampak yang terbatas. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk mengembangkan strategi yang dapat meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab pribadi siswa dalam menjaga disiplin dan mengasah ketrampilan skill yang dimiliki siswa.

D. Kedisiplinan

1. Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan menurut bahasa berawal dari kata latih yaitu “*disacere*” yang mana memiliki arti belajar setelah kata ini muncullah kata disiplin yang memiliki arti pengajaran atau pelatihan.²² Kedisiplinan merupakan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan yang ada yang dimiliki oleh seseorang kedisiplinan ini masuk dalam katagori karakter yang dimana disiplin ini tidak bisa dijauhkan oleh dunia pendidikan bahwasanya kedisiplinan adalah salah satu sasaran pencapaian dalam suatu pendidikan. Menurut Hurlock disiplin yaitu suatu cara untuk membentuk perilaku sedemikian rupa yang nantinya

²² Ihsan MZ, “Peran Konsep Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa,” *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam* 2, no. 1 (2018): 1, <https://doi.org/10.23971/njppi.v2i1.915>.

akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya dan ditempat individu itu diidentifikasi.²³

Menurut Chester Harris, disiplin pada dasarnya merujuk pada prinsip bahwa setiap organisme belajar untuk mengendalikan dirinya sendiri agar dapat menyesuaikan diri dengan kekuatan-kekuatan di sekitarnya yang telah dialaminya. Dalam pandangan Harris, disiplin adalah proses di mana individu mengembangkan kemampuan untuk mengatur perilakunya sendiri sehingga bisa beradaptasi dengan lingkungan dan pengaruh-pengaruh eksternal yang dihadapinya. Ini melibatkan pembelajaran dan internalisasi aturan serta norma yang ada, sehingga individu dapat berperilaku sesuai dengan harapan dan tuntutan yang berlaku dalam konteks sosialnya. Proses disiplin ini tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan eksternal, tetapi juga dengan pengembangan kontrol diri dan kesadaran akan bagaimana tindakan seseorang mempengaruhi lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, disiplin membantu individu untuk berfungsi lebih efektif dalam berbagai situasi dan meningkatkan kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain

²³ Nurwahyudin Nurwahyudin and Supriyanto Supriyanto, "Strategi Penanaman Karakter Disiplin Santri," *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam* 7, no. 1 (2021): 164, <https://doi.org/10.31332/zjpi.v7i1.2757>.

Kedisiplinan atau bisa disebut dengan disiplin merupakan salah satu dari proses bimbingan yang bertujuan dengan menanamkan pola perilaku manusia, yang dimana akan muncul kebiasaan-kebiasaan yang akan membentuk manusia yang memiliki ciri-ciri tertentu.²⁴ Kedisiplinan juga bisa dikatakan kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan apa yang seharusnya menjadi tanggung jawabnya dan dilakukan tanpa pamrih serta melakukan dengan sungguh-sungguh.²⁵

Bahwasanya dari kedisiplinan kita dapat menilai bagaimana karakter dan keseharian seseorang itu. maka dari itu pentingnya kedisiplinan yang harus dimiliki oleh peserta didik. Menurut Thomas kedisiplinan adalah suatu perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan yang dilakukan secara terus menerus sehingga membentuk karakter pada dirinya.²⁶ Disiplin adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan diri dan mengikuti aturan, tata tertib, atau norma yang telah ditetapkan. Ini mencakup kedisiplinan

²⁴ Sri Hartini, "Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Di Era Modern Sinergi Orang Tua Dan Guru Di MTs Negeri Kabupaten Klaten," *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education* 2, no. 2 (2018): 17, <https://doi.org/10.24269/ajbe.v2i2.836>.

²⁵ Miftahul Anwar et al., "Manajemen Pendidikan Islam Dalam Peningkatan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan," *Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 8, no. 2 (2022): 12–13.

²⁶ Reskiawan and Agustang, "Sistem Sekolah Berasrama (Boarding School) Dalam Membentuk Karakter Disiplin Di Man 1 Kolaka."

dalam tindakan, perilaku, dan konsistensi dalam menjalankan tugas atau kegiatan tertentu. Disiplin juga mencakup ketekunan, kesabaran, dan komitmen untuk mencapai tujuan atau mematuhi aturan yang berlaku.

Oleh karena itu, dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa melibatkan rangkaian upaya yang komprehensif untuk membentuk perilaku siswa agar sesuai dengan norma-norma yang berlaku di lingkungan pendidikan. Proses ini mencakup berbagai strategi yang diterapkan oleh pendidik, termasuk pemberian arahan, pengawasan yang konsisten, dan penerapan konsekuensi yang tepat untuk perilaku yang tidak sesuai. Selain itu, pendidik juga berperan dalam memberikan contoh perilaku yang baik dan menginspirasi siswa melalui teladan yang mereka tunjukkan dalam keseharian. Kedisiplinan tidak hanya tentang penegakan aturan, tetapi juga melibatkan pengembangan keterampilan siswa untuk mengatur diri sendiri, memahami pentingnya tanggung jawab, dan belajar dari kesalahan mereka. Melalui pendekatan yang suportif dan kolaboratif, pendidik berusaha membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai penting seperti kejujuran, kerja keras, dan penghormatan terhadap orang lain. Dengan demikian, disiplin menjadi alat yang efektif dalam membentuk karakter dan moral siswa,

yang tidak hanya bermanfaat selama masa sekolah, tetapi juga dalam kehidupan mereka di masa depan.

2. Tujuan Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan hal yang memiliki peran sangat penting maka dari itu kedisiplinan memiliki tujuan agar siswa disekolah dapat mencapai beberapa hal, seperti:²⁷

- a. Pencapaian akademis yang lebih baik dapat dicapai oleh siswa yang disiplin, karena mereka cenderung lebih fokus pada proses pembelajaran. Siswa yang disiplin tidak hanya hadir di kelas secara teratur, tetapi juga memperhatikan dengan seksama setiap penjelasan yang diberikan oleh guru. Mereka mematuhi tugas-tugas yang diberikan, mengerjakannya dengan penuh tanggung jawab dan tepat waktu. Selain itu, siswa yang disiplin biasanya memiliki keterampilan manajemen waktu yang baik, yang memungkinkan mereka untuk mengatur jadwal belajar yang efektif dan efisien. Mereka juga cenderung memiliki kebiasaan belajar yang terstruktur, seperti mencatat dengan rapi, membaca ulang materi, dan mengajukan pertanyaan ketika ada hal yang kurang dipahami.
- b. Kedisiplinan memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa dengan mengajarkan nilai-

²⁷ Said Darnius, M Yamin, and Siti Ainun, "Implementasi Disiplin Dalam Proses Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa SD Negeri 2 Banda Aceh," *Serambi Konstruktivis* 1, no. 2 (2019): 16, <https://doi.org/10.32672/konstruktivis.v1i2.1344>.

nilai esensial seperti tanggung jawab, integritas, dan ketaatan terhadap aturan. Ketika siswa mematuhi aturan dan prosedur yang ditetapkan, mereka belajar untuk bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan mereka. Mereka menyadari bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi, baik itu positif maupun negatif, dan menjadi lebih berpikir sebelum bertindak. Selain itu, kedisiplinan membantu memperkuat integritas siswa. Ketika siswa mematuhi aturan dengan konsisten, mereka memperlihatkan kejujuran dan ketulusan dalam perilaku mereka. Mereka belajar untuk menjadi individu yang dapat dipercaya dan diandalkan, yang merupakan nilai yang sangat dihargai dalam masyarakat. Kedisiplinan juga memperkuat ketaatan terhadap aturan. Ketika siswa mengikuti aturan dengan konsisten, mereka menginternalisasi pentingnya menghormati otoritas dan mengikuti tata tertib yang ada. Mereka belajar untuk menghargai struktur dan ketertiban dalam lingkungan pendidikan serta menghormati hak-hak dan kebutuhan orang lain.

- c. Kedisiplinan memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan terstruktur bagi siswa. Dengan adanya disiplin yang diterapkan secara konsisten, lingkungan belajar menjadi lebih teratur dan dapat diandalkan, yang membantu siswa untuk berkembang

tanpa distraksi atau gangguan yang merugikan. Ketika aturan dan tata tertib ditegakkan dengan baik, siswa merasa lebih aman dan nyaman di lingkungan sekolah. Mereka tahu apa yang diharapkan dari mereka dan apa konsekuensi dari perilaku yang tidak sesuai. Ini menciptakan batasan yang jelas antara perilaku yang diterima dan tidak diterima, sehingga siswa dapat fokus pada pembelajaran tanpa kekhawatiran akan gangguan atau intimidasi dari teman sebaya. Disiplin juga membantu menciptakan rasa tanggung jawab kolektif di antara siswa. Ketika semua siswa mematuhi aturan dan menghormati hak-hak orang lain, tercipta suasana saling menghargai dan saling peduli di lingkungan belajar. Siswa merasa bahwa mereka dapat bergantung satu sama lain dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

- d. Dengan menyediakan pedoman untuk perilaku, siswa diberikan arahan yang jelas tentang standar perilaku yang diharapkan dalam lingkungan pendidikan. Pedoman ini membantu mereka memahami konsekuensi dari tindakan mereka, baik positif maupun negatif, sehingga memberikan kerangka kerja yang konsisten bagi pengembangan karakter dan perilaku yang sesuai. Pedoman perilaku membantu menetapkan ekspektasi yang jelas bagi siswa. Dengan mengetahui apa yang diharapkan dari mereka, siswa memiliki panduan yang

mereka butuhkan untuk berperilaku dengan tepat dalam berbagai situasi di sekolah. Ini membantu menciptakan lingkungan yang terstruktur dan aman, di mana setiap siswa tahu batasannya dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang tanggung jawab mereka terhadap diri sendiri dan orang lain.

- e. Dengan menyediakan pedoman perilaku, siswa diberikan landasan yang kokoh untuk memahami dan menginternalisasi standar perilaku yang diharapkan dalam lingkungan pendidikan. Pedoman ini tidak hanya menetapkan ekspektasi yang jelas bagi perilaku siswa, tetapi juga membantu mereka memahami implikasi dari tindakan mereka, baik yang bersifat positif maupun negatif. Pedoman perilaku memberikan kerangka kerja yang konsisten bagi siswa dalam menjalani kehidupan sekolah mereka. Dengan mengetahui apa yang diharapkan dari mereka dalam berbagai situasi, siswa dapat membuat keputusan yang lebih baik tentang perilaku mereka. Mereka memiliki panduan yang jelas tentang batasan-batasan yang harus dihormati dan tanggung jawab yang harus dipikul, yang membantu menciptakan lingkungan belajar yang teratur dan terarah.
- f. Kedisiplinan memiliki peran penting dalam persiapan siswa untuk kehidupan masa depan, karena membekali mereka dengan keterampilan dan sikap yang diperlukan

untuk sukses dalam berbagai aspek kehidupan dan menghadapi tantangan di masa depan. Melalui kedisiplinan, siswa diajarkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, integritas, ketekunan, dan keteraturan. Nilai-nilai ini merupakan landasan yang kuat untuk membentuk karakter dan sikap positif yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang disiplin memiliki kesadaran yang tinggi akan tanggung jawab mereka terhadap diri sendiri dan orang lain, serta mampu mengatasi hambatan dengan ketekunan dan keteguhan hati. Selain itu, kedisiplinan membantu siswa mengembangkan keterampilan manajemen waktu dan organisasi yang baik. Siswa yang disiplin memiliki kemampuan untuk mengatur jadwal mereka dengan efisien, memprioritaskan tugas-tugas, dan mengelola waktu mereka dengan baik. Keterampilan ini sangat penting dalam menghadapi tuntutan dan tekanan di dunia nyata, baik dalam konteks pendidikan, karier, maupun kehidupan pribadi.

Uraian diatas juga diperkuat dengan adanya pendapat dari Charles Schaefer disiplin memiliki dua macam tujuan yaitu sebagai berikut :²⁸

- a. Dalam jangka pendek, kedisiplinan membantu siswa-siswi menjadi terlatih dan terkontrol dalam mengarahkan

²⁸ Dalam Mengenalkan and Kearifan Lokal, "Strategi Perkembangan Siswa" 4, no. 1 (2019): 95–113.

perilaku mereka ke arah yang pantas dan menjauhi perilaku yang tidak pantas. Melalui penerapan aturan dan konsekuensi yang konsisten, siswa diajarkan tentang batasan-batasan yang harus dihormati dan norma-norma yang harus diikuti di lingkungan pendidikan. Dengan memiliki aturan yang jelas dan konsekuensi yang diterapkan secara adil, siswa-siswi belajar untuk mengendalikan impuls dan mengatur diri mereka sendiri dalam menghadapi berbagai situasi. Mereka memahami bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi, baik itu positif maupun negatif, dan mereka memiliki tanggung jawab untuk memilih tindakan yang tepat sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Kedisiplinan juga membantu membentuk pola pikir dan perilaku yang sesuai dengan lingkungan belajar yang sehat dan produktif. Siswa-siswi belajar untuk menghargai norma-norma sosial yang berlaku dan menghormati hak-hak orang lain. Mereka memahami pentingnya kerjasama dan kepatuhan terhadap aturan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi semua orang.

- b. Dalam jangka panjang, kedisiplinan memiliki potensi untuk membantu siswa-siswi mengembangkan kemampuan untuk mengontrol dan mengendalikan diri mereka sendiri secara lebih efektif. Melalui konsistensi dalam penerapan aturan dan konsekuensi, siswa-siswi

belajar untuk memahami pentingnya pengendalian diri dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dengan terus menerapkan aturan dan norma-norma yang ada, siswa-siswi secara bertahap memperkuat kemampuan mereka untuk mengontrol impuls dan merespons dengan bijaksana terhadap berbagai situasi. Mereka belajar untuk memikirkan konsekuensi dari tindakan mereka sebelum bertindak, serta mengendalikan emosi dan keinginan yang mungkin muncul dalam situasi tertentu. Kedisiplinan juga membantu membentuk pola pikir yang rasional dan reflektif pada siswa-siswi. Mereka belajar untuk mempertimbangkan berbagai faktor sebelum membuat keputusan, serta memikirkan dampak jangka panjang dari tindakan mereka. Ini membantu mereka mengembangkan kemampuan untuk mengontrol diri mereka sendiri dan membuat keputusan yang tepat dalam berbagai aspek kehidupan.

Berdasarkan uraian di atas, kedisiplinan siswa merupakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi pembelajaran yang efektif, pengembangan karakter yang positif, dan persiapan menuju masa depan yang sukses. Melalui penerapan aturan, norma-norma, dan konsekuensi yang konsisten, kedisiplinan membentuk kerangka kerja yang jelas bagi siswa untuk mengarahkan perilaku mereka ke

arah yang positif dan membangun karakter yang kuat. Dalam konteks pendidikan, kedisiplinan tidak hanya tentang menegakkan aturan dan hukuman, tetapi juga tentang membentuk nilai-nilai, sikap, dan keterampilan yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan. Melalui kedisiplinan, siswa diajarkan tentang pentingnya tanggung jawab, integritas, kerja keras, keteraturan, dan kontrol diri. Ini membantu mereka menjadi individu yang lebih bertanggung jawab, mandiri, dan siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

3. Aspek –Aspek Disiplin

Disiplin merupakan pengarahan dan pengendalian tindakan seseorang yang dapat menciptakan suatu suasana menjadi efektif. Menurut offirston bahwa disiplin memiliki 3 aspek yang harus diperhatikan sebagai berikut :²⁹

- a. Sikap mental dalam disiplin mencakup aspek-aspek seperti ketekunan, motivasi, konsistensi, dan sikap positif terhadap pekerjaan atau tugas yang diemban. Ini melibatkan kemauan untuk belajar dan terus berkembang, ketangguhan dalam menghadapi hambatan, serta komitmen untuk menjaga fokus dan produktivitas. Sikap mental yang positif dapat membantu seseorang mengatasi

²⁹ Mamang Hariyanto, “Penerapan Aspek-Aspek Disiplin Dalam Manajemen Bisnis Syariah Terhadap Sharia Business Performance (Studi Pada Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Dan Unit Usaha Yang Dikembangkan),” *FADZAT Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. 1 (2020): 30, <https://doi.org/10.58787/fdzt.v1i1.5>.

tantangan, meningkatkan efisiensi, dan mencapai tujuan dengan lebih baik.

- b. Pengetahuan didalam sebuah peraturan mencakup pemahaman dan penerapan aturan, kebijakan, dan norma-norma yang berlaku dalam suatu konteks. Ini melibatkan pengetahuan terhadap hak dan kewajiban, prosedur-prosedur, serta konsekuensi dari pelanggaran aturan. Dengan memiliki pemahaman ini, seseorang dapat memastikan kepatuhan terhadap tata tertib dan menghindari tindakan yang dapat merugikan diri sendiri atau orang lain. Pengetahuan peraturan juga membantu menciptakan lingkungan yang teratur, adil, dan berdasarkan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan.
- c. Perilaku seseorang dalam aspek disiplin melibatkan konsistensi dalam menjalankan tugas atau kewajiban, ketepatan waktu, ketaatan terhadap aturan, serta etika kerja. Seseorang dengan perilaku disiplin akan menunjukkan tanggung jawab terhadap pekerjaannya, mematuhi norma-norma yang berlaku, dan menanggapi tugas atau aturan dengan serius. Kesadaran terhadap konsekuensi dari tindakan atau keputusan juga merupakan bagian dari perilaku disiplin. Dengan demikian, perilaku ini mendukung efisiensi, produktivitas, dan citra profesional seseorang dalam berbagai konteks kehidupan.

4. Indikator Kedisiplinan

Dapat dilihat bahwa terdapat beberapa indikator karakter disiplin yang diusulkan oleh dua sumber, yaitu Patmawati dan Prastika. Berikut adalah perbandingan indikator-indikatornya:³⁰ Indikator Disiplin menurut Patmawati adalah :

- a. Datang tepat waktu.
- b. Patuh pada tata tertib atau aturan bersama/sekolah.
- c. Mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan.
- d. Mengikuti kaidah berbahasa yang baik dan benar.

Indikator Disiplin menurut Prastika:

- a. Datang ke sekolah dan pulang dari sekolah tepat waktu.
- b. Patuh pada tata tertib atau aturan sekolah.
- c. Mengerjakan setiap tugas yang diberikan.
- d. Mengumpulkan tugas tepat waktu.
- e. Mengikuti kaidah berbahasa yang baik dan benar.
- f. Memakai seragam sesuai ketentuan yang berlaku.
- g. Membawa perlengkapan belajar sesuai dengan mata pelajaran.

Melihat dari dua sumber diatas memiliki indikator yang lebih rinci dan mencakup aspek-aspek tambahan seperti

³⁰ Reni Sofia Melati, Sekar Dwi Ardianti, and Much Arsyad Fardani, "Analisis Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pembelajaran Daring," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 3.062-3.071.

memakai seragam yang sesuai dan membawa perlengkapan belajar yang sesuai dengan mata pelajaran, sedangkan Patmawati fokus pada aspek dasar disiplin seperti ketepatan waktu dan ketaatan terhadap aturan serta tugas.

E. Tata Tertib Siswa SMA TMI Roudlatul Qur'an Metro Tahun Pelajaran 2022 / 2023

Tata tertib siswa di sebuah lembaga pendidikan adalah landasan yang krusial dalam menjaga disiplin, keselamatan, dan lingkungan belajar yang kondusif. Di SMA Tarbiyatul Muallimin Walmualimat Al-Islamiyah di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, Tata Tertib Siswa untuk Tahun Pelajaran 2022/2023 telah diatur dengan seksama untuk menciptakan atmosfer yang mendukung pertumbuhan akademik dan karakter siswa. Tata tertib ini bukan semata-mata sekadar kumpulan aturan yang harus dipatuhi, melainkan juga mencerminkan nilai-nilai dan norma-norma yang dijunjung tinggi dalam konteks pendidikan Islam. Setiap aturan yang tercantum dalam Tata Tertib Siswa didasarkan pada prinsip-prinsip moral dan etika Islam, serta bertujuan untuk membentuk pribadi yang taat, bertanggung jawab, dan mandiri.

Peraturan tersebut disosialisasikan kepada siswa, orang tua siswa, dan semua pihak sekolah. Sosialisasi dilakukan pada saat masa orientasi sekolah berakhir dimana siswa diberi tahu apa saja peraturan tata tertib yang harus

dipatuhi selain itu siswa juga siswa diberikan photocopy peraturan tata tertib yang harus diperlihatkan kepada orang tua siswa sebagai wujud kesepakatan dan tanggung jawab bersama dalam membina kedisiplinan siswa. Sosialisasi kepada semua pihak sekolah dilakukan pada rapat setiap tahun ajaran baru.

1. Hukuman

Hukuman pengertian hukuman konsekuensi atau sanksi yang diberlakukan oleh sistem hukum sebagai respons terhadap pelanggaran aturan atau norma yang telah ditetapkan. Tujuannya bisa beragam, termasuk pemulihan, pencegahan, dan pembetulan perilaku, serta memastikan keadilan dalam masyarakat. Hukuman dapat berupa denda, kurungan, atau tindakan lain sesuai dengan kebijakan hukum yang berlaku. Menurut Hurlock hukuman memiliki tiga unsur penting didalam perkembangan perilaku atau moral anak yaitu: ³¹

- a. Dapat membatasi tindakan anak yang memang tidak sesuai dengan norma yang ada.
- b. Dapat mendidik anak menjadi disiplin.
- c. Dapat memberikan kejeraan kepada anak sehingga memberikan motivasi agar tidak melakukan hal-hal di luar norma-norma.

³¹ Elisabeth B Hurlock, *PERKEMBANGAN ANAK*, ed. Erlangga, KE 6 (JAKARTA, 2004).

Bahwasanya di dalam pemberian hukuman juga tidak boleh sembarang semua harus sesuai dengan pokok-pokok hukuman yang baik yang berupa sebelum memberikan hukuman harus memperhatikan pelanggaran yang dilanggar hukuman yang diberikan harus konsisten, sifat hukuman yang impersonal, hukuman harus konstruktif sehingga dapat memberikan motivasi, harus ada penjelasan dari kemanfaatan dari hukuman itu, hukuman yang diberikan tidak boleh membuat mental anak rusak. Karna didalam sekolah SMA TMI menggunakan sistem Poin maka berikut daftar pelanggaran point :

- a. Siswa yang melakukan pelanggaran – pelanggaran terhadap tata tertib diberi poin seperti dalam daftar poin pelanggaran.
- b. Akumulasi poin pelanggaran yang dilakukan siswa akan mendapat sanksi seperti pada daftar sanksi pada perolehan pelanggaran.
- c. Apabila siswa melanggar aturan yang tidak tertulis dalam ketentuan ini (norma di lingkungan SMA TMI Roudlatul Qur'an Metro) maka yang bersangkutan akan di kenakan sanksi sesuai dengan keputusan rapat musyawarah kepala sekolah dan dewan guru.

2. Penghargaan

Penghargaan merupakan suatu hal yang dapat mendorong individu atau kelompok dapat lebih termotivasi lagi ketika melakukan suatu hal dengan adanya penghargaan mereka akan berlomba-lomba dalam melakukan sesuatu hal tersebut dengan sebaik-baik mungkin, karena dengan adanya pemberian penghargaan maka seseorang akan terus berusaha dengan secara tidak langsung mereka akan dapat melakukan hal-hal tersebut dengan disiplin. Menurut Durkheim penghargaan adalah suatu pujian yang diberikan untuk memuji secara terbuka, pemberian penghargaan ini untuk menghormati dan memberikan kepercayaan bagi seseorang yang sudah melakukan sesuatu.³²

Maka dari itu penghargaan itu juga dapat diberikan kepada seseorang baik berupa materi maupun non materi, di dalam pendidikan penghargaan salah satu hal yang sangat penting juga karena dengan adanya penghargaan akan membantu mendisiplinkan dan memberikan motivasi kepada anak-anak- dalam proses belajar. Pemberian penghargaan diberikan kepada siswa ketika siswa itu memiliki kedisiplinan yang baik yang mana memiliki tujuan agar dapat menjadi motivasi untuk

³² Aiman Fikri, "Reward Dan Punishment Dalam Perspektif Pendidikan (Implementasi Reward Dan Punishment Dalam Proses Kegiatan Pembelajaran)," *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Islam* 1, no. 1 (2021): 1–16.

siswa yang lain untuk memperbaiki sikap mereka menjadi lebih baik, adapun penghargaan yang diberikan oleh guru kepada siswa yaitu berupa pujian, penambahan nilai dan pemberian hadiah, siswa disiplin biasanya diumumkan ketika siswa berada didalam kelas maupun saat upacara hari senin berlangsung.

F. Konsep Kemandirian

Pada saat manusia dilahirkan dalam keadaan tidak berdaya, namun dibalik itu terdapat potensi yang besar yang dapat di kembangkan, sehingga dapat berkembang secara wajar dan baik yang dimana memerlukan bantuan orang lain, seperti halnya kemandirian sikap ini tidak laju dimiliki oleh manusia dari lahir yang sudah melekat didalam dirinya, tapi perlunya bantuan orang lain untuk membentuk kemandirian pada diri seseorang.

1. Pengertian Kemandirian

Kemandirian dapat diartikan sebagai *self reliance freedom* yaitu kemerdekaan, otonom dan bebas.³³ Yang dapat didefinisikan sebagai sesuatu keadaan yang dapat berdiri sendiri, melihat zaman sekarang ini banyak anak yang tidak mandiri karna orang tua saat ini memiliki cara pandang yang keliru terhadap anak seperti halnya tak lama yang beredar di media sosial hingga masuk berita di

³³ Kustiah Sunarty, *Implementasi Model Pola Asuh Orangtua*, *Journal of Educational Science and Technology*, vol. 1, 2015.

televise ada seorang guru yang di laporkan ke polisi karna guru itu telah menegur anak nya untuk sholat tetapi anak itu tidak mau sholat yang akhirnya guru itu memukul akan tetapi tindakan guru ini justru disalahkan oleh pihak orang tua, dengan seperti itu anak menjadi manja atau tidak mandiri.

Karna mendapatkan dukungan yang kuat dari orang tua yang memang selalu membenarkan tindakan anak yang terkadang tindakan itu salah. Kemandirian adalah dalam kehidupan seseorang dapat memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa ada bantuan dari orang lain, kemandirian itu merujuk pada kebebasan seseorang berfokus pada kapasitas induvidu untuk memperlakukan diri sendiri.³⁴ Kemandirian yaitu hasil dari proses pembelajaran baik yang berasal dari lingkungan yang lebih luas, seperti halnya menurut Ki hadjar Dewantara mengatakan bahwa kemandirian adalah manusia merdeka yaitu manusia yang hidupnya lahir dan batin tidak bergantung kepada orang lain tetapi tetap harus berdasarkan kekuatan sendiri.³⁵ Kemandirian belajar siswa dapat dilihat dari aspek kemampuan, keinginan, dan kebebasan siswa dalam meliputi kemampuan ketrampilan bertanggung jawab dalam belajar, menggunakan waktu

³⁴ Muhammad Sobri, *KONTRIBUSI KEMANDIRIAN DAN KEDISIPLINAN TERHADAP HASIL BELAJAR*, ed. Guepedia/Fz (Guepedia, 2020).

³⁵ Sunarty, *Implementasi Model Pola Asuh Orangtua*.

yang bijak dalam belajar dan memiliki metode belajar yang baik, maka dari itu kemandirian penting sekali dimiliki oleh setiap orang agar didalam dirinya tertanam jiwa yang tekun, gigih dan semangat belajar yang mana tanpa ada unsur paksaan dari orang lain.³⁶ Kemandirian merupakan kemampuan mengakomodasi sifat-sifat baik manusia untuk di lihatkan didalam sikap dan prilaku yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi oleh individu itu.

Menurut kuswanto kebiasaan kemandirian dapat dibentuk ketika masih kecil siswa mulai di ajarkan dan menerapkan kebiasaan-kebiasaan yang ringan.³⁷ kemandirian adalah suatu kemampuan yang berkembang dari latihan dan pengalaman sejak masa kecil. Remaja yang mandiri cenderung memiliki kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri, mengambil keputusan secara independen, dan memiliki seperangkat nilai atau prinsip yang membimbing tindakan mereka. persiapan yang matang dan mantap dalam bidang pendidikan sangat penting untuk menghadapi persaingan global di abad ke-21. Lembaga-lembaga pendidikan memiliki tanggung

³⁶ Rio Hermawan and Laily Puji Astuti, "Teknik Cognitive Restructuring Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa," *Coution : Journal of Counseling and Education* 2, no. 1 (2021): 10, <https://doi.org/10.47453/coution.v2i1.257>.

³⁷ Kidjab, Ismail, and Abdullah, "Deskripsi Kemandirian Belajar Dalam Pembelajaran Matematika Smp."

jawab besar dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul dan mandiri untuk masa depan bangsa. Pendidikan Nasional abad ke-21 harus berfokus pada pembentukan karakter dan keterampilan yang relevan dengan tuntutan zaman, seperti kemandirian, kreativitas, kritisitas, kolaborasi, dan komunikasi.³⁸ Hal ini akan membantu mempersiapkan generasi muda Indonesia untuk menjadi pemimpin yang berkualitas dan mampu bersaing secara global. Pemerintah memiliki peran kunci dalam mendukung tercapainya tujuan Pendidikan Nasional abad ke-21 ini melalui kebijakan pendidikan yang inklusif, pembangunan infrastruktur pendidikan yang memadai, peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan, serta dukungan terhadap inovasi dalam pembelajaran.

Dengan demikian, melalui upaya bersama antara pemerintah, lembaga-lembaga pendidikan, masyarakat, dan stakeholder lainnya, diharapkan cita-cita bangsa Indonesia untuk menjadi masyarakat yang sejahtera, berdaya saing global, dan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dapat tercapai dengan Menurut Smart Proses pembentukan kemandirian dimulai sejak usia dini dan terus berkembang seiring waktu. Faktor-faktor seperti

³⁸ Pri Ariadi Cahya Dinata, Rahzianta, and Muhammad Zainuddin, "Self Regulated Learning Sebagai Strategi Membangun Kemandirian Peserta Didik Dalam Menjawab Tantangan Abad 21," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains (SNPS)*, 2016, 139–46.

dukungan keluarga, pengalaman hidup, lingkungan sosial, dan proses belajar memainkan peran penting dalam membentuk kemandirian seseorang. Selama masa remaja, perubahan-perubahan yang terjadi dalam interaksi antara berbagai faktor tersebut mencerminkan kondisi progresif dalam perkembangan kemandirian. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan remaja untuk mengambil tanggung jawab atas diri mereka sendiri, berpikir secara kritis, dan menghadapi tantangan hidup dengan lebih mandiri.³⁹

Dengan adanya dukungan dan bimbingan yang tepat dari orang tua, pendidik, dan lingkungan sekitar, remaja dapat mengembangkan kemandirian yang kokoh dan menjadi individu yang siap menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan dengan percaya diri dan kemandirian. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah segala suatu sikap dan prilaku seseorang yang dapat mengatur dirinya sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain dalam penyelesaian tugas yang dialami didalam kehidupannya. Proses Kemandirian sangat penting bagi siswa karna didalam suatu pekerjaan didalamnya terdapat nilai-nilai kehidupan untuk menyiapkan siswa dapat menguasai suatu ketrampilan tertentu yang dapat menjadi bekal menghadapi kehidupan yang akan datang.

³⁹ imas dian Aprilia, "Pengembangan Kemandirian Remaja Tunarungu," n.d.

2. Indikator Kemandirian

Dalam kemandirian tentunya memiliki ciri-ciri yang memiliki arti kemampuan untuk mengambil tanggung jawab atas pembelajaran dan kehidupan mereka sendiri, baik di dalam maupun di luar konteks pendidikan formal. Berikut adalah beberapa ciri-ciri kemandirian siswa:⁴⁰

- a. Inisiatif dalam Pembelajaran: Siswa yang mandiri memiliki kemampuan untuk mengambil inisiatif dalam proses pembelajaran. Mereka tidak hanya menunggu arahan dari guru, tetapi juga aktif mencari sumber belajar, bertanya pertanyaan, dan mengeksplorasi topik yang diminati secara mandiri.
- b. Kemampuan Menetapkan Tujuan: Siswa mandiri memiliki kemampuan untuk menetapkan tujuan pembelajaran yang spesifik dan terukur. Mereka tahu apa yang ingin dicapai dalam pembelajaran mereka dan membuat rencana untuk mencapainya.
- c. Kemampuan untuk Belajar Mandiri: Siswa mandiri memiliki dorongan intrinsik untuk belajar. Mereka memiliki minat yang tinggi terhadap pembelajaran dan merasa senang mengeksplorasi topik baru tanpa harus diarahkan oleh orang lain.

⁴⁰ Sri Hariani Manurung, "Upaya Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) Pada Siswa Kelas VII MTs Negeri Rantauprapat," *Jurnal EduTech* 2, no. 1 (2016): 97–107.

- d. Kemampuan Mengatur Waktu: Siswa yang mandiri dapat mengatur waktu mereka sendiri dengan efektif. Mereka mampu membuat jadwal belajar yang teratur dan mengelola waktu dengan baik antara tugas sekolah, aktivitas ekstrakurikuler, dan waktu luang.
- e. Kemandirian dalam Menyelesaikan Tugas: Siswa mandiri dapat menyelesaikan tugas-tugas secara mandiri tanpa terlalu banyak bantuan dari orang lain. Mereka memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah, mengatasi rintangan, dan menyelesaikan tugas dengan kreatifitas dan inovasi. Seperti siswa
- f. Kemampuan Berpikir Kritis: Siswa yang mandiri memiliki kemampuan untuk berpikir kritis dan analitis. Mereka mampu mengevaluasi informasi dengan kritis, menyusun argumen yang kuat, dan membuat keputusan yang tepat berdasarkan bukti yang ada.
- g. Kepercayaan Diri: Siswa yang mandiri memiliki kepercayaan diri yang tinggi terhadap kemampuan mereka. Mereka percaya bahwa mereka dapat mengatasi tantangan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- h. Kemampuan untuk Mengelola Diri: Siswa mandiri memiliki kemampuan untuk mengelola diri mereka sendiri secara emosional dan mental. Mereka mampu

mengontrol emosi, mengelola stres, dan menjaga kesehatan mental mereka dalam menghadapi tekanan dan tuntutan hidup.

Kemandirian siswa merupakan hal yang penting dalam pendidikan karena mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang mandiri dan berhasil dalam kehidupan. Oleh karena itu, guru dan lembaga pendidikan perlu mendorong dan memberikan dukungan kepada siswa untuk mengembangkan kemandirian mereka melalui berbagai strategi pembelajaran dan pengalaman pendidikan.

3. Faktor yang Mempengaruhi

Didalam kemandirian siswa pastinya memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi sikap mandiri individu tersebut yang mana menurut Bimo Walgito di kelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu :⁴¹

- a. Faktor eksogen dalam konteks kemandirian siswa mengacu pada pengaruh eksternal yang dapat memengaruhi perkembangan kemandirian mereka. Beberapa faktor eksogen yang dapat memainkan peran penting melibatkan lingkungan sosial, sekolah, dan budaya. Misalnya, dukungan keluarga, pola asuh, dan interaksi sosial dapat membentuk persepsi diri siswa

⁴¹ Mulyadi Mulyadi and Abd. Syahid, "Faktor Pembentuk Dari Kemandirian Belajar Siswa," *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 02 (2020): 18–19, <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.246>.

dan memberikan dorongan untuk mengembangkan kemandirian. Faktor-faktor sekolah seperti pendekatan pengajaran, keterlibatan guru, dan suasana belajar juga dapat memengaruhi kemampuan siswa untuk mandiri. Secara keseluruhan, faktor eksogen ini saling berinteraksi dengan faktor-faktor endogen (internal) untuk membentuk tingkat kemandirian siswa. Dukungan Keluarga didalam Lingkungan keluarga yang memberikan dukungan, memberikan tanggung jawab dan mendorong kemandirian dapat berpengaruh positif.

- b. Faktor endogen dalam konteks kemandirian siswa mencakup aspek-aspek internal atau intrinsik yang memengaruhi kemampuan siswa dari dalam diri anak itu sendiri yang sudah melekat yaitu adanya faktor internal terdiri dari faktor jenis kelamin yang perbedaan ini sangat bisa dibedakan, faktor kecerdasan atau intelegensi dan faktor perkembangan kemandirian yang dapat memberikan dampak yang positif bagi perkembangan anak.⁴² Dalam faktor internal Selain factor – factor di atas ada juga pendapat dari beberapa

⁴² Rika Sa'diyah, "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak," *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 16, no. 1 (2017): 31–46, <https://doi.org/10.15408/kordinat.v16i1.6453>.

para ahli yang lainnya mengenai faktor- faktor kemandirian yang lainnya yaitu:⁴³

- 1) Lingkungan Sekolah: Budaya sekolah, pola pengajaran, dan hubungan antara siswa dan guru dapat memengaruhi kemandirian siswa.
- 2) Motivasi Diri: Tingkat motivasi intrinsik siswa, atau dorongan dari dalam diri mereka sendiri, memainkan peran kunci dalam mengembangkan kemandirian.
- 3) Pengalaman Belajar Sebelumnya: Pengalaman belajar sebelumnya dapat membentuk pola pikir siswa terhadap pembelajaran, memengaruhi rasa percaya diri dan kemandirian mereka.
- 4) Keterampilan Belajar: Kemampuan siswa dalam mengelola waktu, memecahkan masalah, dan berkomunikasi juga berkontribusi pada tingkat kemandirian mereka.
- 5) Pendekatan Pengajaran: Metode pengajaran yang mendorong partisipasi aktif, pemberian tanggung jawab, dan pengembangan keterampilan diri dapat meningkatkan kemandirian siswa.

⁴³ Sri Astuti and Thomas Sukardi, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Untuk Berwirausaha Pada Siswa SMK," *Jurnal Pendidikan Vokasi* 3, no. 3 (2013): 334–46, <https://doi.org/10.21831/jpv.v3i3.1847>.

- 6) Konteks Sosial: Pengaruh teman sebaya dan norma sosial di lingkungan siswa juga dapat mempengaruhi kemandirian mereka.
- 7) Keterlibatan Siswa: Siswa yang merasa terlibat dalam proses pembelajaran memiliki kecenderungan lebih besar untuk menjadi mandiri dalam mengelola pembelajaran mereka.

Bedasarkan pendapat diatas bahwa Faktor-faktor kemandirian ini saling terkait dan dapat berinteraksi untuk membentuk tingkat kemandirian siswa. Dengan seperti itu didalam pendidikan cara belajar secara aktif perlu ditempuh untuk mendidik anak berfikir secara mandiri, sedangkan kualitas seorang individu didalam kemandirian nya itu sangat diperlukan untuk masa depannya. Maka dari itu belajar mandiri merupakan proses suatu usaha yang dilakukan oleh individu untuk melakukan kegiatan- kegiatan yang dapat memberikan individu itu dasar motivasi yang dapat membantu untuk memecahkan masalah yang akan dihadapinya

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada kualitas atau hal yang terpenting dari suatu sifat barang atau jasa berupa kejadian, fenomena, atau gejala sosial yang dapat dijadikan sebagai pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori. Penelitian kualitatif ini dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan data yang bersifat deskriptif sehingga dapat memperhatikan proses, peristiwa yang telah terjadi dan otentisitas.⁴⁴ Pendekatan kualitatif ini lebih sesuai jika digunakan di dalam penelitian ini, karena bertujuan untuk mengetahui lebih dalam bagaimana Upaya Guru dalam menanamkan Kedisiplinan dan Kemadiriian Siswa SMA Tarbiyatul Muallimin Walmualimat Al-Islamiah Di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Kota Metro.

Didalam penelitian ini penulis akan menggunakan jenis penelitian lapangan yang menggunakan metode kualitatif. Menurut *Bogdan* dan *Taylor* metode kualitatif

⁴⁴ Howard Lune and Bruce Lawrence Berg, *Methods for the Social Sciences Global Edition*, 2017.

adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴⁵ Pendekatan kualitatif ini lebih sesuai jika digunakan di dalam penelitian ini, karena bertujuan untuk mengetahui lebih dalam bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan dan kemandirian, maka penelitian kualitatif ini akan mendalami fenomena yang spesifik dan unik dalam suatu konteks tertentu, dalam melakukan survey di lapangan peneliti akan mengawali dengan proses melihat dan meneliti sehingga dapat menjelaskan peristiwa yang akhirnya nanti akan dapat dijadikan kesimpulan dari suatu proses peristiwa yang terjadi.

B. Latar dan Waktu Penelitian

Bahwasanya latar dan waktu penelitian ini salah satu hal yang memiliki peran penting dalam menentukan batasan sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan di sekolah SMA TMI Raudlatul Qur'an, yang terletak di jalan Pratama Praja kelurahan Mulyojati 16c kecamatan Metro Barat Kota Metro provinsi Lampung. Sekolah SMA TMI Raudlatul Qur'an terakreditasi B, peneliti melakukan survey kelapangan pada bulan Mei 2023. Lokasi

⁴⁵ Ahmad Mustamil Khoiron Adhi kusumastuti, *METODE PENELITIAN KUALITATIF* (semarang, 2019).

penelitian ini dipilih dengan mempertimbangkan relevansi terhadap objek penelitian, yaitu tata tertib siswa dan daftar poin pelanggaran di lingkungan pendidikan. Dengan demikian, pemilihan SMA TMI Raudlatul Qur'an sebagai lokasi penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang upaya guru dalam menanamkan kedisiplinan dan kemandirian siswa sma tarbiyatul mualimin walmualimat al-islamiyah di pondok pesantren raudlatul qur'an kota metro.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Maret 2024. Rentang waktu ini dipilih sebagai periode penelitian karena memungkinkan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang upaya guru dalam menanamkan kedisiplinan dan kemandirian siswa sma tarbiyatul mualimin walmualimat al-islamiyah di pondok pesantren raudlatul qur'an kota metro. Selama proses penelitian ini, peneliti akan melakukan pengumpulan data lapangan, analisis, dan interpretasi terhadap temuan penelitian.

C. Data dan Sumber Data

Penelitian ini salah satunya memiliki tujuan mengumpulkan data atau sumber-sumber informasi yang mana akan berkaitan dengan tema penelitian yang akan diteliti ini. Maka dari itu peneliti akan menjelaskan data dan

sumber daya yang akan digunakan didalam penelitian ini yaitu:

1. Data

Data diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah akan memberikan wawasan tentang arah kebijakan sekolah terkait dengan pembinaan kedisiplinan dan kemandirian siswa. Wawancara dengan guru BK akan mengungkapkan strategi dan praktik yang dilakukan dalam upaya pembentukan karakter siswa. Selanjutnya, wawancara dengan wali kelas akan memberikan pandangan dari tingkat kelas tentang tantangan dan strategi yang dihadapi dalam menanamkan kedisiplinan dan kemandirian siswa. Data dari wawancara dengan staf sekolah akan memberikan gambaran tentang dukungan administratif dan infrastruktur yang tersedia untuk mendukung upaya tersebut. Terakhir, wawancara dengan siswa akan memberikan perspektif langsung dari para pelaku utama, yaitu siswa, tentang pengalaman dan persepsi mereka terhadap upaya-upaya yang dilakukan untuk menanamkan kedisiplinan dan kemandirian peserta didik.

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian merupakan asal data-data yang di peroleh selama penelitian. Dalam penelitian kualitatif, jika ingin mencari pemahaman yang mendalam

tentang suatu fenomena, maka sumber daya yang akan diperoleh dapat bersifat primer dan sekunder.

a. Data Primer

Dalam penelitian ini, sumber data primer yang utama berasal dari Kepala Sekolah SMA TMI Raudlatul Qur'an, para Guru, dan Siswa-Siswi. Kepala Sekolah merupakan figur kunci dalam memahami visi, misi, serta kebijakan sekolah terkait pembinaan kedisiplinan dan kemandirian siswa. Informasi yang diperoleh dari Kepala Sekolah akan memberikan wawasan mendalam tentang arah dan strategi sekolah dalam upaya meningkatkan kedisiplinan dan kemandirian siswa.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data yang diolah dalam bentuk dokumentasi atau arsip sekolah yang dapat mendukung data primer, seperti kondisi siswa, profil sekolah, Keadaan Guru, keadaan sarana prasarana yang ada di sekolahan yang mana telah berkaitan dengan Upaya guru dalam menanamkan kedisiplinan dan kemandirian siswa di SMA Tarbiyatul Mualimin Walmualimat Al-Islamiah di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro dalam menanamkan

kedisiplinan dan kemandirian siswa SMA TMI Raudlatul Qur'an kota Metro.

D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Tenik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Dalam metode penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument utama (key Instrument). Lebih lanjut Bogdan dan Biklen menjelaskan bahwa: "the research with the researcher's insight being the key instrument for analysis."⁴⁶ Dari pendapat di atas dikemukakan bahwa dalam penelitian naturalistik, peneliti sendiri yang menjadi instrument utama yang terjun langsung ke lapangan serta berusaha mengumpulkan informasi. Berkaitan dengan tehnik pengumpulan data, berikut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi

Sebagai metode ilmiah observasi (pengamatan) diartikan sebagai pengamatan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Dengan demikian dalam proses ini peneliti memasuki latar atau suasana tertentu dengan tujuan melakukan pengamatan tentang bagaimana upaya guru dalam menanamkan kedisiplinan dan kemandirian siswa SMA tarbiyatul mualimin walmualimat al-islamiah di pondok pesantren raudlatul

⁴⁶ Lune and Berg, *Methods for the Social Sciences Global Edition*.

Qur'an kota metro. Proses observasi ini dilaksanakan secara cermat dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang valid. Kecermatan observasi ini tentunya sangat dipengaruhi diri sipengamat sendiri, situasi, obyek yang diamati dan pada alat-alat pengamatan.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan tujuan untuk memahami bagaimana upaya guru dalam menanamkan kedisiplinan dan kemandirian siswa di SMA Tarbiyatul Muallimin Walmualimat Al-Islamiah di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro. Proses observasi ini dilaksanakan secara cermat guna memastikan hasil yang diperoleh memiliki validitas yang tinggi. Kecermatan observasi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk peneliti itu sendiri, situasi, objek yang diamati, serta alat-alat pengamatan yang digunakan. Namun, fokus observasi terutama ditujukan pada tiga komponen utama yang menjadi objek pengamatan, yaitu lingkungan sekolah, guru dan kepala sekolah, serta siswa, beserta kegiatan-kegiatan yang terjadi di SMA Tarbiyatul Muallimin Walmualimat Al-Islamiah di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya

dengan pihak yang ditanya atau penjawab.⁴⁷ Dengan pertimbangan tersebut, peneliti akan menerapkan jenis wawancara semi-terstruktur dalam pengumpulan data. Wawancara semi-terstruktur memberikan kerangka yang terdefinisi untuk mengarahkan percakapan, tetapi juga memberikan fleksibilitas bagi narasumber untuk mengekspresikan pandangan dan pengalaman mereka secara lebih bebas. Hal ini diharapkan dapat menghasilkan informasi yang mendalam dan beragam tentang bagaimana upaya guru dalam menanamkan kedisiplinan dan kemandirian siswa.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti akan mempersiapkan materi wawancara dengan cermat. Materi wawancara akan disusun berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang relevan dan terkait dengan tujuan penelitian. Pertanyaan-pertanyaan ini akan difokuskan pada pandangan, pengalaman, dan pendapat narasumber tentang strategi, tantangan, dan hasil dari upaya guru dalam menanamkan kedisiplinan dan kemandirian siswa di SMA Tarbiyatul Muallimin Walmualimat Al-Islamiyah di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam konteks penelitian ini mencakup bukti-bukti dari kegiatan atau program-

⁴⁷ Hardani Ahyar et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 2020.

program yang bertujuan menanamkan kedisiplinan dan kemandirian siswa, seperti catatan rapat guru, laporan pelaksanaan kegiatan, dan hasil evaluasi program. Dengan memanfaatkan dokumentasi ini sebagai sumber data tambahan, penelitian akan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konteks dan praktik pembinaan kedisiplinan serta kemandirian siswa di SMA Tarbiyatul Muallimin Walmualimat Al-Islamiah di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro.

E. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, pendekatan triangulasi teknik digunakan sebagai metode untuk memastikan keabsahan dan pendalaman data yang diperoleh.⁴⁸ Teknik pengabsahan data atau validasi data adalah metode yang digunakan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dalam sebuah penelitian, terutama dalam penelitian kualitatif, adalah valid, dapat dipercaya, dan akurat. Data yang valid memberikan hasil yang mencerminkan realitas dan tidak dipengaruhi oleh bias peneliti atau kesalahan interpretasi.

Sedangkan teknik yang umum digunakan adalah teknik tringulasi yang terdapat 3 macam yaitu: Tringulasi

⁴⁸ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51, <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.

sumber, triangulasi waktu dan triangulasi sumber di dalam tiga macam ini peneliti menggunakan triangulasi sumber sebagai metode yang dapat memastikan keabsahan data yang diperoleh. Triangulasi Sumber mengacu pada teknik validasi data dengan memeriksa kesesuaian data yang diperoleh dari berbagai sumber.⁴⁹ seperti dalam penelitian ini yang meneliti tentang Upaya Guru dalam Menanamkan Kedisiplinan dan Kemandirian Siswa SMA Tarbiyatul Muallimin Walmualimat Al-Islamiah di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Kota Metro yang mana proses triangulasi sumber ini akan mewawancarai kepala sekolah, staf, guru bk, waka kesiswaan dan siswa, informasi yang di dapat dari beberapa sumber ini akan di padukan kevalidan nya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses menyusun atau mengolah data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti wawancara, catatan lapangan, dan sumber lainnya, sehingga dapat dianalisis dengan lebih baik. Proses ini melibatkan pengorganisasian data, menyusunnya secara sistematis, memilih hal-hal penting, dan membuat kesimpulan yang dapat memudahkan pemahaman oleh orang lain..⁵⁰ Berdasarkan uraian diatas analisis Data yaitu suatu proses yang di dapat dari catatan lapangan yang diperoleh melalui

⁴⁹ Mekarisce.

⁵⁰ Ahyar et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.

observasi, wawancara dan dokumen tentang masalah Upaya Guru dalam menanamkan Kedisiplinan dan Kemandirian Siswa SMA Tarbiyatul Muallimin Walmualimat Al-Islamiah Di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Kota Metro.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan metode Miles dan Huberman, yang dikenal sebagai pendekatan analisis data kualitatif yang komprehensif dan sistematis. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami dan menginterpretasikan data dengan mendalam, serta menghasilkan temuan yang kaya dan relevan. Teknis Analisis data yang digunakan adalah deskriptif naratif sebagai berikut:⁵¹

1. Reduksi Data

Dalam penelitian ini, reduksi data merupakan proses kunci dalam analisis data kualitatif. Langkah ini melibatkan penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah dari catatan lapangan, seperti wawancara dan observasi. Data tersebut diidentifikasi temanya, diabstraksi untuk fokus pada informasi relevan, dan diorganisasikan ulang berdasarkan kategori-kategori yang signifikan. Melalui proses ini, penelitian dapat memperoleh informasi yang lebih terfokus dan relevan untuk analisis lebih lanjut tentang upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan dan kemandirian siswa di SMA

⁵¹ Ahyar et al.

Tarbiyatul Mualimin Walmualimat Al-Islamiah di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun guna memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Penyajian data dilakukan secara naratif dan dibantu dengan penggunaan tabel dan bagan atau skema, baik berupa matriks, grafik, jaringan kerja dan lainnya.⁵² Penyajian data dalam penelitian ini memainkan peran kunci dalam mengomunikasikan hasil analisis. Data disusun naratif dan didukung oleh tabel, grafik, atau diagram untuk memberikan pemahaman yang jelas. Misalnya, wawancara dengan guru dan siswa akan disajikan dalam bentuk naratif, sementara tabel atau grafik akan digunakan untuk memvisualisasikan temuan penting, seperti pola dalam strategi pembinaan kedisiplinan. Dengan penyajian data yang efektif, pembaca dapat dengan mudah memahami temuan penelitian tentang upaya guru dalam menanamkan kedisiplinan dan kemandirian siswa di SMA Tarbiyatul Mualimin Walmualimat Al-Islamiah di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro

⁵² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, 2020.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah melakukan dari beberapa langkah penarikan kesimpulan merupakan tahapan akhir dalam teknis analisa data.⁵³ Kesimpulan ini merupakan intisari dari penjabaran didalam penelitian yang dapat menggambarkan pendapat-pendapat yang sudah diuraikan dengan sebaik mungkin sehingga kesimpulan dapat dibuat serelevan mungkin.⁵⁴ Maka dengan ini kesimpulan ini dapat menjawab rumusan masalah dari upaya guru dalam menanamkan kedisiplinan dan kemandirian siswa SMA TMI di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Kota Metro.

⁵³ Muhammad Rizal Pahleviannur et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Pradina Pustaka, 2022.

⁵⁴ Ibid, 221.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum latar Penelitian

1. Profil Singkat

SMAS Tarbiyatul Mu'alimin Wal Mu'alimat Al-Islamiyah (Tmi) Raudlatul Qur'an Metro ini adalah Sekolah berbasis pondok pesantren ini resmi didirikan oleh Alm Bapak Drs. K.H Ali Qomarudin, MM. AL-Hafidz yang dimana beliau selaku Pengasuh Sekaligus Pimpinan Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an yang dimana sekarang sudah di teruskan oleh Gus Yahya Kamal dan Bapak Hi. Benny Mustofa, yang dimana beliau juga selaku Ketua Yayasan Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an. Sekolah ini berdiri pada tanggal 21 Juli 2005 dengan berdirinya SMAS Tarbiyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islamiyah (TMI) Roudlatul Qur'an Metro yang memiliki latar belakang keinginan untuk menstabilkan dan menyeimbangkan antara Pondok pesantren dan sekolah menengah keatas, dan hal ini pun juga untuk merespon terhadap tuntutan zaman yang semakin maju pesat selain ini juga untuk membuat anak-anak tak hanya memiliki kemampuan yang lebih bagus tapi juga untuk membuat anak-anak juga memiliki sopan santun dan ilmu agama yang kuat.

Karena SMAS Tarbiyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islamiah (TMI) Roudlatul Qur'an Metro berbasis pondok pesantren yang tidak mungkin di pungkiri untuk seluruh siswa diwajibkan tinggal di dalam pondok pesantren yang dimana mereka juga berbaur dengan masyarakat tidak dipungkiri juga masyarakat juga mengharapkan kepada santri alumni pondok pesantren bisa memiliki ilmu yang baik bermanfaat untuk bangsa dan mampu bersaing di dunia global ini maka dengan ini Alm Bapak Drs. K.H Ali Qomarudin, MM. AL-Hafidz dan Bapak Hi. Benny Mustofa yang dimana beliau berdua adalah pengasuh pondok dan ketua yayasan berniat dengan tekad yang baik dan kuat akhirnya beliau membuka SMAS Tarbiyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islamiah (TMI) Roudlatul Qur'an Metro yang bertujuan untuk mencetak lulusan yang mengabdikan diri pada agama, bangsa dan bisa bermanfaat di sekitar lingkungannya.

SMAS Tarbiyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islamiah (TMI) Roudlatul Qur'an Metro memadukan kurikulum Pesantren dengan Kurikulum Dinas Pendidikan. Satu tahun setelah berdirinya SMAS Tarbiyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islamiah (TMI) Roudlatul Qur'an Metro pada tahun 2005, pada tahun 2006 membuka satu jurusan yaitu jurusan Ilmu Pengetahuan Bahasa (IPB). Dilanjutkan pada tahun 2009

SMAS Tarbiyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islamiyah (TMI) Roudlatul Qur'an Metro menambahkan jurusan baru yaitu jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Seiring dengan berjalannya waktu SMAS Tarbiyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islamiyah (TMI) Roudlatul Qur'an Metro pada tahun 2006 menambahkan satu jurusan baru lagi yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Di SMAS Tarbiyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islamiyah (TMI) Roudlatul Qur'an Metro terdapat tiga jurusan yaitu jurusan Ilmu Pengetahuan Bahasa (IPB), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Kegiatan belajar di sekolah di mulai pada pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 14.05 WIB. Budidaya siswa siswi sebelum masuk dalam kelas semua siswa siswi berkumpul di halaman sekolah untuk membacakan Asmaul Husna secara serentak yang di ikuti oleh seluruh siswa siswi SMAS Tarbiyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islamiyah (TMI) Roudlatul Qur'an Metro

SMAS Tarbiyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islamiyah (TMI) Roudlatul Qur'an Metro terakreditasi "B" pada tanggal 28 November 2008. Adapun kepala Sekolah SMAS Tarbiyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islamiyah (TMI) Roudlatul Qur'an Metro yang pernah memimpin yaitu:

1. Bapak Saiful Hadi, S.Si (Kepala Sekolah ke-satu)
2. Bapak Ngaliman, S.H.I (Kepala Sekolah ke-dua)
3. Bapak H. Ahmad Muslimin, Lc (Kepala Sekolah ke-tiga)
4. Bapak Macmud Nurahim, S.Ag (Kepala Sekolah ke-empat)
5. Bapak Achmad Muslih, S.Pd (Kepala Sekolah ke-lima)
6. Bapak H. Sugeng Siswoyo, S.Pd., MM (Kepala Sekolah keenam)
7. Bapak Ngaliman, S.H.I (Kepala Sekolah ke-tujuh)
8. Muhammad yahya musthofa kamal S.Ag (kepala sekolah ke-delapan)

2. Letak Geografis Sekolah

Letak Geografis Sekolah SMAS Tarbiyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islamiah (TMI) Roudlatul Qur'an Metro. SMAS Tarbiyatul Mu'alimin Wal Mu'alimat Al-Islamiah (Tmi) Raudlatul Qur'an Metro ini terletak di Jalan Pratama Praja Kelurahan Mulyojati 16c Kecamatan Metro Barat Kota Metro Provinsi Lampung Yang Dimana Letak Sekolah Ini juga Tidak Jauh Dari Lapangan 16c Dan Kantor Kecamatan Metro Barat.

3. Visi, Misi dan Tujuan Lembaga Sekolah

SMAS Tarbiyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islamiyah (TMI) Roudlatul Qur'an Metro mempunyai visi, misi, dan tujuan yang ditentukan bersama oleh kepala sekolah dan staf serta perwakilan dewan pendidik dan komite sekolah, kemudian disosialisasikan kepada semua warga sekolah, yaitu sebagai berikut:

a. Visi Sekolah

Sekolah berbasis pondok pesantren yang unggul dalam prestasi, berwawasan lingkungan dengan pola hidup bersih dan sehat (PHBS).

b. Misi Sekolah

1. Mewujudkan budaya santri yang mengutamakan peningkatan keimanan, ketaqwaan, dan akhlakul karimah.
2. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik dengan mempersiapkan lulusan masuk ke perguruan tinggi.
3. Mengkondisikan kesadaran warga sekolah untuk peduli, merawat, menjaga, dan melestarikan lingkungan hidup.
4. Menjadikan pembiasaan bagi seluruh warga sekolah untuk berpola hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari.

5. Meningkatkan kesejahteraan dan budaya pembelajar yang cerdas, ikhlas, dan tuntas bagi seluruh warga sekolah.

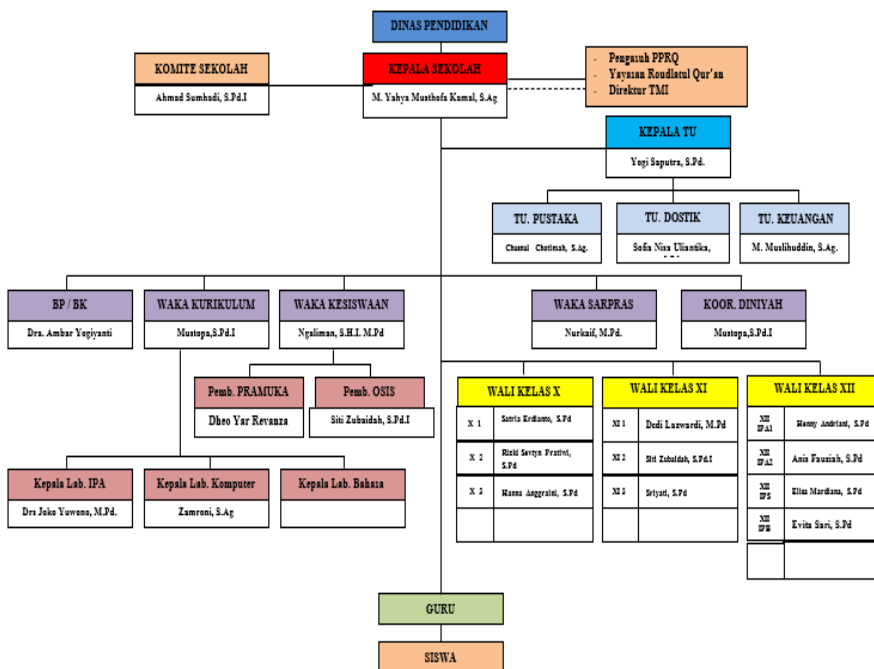
c. Tujuan Sekolah

Tujuan utama pendirian sekolah ini adalah untuk mencetak generasi muda yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, SMA TMI Kota Metro bertujuan untuk menyediakan Pendidikan yang mengutamakan disiplin, kemandirian, serta keterampilan dalam berbagai bidang, baik ilmiah maupun sosial.

4. Struktur Organisasi Sekolah

SMAS Tarbiyatul mu'allimin Wal Mu'allimat Roudlatul Qur'an Metro memiliki pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional. Pendidik dan tenaga kependidikan SMAS Tarbiyatul mu'allimin Wal Mu'allimat Roudlatul Qur'an Metro

Gambar 1.1
Struktur Organisasi di SMAS Tarbiyatul Mu'allimin Wal
Mu'allimat
Al-Islamiyah (TMI) Roudlatul Qur'an Metro



5. SDM (Guru, Siswa dan Tenaga Pendidikan)

a. Data Guru Dan Karyawan SMAS Tarbiyatul mu'allimin Wal Mu'allimat Roudlatul Qur'an Metro.

Bahwasanya SMAS Tarbiyatul mu'allimin Wal Mu'allimat Roudlatul Qur'an Metro memiliki pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional. Pendidik

dan tenaga kependidikan SMAS Tarbiyatul mu'allimin Wal Mu'allimat Roudlatul Qur'an Metro berjumlah 33 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. 2

**Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMAS
Tarbiyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islamiyah
(TMI) Roudlatul Qur'an Metro**

No	Nama	Jabatan
1	Muhammad Yahya Mustofa Kamal S.Ag	Kepala Sekolah
2	Dra. Ade Nani Suryani	Guru
3	Ahmad Sumhadi, S.Pd	Guru
4	Dra. Ambar Yogyanti	Guru
5	Muslikhudin	Bendahara
6	Chusnul Chotimah, S.Ag	Guru
7	Deka Esa Putera, S.Pd	Guru
8	Elisa Mardiana	Guru
9	Evita Sari, S.Pd	Guru
10	Hanna Anggraini	Guru
11	Hariyadi, S.Pd	Guru
12	Henny Andriani, S.Pd	Guru
13	Ika Nurrohmanita, S.Pd	Guru

14	Drs. Joko Yuwono	Guru
15	Mar'atul Husna	Guru
16	Meridawati	Guru
17	Muhammad Fatkul Ansyori, S.Hum	Guru
18	Mustopa, S.Pd.I	Waka Kurikulum
19	Nur Fadilah	Guru
20	Nurkaif, M.Pd	Waka sarana
21	Patmawati, S.Pd	Guru
22	Rizki Sevryn Pratiwi	Guru
23	Satria Erdianto, S.Pd	Guru
24	Siti Jubaidah, S.Pd.I	Guru
25	Siti Munawaroh, S.Pd	Guru
26	Siti Raihan, B.A	Guru
27	Sriyati, S.Pd	Guru
28	Sulistyo Adi Nugroho, S.Sos	Guru
29	Wiwik Robiyatul Adawiyah	Guru
30	Zakiyatur Rosyidah	Guru
31	Zaini Abdul Fatah	TU
32	Ngaliman, S.H.I	Waka kesiswaan
33	Nanda Saputra	TU

b. Data Siswa SMAS Tarbiyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islamiah (TMI) Roudlatul Qur'an Metro

Data siswa SMAS Tarbiyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islamiah (TMI) Roudlatul Qur'an Metro pada Tahun Pelajaran 2020/2021 berjumlah 405 siswa, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. 3

**Data Siswa Tarbiyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islamiah (TMI)
Roudlatul Qur'an Metro Tahun Pelajaran 2024/2025**

No	Kelas	Peserta Didik		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	X	26	69	95
2	XI	28	72	100
3	XII	24	79	103
Jumlah		78	220	298

6. Sarana dan Prasarana

Sarana Dan Prasarana SMAS Tarbiyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islamiah (TMI) Roudlatul Qur'an Metro SMA TMI Roudlatul Qur'an Metro mempunyai sarana dan prasarana yang permanen

terdapat beberapa ruang untuk mendukung dalam proses belajar mengajar, yang terdiri dari:

Tabel 1.4
Sarana dan Prasana

No	Fasilitas	Jumlah Ruang
1	Ruang Kelas	13
2	Ruang BK	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Kepala Sekolah	1
5	Ruang Bendahara	1
6	Ruang Administrasi	1
7	Ruang Arsip	1
8	Ruang Staf	1
9	Ruang Kepala Tata Usaha	1
10	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1
11	Laboratorium Komputer	1
12	Laboratorium IPA	1
13	Ruang Multimedia	1
14	Perpustakaan	1
15	Ruang UK	1
16	Mushola	1
17	Gudang	1
18	Toilet Guru	1
19	Toilet Siswa	5
20	Dapur	1

7. Tata Tertib Siswa SMA TMI Roudlatul Qur'an Metro Tahun Pelajaran 2023 / 2024

Tata tertib siswa di sebuah lembaga pendidikan adalah landasan yang krusial dalam menjaga disiplin, keselamatan, dan lingkungan belajar yang kondusif. Di SMA Tarbiyatul Muallimin Walmualimat Al-Islamiyah di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, Tata Tertib Siswa untuk Tahun Pelajaran 2023/2024 telah diatur dengan seksama untuk menciptakan atmosfer yang mendukung pertumbuhan akademik dan karakter siswa. Tata tertib ini bukan semata-mata sekadar kumpulan aturan yang harus dipatuhi, melainkan juga mencerminkan nilai-nilai dan norma-norma yang dijunjung tinggi dalam konteks pendidikan Islam. Setiap aturan yang tercantum dalam Tata Tertib Siswa didasarkan pada prinsip-prinsip moral dan etika Islam, serta bertujuan untuk membentuk pribadi yang taat, bertanggung jawab, dan mandiri. Berikut merupakan tata tertib SMA Tarbiyatul Muallimin Walmualimat Al-Islamiyah di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro :

Tabel 1.5
(TATIB SMA Tarbiyatul Muallimin Walmualimat Al-
Islamiyah)

NO	KETENTUAN	JENIS PERATURAN
1	Dasar Hukum	1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor : 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab V, Pasal 12 Ayat 2. 2. Keputusan rapat dewan guru dan pengurus komite SMA TMI Roudlatul Qur'an Metro pada hari Sabtu tanggal 2 Juli 2022 di SMA TMI Roudlatul Qur'an Metro.
2	Ketentuan Umum	1. Awal tahun pelajaran 2022/2023 (tanggal 10 Juli 2022) setiap siswa posisi poinnya = 0 (nol). 2. Pada tengah tahun / awal semester genap posisi poinnya sesuai dengan yang diperolehnya (tidak kembali

		<p>ke nol)</p> <p>3. Poin dinyatakan sah jika ditanda tangani oleh siswa yang bersangkutan, guru BK dan wali kelas di buku poin.</p>
3	Ketentuan Khusus	<p>1. Ketentuan Pakaian Seragam Putra :</p> <p>a. Pada hari Senin dan Selasa baju warna putih , celana warna abu-abu dengan atribut lengkap, berdasi dan jas almamater.</p> <p>b. Pada hari Rabu dan Kamis baju batik (Uniform sekolah yaitu seragam khusus / khas sekolah) dengan atribut lengkap.</p> <p>c. Pada hari Sabtu dan Minggu seragam pramuka atribut lengkap.</p> <p>d. Baju berlengan pendek,</p>

		<p>panjang lengan maksimal 4 cm di atas siku.</p> <p>e. Celana panjang menutup mata kaki</p> <p>f. Baju dimasukkan, memakai ikat pinggang warna hitam dan berlogo OSIS.</p> <p>g. Sepatu menutup mata kaki, warna hitam dan tali warna putih (sejenis merk warrior).</p> <p>h. Pada hari Senin dan Selasa memakai sepatu pantopel (kulit).</p> <p>i. Kaos kaki warna putih, panjangnya tengah antara lutut dan mata kaki.</p> <p>j. Baju, celana, tas dan sepatu tidak boleh ada tulisan-tulisan, gambar-gambar yang tidak perlu dan tidak boleh menggunakan aksesoris yang berlebihan.</p>
--	--	---

		<p>k. Celana dipakai sebatas pinggang (bukan pinggul).</p> <p>2. Ketentuan Seragam Siswi :</p> <p>a. Pada hari Senin dan Selasa baju warna putih, hanrok warna abu-abu dengan atribut lengkap dan jas almamater.</p> <p>b. Pada hari Rabu dan Kamis baju dan hanrok batik (Uniform sekolah yaitu seragam khusus / khas sekolah) dengan atribut lengkap.</p> <p>c. Pada hari Sabtu dan Minggu seragam pramuka dengan atribut lengkap.</p> <p>d. Baju berlengan panjang, panjang lengan baju sampai dengan pergelangan lengan, hanrok panjang kurang</p>
--	--	--

		<p>lebih sampai menutupi mata kaki.</p> <ul style="list-style-type: none">e. Baju tidak dimasukkan, dan panjang baju sampai di bawah pinggul.f. Sepatu menutup mata kaki, warna hitam dan tali warna putih (bentuk seperti warior).g. Kaos kaki warna putih, panjangnya tengah antara lutut dan mata kaki.h. Baju, hanrok, tas dan sepatu tidak boleh ada tulisan-tulisan, gambar-gambar yang tidak perlu dan tidak boleh menggunakan aksesories yang berlebihan. <p>3. Siswa harus berada di sekolah 15 menit sebelum bel masuk, kecuali pada acara-acara tertentu yang sifatnya insidental.</p> <p>4. Toleransi keterlambatan</p>
--	--	---

		<p>masuk adalah maksimal 10 menit dengan persyaratan membawa surat izin dari guru, guru BP/BK, petugas piket, staf Tata Usaha, atau wakil kepala sekolah bidang kesiswaan; sedangkan keterlambatan lebih dari 10 menit tidak diperbolehkan masuk kelas selama 2 jam pelajaran dengan pemberian sanksi atau hukuman yang bersifat edukatif.</p> <ol style="list-style-type: none">5. Siswa wajib berbaris di depan kelas masing-masing sebelum masuk kelas jika tanda masuk sudah dibunyikan.6. Siswa wajib berdo'a sebelum mulai pelajaran.7. Siswa wajib membaca asmaul husna sebelum mulai pelajaran.8. Siswa wajib memberi salam kepada guru yang mengajar sebelum pelajaran dimulai.
--	--	---

		<ol style="list-style-type: none">9. Siswa tidak boleh keluar kelas pada waktu jam-jam pelajaran atau ganti pelajaran tanpa seizing guru.10. Siswa diperkenankan keluar ruangan kelas pada waktu istirahat.11. Sebelum pulang siswa wajib berdoa.12. Siswa diwajibkan memiliki sarana pembelajaran yang lengkap seperti ; buku, pena, penghapus, pensil, penggaris dan lain sebagainya.13. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa wajib mengikuti dengan baik.14. Jika siswa tidak bisa masuk sekolah wajib memberi surat keterangan dari orang tua / wali atau dokter / mantri / bidan / tenaga medis / penanggung jawab asrama /
--	--	---

		<p>pengasuh pondok pesantren Roudlatul Qur'an metro.</p> <p>15. Surat sebagaimana dimaksud pada ketentuan di atas hanya berlaku selama 3 hari kecuali ada surat keterangan dari dokter / mantra / bidan / tenaga medis yang menunjukkan jumlah hari harus beristirahat.</p> <p>16. Jika tidak ada surat keterangan sebagaimana dimaksud pada ketentuan (point 13) maka dinyatakan alpa (tidak masuk tanpa keterangan).</p> <p>17. Siswa wajib mengikuti dan melaksanakan kegiatan sekolah dengan penuh semangat, baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.</p> <p>18. Siswa diwajibkan mengikuti salah satu kegiatan</p>
--	--	--

		<p>ekstrakurikuler / pengembangan diri yang ada di SMA TMI Roudlatul Qur'an Metro sesuai dengan minat dan bakat masing-masing.</p> <p>19. Siswa wajib menjaga sarana dan prasarana (fasilitas) sekolah dengan baik dan penuh tanggung jawab.</p> <p>20. Siswa wajib mengikuti upacara / apel yang di adakan sekolah dan upacara / apel pada hari-hari besar nasional yang diadakan oleh pemerintah jika mendapat perintah / undangan.</p> <p>21. Siswa harus keluar dengan tertib apabila tanda bel keluar telah berbunyi.</p> <p>22. Salah satu pengurus kelas harus melapor kepada guru / petugas piket apabila telah 5 (lima) menit bel tanda masuk dibunyikan, guru</p>
--	--	---

		<p>yang mengajar pada kelas yang bersangkutan belum masuk ruangan kelas.</p> <p>23. Siswa wajib mengikuti KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) sampai jam terakhir dan apabila karena sesuatu dan lain hal siswa tidak dapat mengikuti sampai jam mata pelajaran terakhir maka siswa yang bersangkutan wajib melapor kepada guru yang ada di kelas tersebut dan selanjutnya juga melapor kepada guru piket.</p> <p>24. Siswa harus member tahu kepada sekolah apabila ada gangguan atau ancaman baik dari dalam maupun luar sekolah.</p> <p>25. Siswa harus berperilaku sopan dan patuh kepada kepala sekolah, dewan guru, staf tata usaha dan penjaga</p>
--	--	---

		<p>sekolah (seluruh stake holder yang ada).</p> <p>26. Di lokasi sekolah siswa harus selalu mengucapkan salam, menyapa, dan bersalaman jika bertemu atau berpapasan dengan kepala sekolah, dewan guru, staf tata usaha dan penjaga sekolah (seluruh stake holder yang ada).</p> <p>27. Anak putra tidak boleh berambut panjang / gondrong (panjang depan melebihi alis, panjang samping melebihi daun telinga dan panjang belakang melebihi kerah baju), pakai anting – anting / giwang, berkucir, cukur tidak rapi, bertato permanen atau tidak permanen, kuku panjang dan rambut dicat.</p> <p>28. Anak putri rambut harus rapi, tidak boleh bertato</p>
--	--	---

		<p>permanen atau tidak permanen, bermake up, pakai perhiasan (kalung, cincin, anting-anting) yang terbuat dari emas dan tidak boleh-memakai aksesoris yang tidak ada hubungannya dengan pembelajaran.</p> <p>29. Jika istirahat siswa tidak boleh keluar dari halaman sekolah.</p> <p>30. Siswa tidak boleh bersepeda di halaman sekolah \ dan tidak boleh membawa sepeda motor.</p> <p>31. Siswa tidak boleh membawa rokok, merokok baik di sekolah maupun di luar sekolah.</p> <p>32. Siswa tidak boleh berkelahi ,di sekolah maupun di luar sekolah.</p> <p>33. Siswa harus melaksanakan 7 K (keindahan , keamanan , kebersihan , ketertiban ,</p>
--	--	--

		<p>kekeluargaan , kerindangan .</p> <p>34. Siswa tidak boleh melakukan kegiatan yang tidak menyenangkan dan merugikan orang lain</p> <p>35. Siswa harus melaksanakan PHBS (perilaku hidup bersih dan sehat)</p> <p>36. Siswa tidak boleh kelur masuk sekolah melalui pintu yang tidak diperuntukkan siswa, kecuali ada izin dari kepala sekolah, guru dan staf tata usaha.</p> <p>37. Siswa tidak boleh membuat coretan di dinding / tembok / fasilitas lainnya , misalnya buku pelajaran dan lain sebagainya yang mengarah pada hal-hal negatif.</p> <p>38. Siswa tidak boleh membawa segala jenis HP</p> <p>39. Siswa tidak boleh berbuat onar dan merugikan nama baik dirinya atau sekolah.</p>
--	--	--

		<p>40. Siswa tidak boleh membawa atau menggunakan obat-obatan terlarang, minuman keras, senjata api, senjata tajam, gambar / buku porno, kaset / CD porno, atau barang – barang lainnya yang tidak ada kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar dan dapat mengganggu keamanan umum serta merusak akhlak.</p> <p>41. Siswa tidak boleh membawa teman luar sekolah masuk ke lingkungan sekolah tanpa seizin dari kepala sekolah, guru dan staf tata usaha.</p> <p>42. Siswa tidak boleh mengambil atau mencuri barang milik orang lain atau milik sekolah.</p> <p>43. Siswa harus membuang sampah pada kotak-kotak sampah yang telah disediakan.</p>
--	--	--

		44. Siswa wajib melaksanakan piket umum dan piket kelas sesuai dengan jadwal.
--	--	---

Sebagaimana diuraikan sebelumnya, tata tertib siswa di SMA Tarbiyatul Muallimin Walmualimat Al-Islamiyah di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro adalah manifestasi dari nilai-nilai dan norma-norma yang dianut dalam konteks pendidikan Islam. Hal ini bertujuan untuk membentuk pribadi siswa yang taat, bertanggung jawab, dan mandiri sesuai dengan ajaran Islam. Namun, dalam realitasnya, terdapat situasi di mana siswa melanggar aturan yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, penting untuk membahas "Daftar Poin Pelanggaran" yang menjadi instrumen dalam penegakan disiplin di SMA Tarbiyatul Muallimin Walmualimat Al-Islamiyah di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro. Daftar ini mencatat pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa beserta sanksi atau hukuman yang diberikan sebagai konsekuensinya, yang akan diuraikan sebagai berikut :

Tabel 1.6
*(Daftar Poin Pelanggaran SMA Tarbiyatul Muallimin
 Walmualimat Al-Islamiah di Pondok Pesantren Roudlatul
 Qur'an Metro)*

NO	JENIS PELANGGARAN	POIN
1	Tidak masuk sekolah tanpa keterangan (alpa)	5
2	Meninggalkan sekolah tanpa izin / membolos pada saat proses pembelajaran berlangsung	20
3	Tidak tertib dalam berpakaian sesuai ketentuan sekolah	10
4	Terlambat mengikuti KBM a. Sampai dengan 10 menit b. Lebih dari 10 menit	2 5
5	Membawa atau merokok di lingkungan sekolah	20
6	Keluar kelas pada saat KBM atau pada saat ganti jam pelajaran tanpa seizin guru	10
7	Dikeluarkan dari kelas oleh guru pada saat KBM	10
8	Berkelahi di ruang kelas atau di	15

	lingkungan sekolah	
9	Berkelahi di lingkungan sekolah dengan melibatkan orang luar sekolah	25
10	Membawa dan atau menggunakan narkoba atau miras	75
11	Membawa bahan peledak, senjata api, senjata tajam dan sejenisnya	100
12	Membawa buku / gambar / majalah / CD Video porno ke sekolah	50
13	Membawa HP (berkamera maupun tidak berkamera)	20
14	Saling mengolok hingga terjadi perseteruan sesama teman	5
15	Mengecat rambut, kuku, memanjangkan kuku atau tidak menata sebagaimana mestinya	10
16	Membawa sepeda motor ke sekolah	20
17	Menyelewengkan keuangan sekolah untuk keperluan pribadi atau keperluan lain	25
18	Mencuri / mengambil barang orang lain di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah	75

19	Memalsukan tanda tangan orang tua / guru / TU / kepala sekolah / pihak lain	20
20	Bertindak melawan guru / TU / kepala sekolah	50
21	Berbuat asusila / berpacaran di lingkungan sekolah	50
22	Membawa atau memakai perhiasan / aksesoris ke sekolah secara berlebihan bagi putri	5
23	Membawa barang atau benda yang tidak ada kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar	10
24	Menikah bagi putra / putri atau hamil bagi putri dan yang menghamili bagi putra	100
25	Meminta dengan paksa atau memalak orang lain	20
26	Membawa atau memasukkan orang luar tanpa izin pihak sekolah	10
27	Lompat pagar, jendela	5
28	Duduk atau berdiri di atas meja	5
29	Memakai seragam (baju,ikat pinggang,sepatu,kaos kaki) yang tidak	10

	sesuai dengan ketentuan sekolah	
30	Tidak mengikuti upacara bendera tiap hari senin atau upacara hari besar nasional	10
31	Berbuat onar di dalam kelas	5
32	Bertato permanen atau tidak permanen	25
33	Tidak mengikuti satu kali kegiatan ekstrakurikuler atau pengembangan diri tanpa keterangan	5
34	Berambut gondrong (panjang depan melebihi alis, panjang samping melebihi daun telinga dan panjang belakang melebihi kerah baju)	20
35	Memakai anting/giwang/gelang/cincin/tindik lidah dll,bagi laki-laki	20
36	Tindik lidah bagi laki-laki maupun perempuan	20
37	Mencoret-coret, atau merusak fasilitas sekolah atau milik pribadi yang tidak ada gunanya yang mengarah negative	10
38	Berbuat tidak menyenangkan atau merugikan orang lain	10

39	Tidak melaksanakan piket umum maupun kelas	10
----	--	----

Selanjutnya peraturan tersebut disosialisasikan kepada siswa, orang tua siswa, dan semua pihak sekolah. Sosialisasi dilakukan pada saat masa orientasi sekolah berakhir dimana siswa diberi tahu apa saja peraturan tata tertib yang harus dipatuhi selain itu siswa juga siswa diberikan photocopy peraturan tata tertib yang harus diperlihatkan kepada orang tua siswa sebagai wujud kesepakatan dan tanggung jawab bersama dalam membina kedisiplinan siswa. Sosialisasi kepada semua pihak sekolah dilakukan pada rapat setiap tahun ajaran baru.

1. Hukuman

Hukuman pengertian hukuman konsekuensi atau sanksi yang diberlakukan oleh sistem hukum sebagai respons terhadap pelanggaran aturan atau norma yang telah ditetapkan. Tujuannya bisa beragam, termasuk pemulihan, pencegahan, dan pembetulan perilaku, serta memastikan keadilan dalam masyarakat. Hukuman dapat berupa denda, kurungan, atau tindakan lain sesuai dengan kebijakan hukum yang berlaku. Menurut Hurlok hukuman memiliki tiga unsur penting

didalam perkembangan prilaku atau moral anak yaitu:

55

- a. Dapat membatasi tindakan anak yang memang tidak sesuai dengan norma yang ada.
- b. Dapat mendidik anak menjadi disiplin.
- c. Dapat memberikan kejeraan kepada anak sehingga memberikan motivasi agar tidak melakukan hal-hal di luar norma-norma.

Bahwasanya di dalam pemberian hukuman juga tidak boleh sembarang semua harus sesuai dengan pokok-pokok hukuman yang baik yang berupa sebelum memberikan hukuman harus memperhatikan pelanggaran yang dilanggar hukuman yang diberikan harus konsisten, sifat hukuman yang impersonal, hukuman harus konstruktif sehingga dapat memberikan motivasi, harus ada penjelasan dari kemanfaatan dari hukuman itu, hukuman yang diberikan tidak boleh membuat mental anak rusak. Karna didalam sekolah SMA TMI menggunakan sistem Poin maka berikut daftar pelanggaran point :

- a. Siswa yang melakukan pelanggaran – pelanggaran terhadap tata tertib diberi poin seperti dalam daftar poin pelanggaran.

⁵⁵ Hurlock, *PERKEMBANGAN ANAK*.

- b. Akumulasi poin pelanggaran yang dilakukan siswa akan mendapat sanksi seperti pada daftar sanksi pada perolehan pelanggaran.
- c. Apabila siswa melanggar aturan yang tidak tertulis dalam ketentuan ini (norma di lingkungan SMA TMI Roudlatul Qur'an Metro) maka yang bersangkutan akan dikenakan sanksi sesuai dengan keputusan rapat musyawarah kepala sekolah dan dewan guru.

Tabel 1.7

*(Daftar Sanksi Pelanggaran SMA Tarbiyatul Muallimin
Walmualimat Al-Islamiah di Pondok Pesantren Roudlatul
Qur'an Metro)*

NO	PEROLEHAN POIN	SANKSI YANG DI BERIKAN
1	≥ 20	Panggilan orang tua / wali siswa tahap 1
2	21 – 40	Panggilan orang tua / wali siswa tahap 2
3	41 – 60	Panggilan orang tua / wali siswa tahap 3
4	61 – 80	Skorsing tahap 1 selama 3 hari
5	81-100	Skorsing tahap 2 selama 5 hari
6	>100	Di kembalikan kepada orang tua / wali siswa

2. Penghargaan

Penghargaan merupakan suatu hal yang dapat mendorong individu atau kelompok dapat lebih termotivasi lagi ketika melakukan suatu hal dengan adanya penghargaan mereka akan berlomba-lomba dalam melakukan sesuatu hal tersebut dengan sebaik-baik mungkin, karena dengan adanya pemberian penghargaan maka seseorang akan terus berusaha dengan secara tidak langsung mereka akan dapat melakukan hal-hal tersebut dengan disiplin. Menurut Durkheim penghargaan adalah suatu pujian yang diberikan untuk memuji secara terbuka, pemberian penghargaan ini untuk menghormati dan memberikan kepercayaan bagi seseorang yang sudah melakukan sesuatu.⁵⁶

Maka dari itu penghargaan itu juga dapat diberikan kepada seseorang baik berupa materi maupun non materi, di dalam pendidikan penghargaan salah satu hal yang sangat penting juga karena dengan adanya penghargaan akan membantu mendisiplinkan dan memberikan motivasi kepada anak-anak- dalam proses belajar. Pemberian penghargaan diberikan kepada siswa ketika siswa itu memiliki kedisiplinan

⁵⁶ Fikri, "Reward Dan Punishment Dalam Perspektif Pendidikan (Implementasi Reward Dan Punishment Dalam Proses Kegiatan Pembelajaran)."

yang baik yang mana memiliki tujuan agar dapat menjadi motivasi untuk siswa yang lain untuk memperbaiki sikap mereka menjadi lebih baik, adapun penghargaan yang diberikan oleh guru kepada siswa yaitu berupa pujian, penambahan nilai dan pemberian hadiah, siswa disiplin biasanya diumumkan ketika siswa berada didalam kelas maupun saat upacara hari senin berlangsung.

B. Temuan Penelitian

1. Strategi Guru dalam Membentuk Siswa Disiplin dan Mandiri di SMA Tarbiyatul Muallimin Al-Islamiyah

Di lingkungan pesantren, kedisiplinan dan kemandirian siswa menjadi dua hal yang sangat ditekankan dalam proses pendidikan. Kedisiplinan diajarkan untuk membentuk kebiasaan baik, seperti menghormati aturan, menghargai waktu, dan bertanggung jawab atas kewajiban mereka.⁵⁷ Sementara itu, kemandirian bertujuan untuk melatih siswa agar mampu mengelola dirinya sendiri, mengambil keputusan yang tepat, serta menjalankan tugas tanpa ketergantungan pada orang lain. Guru memiliki peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai ini, baik melalui pembelajaran

⁵⁷ Divani Syamsi Putri Imanti et al., "Edukasi Orang Tua Dalam Membangun Kesiapan Anak Mengikuti Pendidikan Di Pesantren," *Jurnal Pendidikan Anak* 13, no. 2 (2024): 43, <https://doi.org/10.21831/jpa.v13i2.442>.

formal di kelas maupun kegiatan sehari-hari di pesantren.⁵⁸ Di SMA Tarbiyatul Muallimin Al-Islamiyah Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Kota Metro, berbagai strategi diterapkan oleh guru untuk mendukung pembentukan karakter tersebut. Penjelasan aturan yang jelas, pemberian teladan, penghargaan untuk perilaku positif, serta penggunaan sanksi yang mendidik menjadi bagian dari upaya mereka dalam membangun kedisiplinan dan kemandirian siswa. Sub bab ini akan mengulas secara mendalam berbagai pendekatan yang dilakukan oleh guru dalam mendukung terciptanya karakter siswa yang disiplin dan mandiri di lingkungan pesantren.

Untuk memahami bagaimana guru di SMA Tarbiyatul Muallimin Al-Islamiyah Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Kota Metro menanamkan kedisiplinan dan kemandirian kepada siswa, diperlukan penjabaran mendetail mengenai langkah-langkah yang mereka terapkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru, terdapat beberapa upaya yang secara konsisten dilakukan untuk membentuk karakter siswa, baik melalui pengaturan aturan, pemberian penghargaan dan sanksi, peningkatan kesadaran siswa, maupun pendekatan

⁵⁸ Neng Latipah, "Peran Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Nurrohman Al-Burhany Purwakarta," *Community Education Journal* 2, no. 3 (2019): 21.

konseling dan mentoring. Berikut adalah penjelasan mengenai upaya-upaya tersebut:

a. Penetapan Aturan yang Jelas dan Tegas

Penetapan aturan yang jelas dan tegas merupakan langkah awal yang fundamental dalam membangun kedisiplinan dan kemandirian siswa. Aturan yang terstruktur dan mudah dipahami akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta menanamkan nilai-nilai tanggung jawab dalam diri siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas dan guru BK, pendekatan ini diterapkan melalui berbagai strategi yang dirancang untuk memastikan siswa memahami dan mematuhi norma yang telah ditetapkan. Berikut adalah temuan terkait upaya guru dalam menetapkan aturan tersebut.

"Saya menetapkan aturan dengan mengadakan diskusi bersama siswa di awal tahun ajaran. Setelah itu, aturan dituliskan dan ditempel di kelas agar siswa selalu ingat. Saya juga menjelaskan mengapa aturan tersebut penting, seperti ketepatan waktu membantu menghargai waktu belajar semua orang. Saya menegakkan aturan secara konsisten tanpa pilih kasih. Jika ada siswa yang melanggar, mereka langsung menerima konsekuensi sesuai kesepakatan. Siswa yang patuh diberi apresiasi, sehingga mereka merasa dihargai."⁵⁹

⁵⁹ Zubaidah, S.Pd, Wawancara Wali Kelas SMA TMI Raudlatul Qur'an, September 11, 2024.

Pendekatan yang diterapkan oleh wali kelas dalam menanamkan kedisiplinan dan kemandirian siswa mencakup berbagai strategi sederhana namun efektif. Salah satu langkah utama adalah membangun hubungan yang positif dengan siswa. Guru berusaha memahami kebutuhan dan permasalahan siswa, sehingga menciptakan rasa dihargai dan mendorong mereka untuk lebih terbuka serta mau mengikuti aturan. Dalam pengelolaan kelas, aturan yang jelas dan konsisten diterapkan, disertai pemberian pujian atau penghargaan atas perilaku baik yang ditunjukkan oleh siswa. Pemberian penghargaan ini, seperti sistem poin atau token yang dapat ditukar dengan hadiah kecil, menjadi motivasi tambahan bagi siswa untuk tetap disiplin.

Guru juga berperan sebagai teladan dengan menunjukkan kedisiplinan, seperti datang tepat waktu dan mematuhi aturan sekolah. Selain itu, siswa diberikan tanggung jawab, seperti menjadi ketua kelas atau menjaga kebersihan ruang kelas, untuk meningkatkan rasa kepemilikan terhadap lingkungan belajar mereka. Pendekatan refleksi diri juga diterapkan dengan mengajak siswa yang melanggar aturan untuk merenungkan kesalahan mereka dan mencari solusi perbaikan di masa depan. Di sisi lain,

kolaborasi dengan orang tua menjadi langkah penting dalam mendukung siswa untuk tetap mematuhi aturan sekolah, sehingga kedisiplinan dapat dipertahankan baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Strategi-strategi ini mencerminkan upaya komprehensif dalam membentuk karakter siswa yang disiplin dan mandiri.

Penetapan aturan yang jelas dan tegas merupakan fondasi utama dalam membangun kedisiplinan dan kemandirian siswa di lingkungan pesantren. Aturan yang terstruktur tidak hanya membantu menciptakan suasana belajar yang kondusif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai tanggung jawab dan keteraturan dalam diri siswa. Untuk memahami lebih lanjut bagaimana kebijakan ini diimplementasikan, wawancara dengan Kepala Sekolah memberikan gambaran mendalam mengenai kebijakan disiplin yang diterapkan serta mekanisme pengawasan yang memastikan aturan tersebut dijalankan secara konsisten dan adil. Berikut ini adalah hasil wawancara yang menggambarkan upaya sekolah dalam menetapkan dan mengawasi penerapan aturan disiplin:

"Kami memiliki kebijakan kedisiplinan yang tertulis dalam buku panduan siswa. Setiap siswa wajib mengikuti aturan tersebut, mulai

dari kehadiran tepat waktu hingga menjaga kerapian seragam dan kebersihan lingkungan. Kami memiliki tim pengawas yang terdiri dari guru dan staf, serta sistem laporan harian yang mencatat pelanggaran dan penghargaan siswa. Hal ini memastikan aturan diterapkan secara adil."⁶⁰

Kebijakan kedisiplinan di sekolah yang tertuang dalam buku panduan siswa mencerminkan upaya institusi pendidikan untuk menetapkan standar perilaku yang jelas dan terstruktur. Aturan-aturan ini, seperti kehadiran tepat waktu, kerapian seragam, dan kebersihan lingkungan, bertujuan membentuk karakter siswa yang disiplin dan bertanggung jawab. Kebijakan ini didukung oleh sistem pengawasan yang melibatkan peran aktif guru dan staf sebagai tim pengawas, serta implementasi sistem laporan harian yang mencatat pelanggaran maupun penghargaan siswa. Pendekatan ini menunjukkan adanya pengelolaan yang sistematis dalam penerapan kedisiplinan, di mana pengawasan ketat dan pemberian konsekuensi dilakukan secara adil dan konsisten. Dengan demikian, kebijakan ini tidak hanya berfungsi sebagai pedoman, tetapi juga sebagai alat untuk menciptakan lingkungan belajar yang

⁶⁰ M. Yahya Musthofa Kamal, S.Ag, Wawancara Kepala Sekolah SMA TMI Raudlatul Qur'an, September 11, 2024.

kondusif dan mendorong siswa untuk mematuhi nilai-nilai kedisiplinan secara internal. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan karakter, di mana kedisiplinan menjadi salah satu elemen penting dalam membangun individu yang mandiri dan bertanggung jawab.

b. Penerapan Penghargaan dan Sanksi

Penerapan penghargaan dan sanksi merupakan pendekatan strategis dalam membentuk kedisiplinan dan kemandirian siswa di institusi pendidikan, khususnya di lingkungan pesantren. Penghargaan berfungsi sebagai reinforcement positif yang memperkuat perilaku disiplin, memberikan motivasi intrinsik kepada siswa untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas sikap mereka.⁶¹ Sebaliknya, sanksi bertujuan memberikan konsekuensi edukatif atas pelanggaran aturan, sekaligus menanamkan kesadaran bahwa setiap tindakan memiliki tanggung jawab yang melekat. Pendekatan ini mencerminkan prinsip keadilan dan konsistensi, yang menjadi dasar penting dalam pengelolaan perilaku siswa.⁶² Dengan

⁶¹ Hafsyah Damayanti, Naulia Naulia Rizky, and Khotna Sofiyah, "Pengaruh Apresiasi Dan Motivasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Kelas Rendah," *LANCAH: Jurnal Inovasi Dan Tren* 2, no. 2b (2024): 33.

⁶² Ely Rahmawati and Ulfa Idatul Hasanah, "Pemberian Sanksi (Hukuman) Terhadap Siswa Terlambat Masuk Sekolah Sebagai Upaya

implementasi yang terukur, penghargaan tidak hanya sekadar penghormatan atas kepatuhan, tetapi juga menjadi alat untuk mendorong internalisasi nilai-nilai kedisiplinan. Di sisi lain, sanksi yang diberikan secara proporsional dapat mencegah pelanggaran berulang, memperkuat rasa tanggung jawab, dan mendorong refleksi diri siswa.

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan penghargaan dan sanksi dalam menanamkan kedisiplinan dan kemandirian siswa, dilakukan wawancara dengan Guru BK. Guru BK memiliki peran strategis dalam mendampingi siswa, baik dalam aspek akademik maupun pengembangan karakter. Wawancara ini berfokus pada metode pemberian penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku disiplin, serta bentuk sanksi yang diterapkan untuk menangani pelanggaran aturan. Berikut adalah hasil wawancara yang menggambarkan praktik tersebut di SMA Tarbiyatul Muallimin Al-Islamiyah Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Kota Metro.

"Kami menggunakan sistem token yang dapat ditukar dengan hadiah kecil, seperti alat tulis. Selain itu, siswa yang konsisten menunjukkan kedisiplinan diberikan piagam penghargaan

*saat upacara bendera. Sanksi biasanya berupa tugas tambahan, seperti membuat ringkasan pelajaran. Jika pelanggaran lebih serius, kami mengundang orang tua untuk berdiskusi."*⁶³

Guru BK menerapkan pendekatan yang seimbang antara penghargaan dan sanksi untuk menanamkan kedisiplinan pada siswa. Pemberian penghargaan melalui sistem token yang dapat ditukar dengan hadiah kecil, seperti alat tulis, menunjukkan bahwa penghargaan tidak hanya bersifat simbolis tetapi juga memberikan manfaat nyata yang relevan dengan kebutuhan siswa. Selain itu, pemberian piagam penghargaan dalam upacara bendera memperkuat pengakuan sosial terhadap perilaku positif, mendorong siswa lain untuk meneladani sikap disiplin.

Di sisi lain, sanksi yang diberikan bersifat edukatif, seperti tugas tambahan berupa ringkasan pelajaran, menunjukkan pendekatan konstruktif dalam menangani pelanggaran. Strategi ini tidak hanya memberikan konsekuensi atas perilaku negatif tetapi juga menanamkan nilai tanggung jawab dan pengembangan keterampilan belajar. Dalam kasus pelanggaran serius, keterlibatan orang tua melalui

⁶³ Riski Nurisnaini, S.Pd, Wawancara Guru Bimbingan Konseling (BK) SMA TMI Raudlatul Qur'an, September 11, 2024.

diskusi menunjukkan pentingnya pendekatan kolaboratif antara sekolah dan keluarga untuk mendukung perbaikan perilaku siswa. Pendekatan ini mencerminkan prinsip pedagogi yang efektif, di mana penghargaan digunakan untuk memperkuat perilaku positif, sementara sanksi dirancang untuk mengedukasi, bukan menghukum secara berlebihan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan karakter, yaitu membentuk siswa yang tidak hanya patuh terhadap aturan tetapi juga memiliki kesadaran internal untuk berperilaku disiplin. Pendapat siswa mengenai penghargaan dan sanksi memberikan perspektif yang berharga tentang efektivitas pendekatan yang diterapkan oleh guru dalam menanamkan kedisiplinan. Siswa tidak hanya merasakan dampak positif dari penghargaan yang diberikan, tetapi juga memahami tujuan dari sanksi yang diterapkan. Berikut adalah hasil wawancara dengan salah satu siswa terkait pengalaman mereka dalam menerima penghargaan dan menjalani sanksi di sekolah.

Menurut saya, dapet token atau piagam itu bikin semangat banget, Mbak. Saya jadi merasa usaha saya dihargai sama guru dan teman-teman. Kalau soal sanksi, menurut saya adil kok. Misalnya, kalau terlambat, kita

*disuruh bantu bersihin kelas. Jadi, saya berusaha banget buat nggak terlambat lagi.*⁶⁴

Siswa merasakan bahwa penghargaan, seperti token atau piagam, berperan signifikan dalam memotivasi mereka untuk berperilaku disiplin. Penghargaan tersebut tidak hanya memberikan pengakuan atas usaha mereka, tetapi juga meningkatkan rasa dihargai baik oleh guru maupun teman-teman sebaya. Hal ini mencerminkan pentingnya apresiasi sebagai salah satu elemen kunci dalam pembentukan perilaku positif. Di sisi lain, sanksi yang diberikan dianggap adil oleh siswa karena bersifat edukatif dan memberikan pembelajaran langsung. Contohnya, tugas membersihkan kelas bagi siswa yang terlambat tidak hanya mengajarkan tanggung jawab, tetapi juga mendorong siswa untuk lebih menghargai waktu. Pendekatan ini menunjukkan efektivitas kombinasi antara penghargaan dan sanksi yang tidak hanya mendorong kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga membentuk pemahaman yang lebih mendalam tentang kedisiplinan.

⁶⁴ Umi Nur Azizah, Wawancara Siswi SMA TMI Raudlatul Qur'an, September 11, 2024.

c. Peningkatan Kesadaran Siswa tentang Pentingnya Kedisiplinan dan Kemandirian

Kesadaran siswa mengenai pentingnya kedisiplinan dan kemandirian merupakan hal yang perlu dibangun secara bertahap melalui pendekatan yang tepat. Kedisiplinan tidak hanya berfungsi untuk menciptakan keteraturan di sekolah, tetapi juga menjadi fondasi penting bagi pengembangan tanggung jawab dan pengelolaan diri.⁶⁵ Begitu pula dengan kemandirian, yang memungkinkan siswa untuk belajar mengambil keputusan, menyelesaikan tugas tanpa bergantung pada orang lain, serta menghadapi berbagai tantangan dengan sikap percaya diri. Guru memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesadaran ini melalui penjelasan tentang manfaat jangka panjang kedisiplinan dan kemandirian, memberikan tanggung jawab yang sesuai dengan kemampuan siswa, serta memberikan contoh nyata dalam keseharian. Upaya ini diharapkan dapat membantu siswa tidak hanya memahami aturan tetapi juga menerapkannya dengan kesadaran penuh akan pentingnya nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka.

⁶⁵ Nina Indriani, Indrianis Suryani, and Lu'lu'ul Mukaromah, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Dasar" 17, no. 1 (2023): 243.

Peningkatan kesadaran siswa mengenai pentingnya kedisiplinan dan kemandirian membutuhkan pendekatan yang sistematis dan relevan dengan kehidupan mereka. Guru, khususnya wali kelas, memiliki peran sentral dalam memberikan pemahaman mendalam tentang aturan dan tanggung jawab melalui penjelasan yang mudah dipahami serta contoh konkret yang berkaitan dengan pengalaman sehari-hari siswa. Selain itu, strategi pengajaran yang menekankan pentingnya tanggung jawab, seperti pemberian tugas yang menantang, menjadi cara efektif untuk mendorong siswa mengembangkan kemandirian dan kemampuan pengambilan keputusan. Untuk menggali lebih jauh bagaimana hal ini diterapkan di lapangan, wawancara dengan wali kelas memberikan gambaran nyata mengenai strategi dan langkah yang digunakan dalam membangun kesadaran siswa terhadap kedisiplinan dan kemandirian.

"Saya menjelaskan dengan memberikan contoh nyata, seperti bagaimana disiplin membantu mereka menyelesaikan tugas tepat waktu dan mendapatkan hasil yang baik di sekolah maupun kehidupan. Saya memberikan mereka tugas yang menantang, seperti menjadi

pemimpin kelompok. Dengan begitu, mereka belajar mengambil keputusan sendiri."⁶⁶

Penjelasan tentang pentingnya aturan dan tanggung jawab kepada siswa memegang peranan penting dalam pembentukan kedisiplinan dan kemandirian mereka. Wali kelas menjelaskan aturan dengan memberikan contoh nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti bagaimana disiplin berkontribusi pada penyelesaian tugas tepat waktu dan pencapaian hasil yang optimal di sekolah maupun dalam kehidupan. Pendekatan ini membantu siswa memahami manfaat konkret dari kedisiplinan, sehingga mereka lebih termotivasi untuk mematuhi aturan. Selain itu, tanggung jawab diajarkan melalui pemberian tugas yang menantang, seperti memimpin kelompok. Tugas ini tidak hanya mendorong siswa untuk mengasah keterampilan kepemimpinan tetapi juga mengajarkan mereka untuk mengambil keputusan secara mandiri. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tanggung jawab tidak hanya diajarkan secara teori tetapi juga melalui pengalaman praktis yang melibatkan peran aktif siswa. Strategi ini efektif untuk membangun

⁶⁶ Zubaidah, S.Pd, Wawancara Wali Kelas SMA TMI Raudlatul Qur'an.

karakter siswa yang disiplin, mandiri, dan mampu menghadapi tantangan dengan percaya diri.

Pemahaman siswa tentang pentingnya kedisiplinan merupakan hasil dari pendekatan edukatif yang diterapkan oleh guru. Dalam wawancara berikut, siswa mengungkapkan bagaimana guru tidak hanya menetapkan aturan, tetapi juga memberikan pemahaman mendalam mengenai alasan di balik aturan tersebut. Hal ini menunjukkan upaya guru dalam membangun kesadaran siswa secara rasional, sehingga kedisiplinan tidak hanya menjadi kewajiban, tetapi juga kebutuhan yang dipahami sebagai bekal penting untuk masa depan mereka. Berikut adalah hasil wawancara yang menggambarkan pandangan siswa mengenai cara guru membantu mereka memahami pentingnya disiplin.

Guru selalu jelasin kalau disiplin itu penting supaya kita lebih teratur. Jadi, saya jadi ngerti pentingnya ngatur waktu dengan baik, Mbak. Terus, guru juga selalu ngasih tahu alasan di balik aturan. Mereka bilang ini soal tanggung jawab dan manfaatnya buat masa depan kita. Jadi, kita nggak cuma nurut aja tapi juga paham kenapa harus disiplin.⁶⁷

⁶⁷ Umi Nur Azizah, Wawancara Siswi SMA TMI Raudlatul Qur'an.

Pernyataan siswa tersebut mencerminkan keberhasilan pendekatan edukatif yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai kedisiplinan. Guru tidak hanya memberikan aturan sebagai kewajiban yang harus ditaati, tetapi juga menjelaskan secara rasional pentingnya kedisiplinan. Penekanan pada aspek keteraturan, pengelolaan waktu, dan tanggung jawab memberikan siswa pemahaman yang mendalam tentang manfaat disiplin, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun masa depan mereka. Dengan menjelaskan alasan di balik aturan, guru membantu siswa membangun kesadaran intrinsik, sehingga kedisiplinan tidak hanya dipandang sebagai kepatuhan pasif, tetapi juga sebagai langkah proaktif untuk mengembangkan diri. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran disiplin yang efektif melibatkan dialog dan pembentukan makna yang relevan bagi siswa.

Program konseling dan mentoring di sekolah juga memainkan peran yang sangat signifikan dalam mendukung perkembangan kedisiplinan dan kemandirian siswa. Konseling individu memungkinkan guru BK untuk memahami masalah yang dihadapi siswa secara lebih mendalam, sehingga memberikan solusi yang tepat dan membantu mereka

mengatasi kesulitan dalam menjaga kedisiplinan. Di sisi lain, sesi kelompok yang membahas pentingnya kedisiplinan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi dan saling berbagi pengalaman, memperkuat kesadaran mereka tentang peran disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

"Konseling individu membantu kami memahami masalah siswa secara mendalam. Kami juga memiliki sesi kelompok untuk membahas pentingnya kedisiplinan. Kami mendampingi siswa dengan memberikan teladan langsung. Misalnya, siswa diajak untuk berdiskusi dan diajarkan cara menghadapi masalah dengan bijak."⁶⁸

Hasil wawancara dengan Guru BK menunjukkan bahwa program konseling dan mentoring memiliki peran yang strategis dalam membentuk kedisiplinan dan kemandirian siswa. Konseling individu memungkinkan guru untuk menggali masalah siswa secara mendalam, sehingga dapat memahami akar penyebab perilaku yang kurang disiplin. Pendekatan ini mendukung terciptanya solusi yang tepat sasaran dan berbasis kebutuhan individu, sehingga siswa merasa didengar dan mendapatkan dukungan emosional yang mereka butuhkan. Selain

⁶⁸ Riski Nurisnaini, S.Pd, Wawancara Guru Bimbingan Konseling (BK) SMA TMI Raudlatul Qur'an.

itu, sesi kelompok yang diadakan memberikan ruang bagi siswa untuk berdiskusi dan saling berbagi pandangan mengenai pentingnya kedisiplinan. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep disiplin, tetapi juga memperkuat kesadaran kolektif mereka akan manfaat disiplin dalam kehidupan akademik dan sosial.

Pendampingan melalui metode mentoring juga memainkan peran penting. Dengan memberikan teladan langsung, guru menunjukkan bagaimana sikap disiplin dan tanggung jawab diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Contoh nyata ini memberikan panduan praktis bagi siswa, sekaligus mengajarkan mereka cara menghadapi masalah dengan bijak. Pendekatan ini tidak hanya bersifat instruktif tetapi juga inspiratif, mendorong siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan. Melalui strategi-strategi tersebut, program konseling dan mentoring menjadi instrumen yang efektif dalam mendukung pengembangan karakter disiplin dan mandiri siswa, sehingga mempersiapkan mereka untuk menghadapi berbagai tantangan dengan kemampuan berpikir kritis dan tanggung jawab yang lebih baik.

Pendekatan sekolah dalam mendukung pengembangan karakter siswa menjadi salah satu aspek penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik. Program mentoring dan konseling merupakan bagian dari upaya strategis untuk membimbing siswa agar memiliki karakter yang disiplin dan mandiri. Dalam wawancara dengan kepala sekolah, dijelaskan kebijakan dan tujuan program ini yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan kepribadian siswa sebagai bekal untuk menghadapi tantangan kehidupan. Berikut adalah penjelasan hasil wawancara yang memberikan gambaran mendalam mengenai kebijakan dan pelaksanaan program tersebut.

"Sekolah menyediakan waktu khusus untuk sesi mentoring dan konseling. Selain itu, kami melatih guru agar dapat menjadi mentor yang baik bagi siswa. Tujuannya adalah membantu siswa mengembangkan karakter disiplin dan mandiri, sehingga mereka dapat menghadapi tantangan kehidupan dengan lebih baik."⁶⁹

Pernyataan kepala sekolah mencerminkan pentingnya kebijakan yang terstruktur dalam mendukung pembentukan karakter siswa. Penyediaan

⁶⁹ M. Yahya Musthofa Kamal, S.Ag, Wawancara Kepala Sekolah SMA TMI Raudlatul Qur'an.

waktu khusus untuk sesi mentoring dan konseling menunjukkan komitmen institusi pendidikan dalam memberikan perhatian personal kepada setiap siswa. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan holistik yang menekankan pentingnya pendekatan yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga perkembangan emosional dan sosial siswa. Pelatihan guru sebagai mentor menggambarkan langkah proaktif sekolah dalam memastikan program ini berjalan efektif. Guru yang terlatih memiliki kapasitas untuk memahami kebutuhan siswa, memberikan bimbingan yang relevan, dan menjadi teladan yang nyata. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kedisiplinan dan kemandirian siswa, tetapi juga memperkuat hubungan guru-siswa, yang dikenal sebagai salah satu faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan karakter.

Tujuan program yang difokuskan pada pengembangan karakter disiplin dan mandiri mencerminkan upaya sekolah dalam membekali siswa dengan keterampilan hidup. Kedisiplinan membantu siswa untuk mengatur diri dan mencapai tujuan dengan terencana, sementara kemandirian mendorong mereka untuk mengambil keputusan yang bertanggung jawab. Dengan demikian, kebijakan ini

tidak hanya relevan untuk keberhasilan siswa di lingkungan sekolah, tetapi juga sebagai bekal untuk menghadapi tantangan di masa depan.

2. Faktor Penentu Kedisiplinan dan Kemandirian Siswa SMA TMQ Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an

Faktor-faktor yang memengaruhi kedisiplinan dan kemandirian siswa merupakan elemen penting dalam membentuk karakter yang tangguh dan bertanggung jawab. Pada lingkungan pendidikan berbasis pesantren, seperti di SMA TMQ Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an, kedisiplinan dan kemandirian siswa tidak hanya ditentukan oleh aturan formal, tetapi juga oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor tersebut meliputi motivasi pribadi siswa, dukungan keluarga, kesiapan mental dan emosional, pengaruh lingkungan sosial, serta kebijakan sekolah. Kombinasi dari faktor-faktor ini menciptakan dinamika unik dalam upaya menanamkan nilai-nilai disiplin dan kemandirian, yang menjadi landasan penting dalam membangun generasi yang unggul secara akademik dan berkarakter.

a. Motivasi Pribadi Siswa

Motivasi pribadi siswa merupakan salah satu faktor utama yang menentukan tingkat kedisiplinan dan kemandirian mereka. Motivasi ini dapat berasal dari keinginan untuk mencapai prestasi, memenuhi

harapan pribadi, atau mendapatkan pengakuan dari lingkungan sekitar. Dalam konteks pendidikan di pesantren, motivasi pribadi sering kali dipengaruhi oleh nilai-nilai agama dan tujuan hidup yang diajarkan. Untuk memahami lebih dalam, berikut adalah paparan hasil wawancara terkait motivasi pribadi siswa dalam menanamkan kedisiplinan dan kemandirian.

Motivasi pribadi memainkan peran penting dalam mendorong siswa untuk menjalani kehidupan sekolah dengan disiplin dan mandiri. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih berkomitmen dalam memenuhi tanggung jawab mereka, baik dalam hal akademik maupun non-akademik. Untuk menggali lebih dalam, berikut ini adalah hasil wawancara dengan siswa yang mengungkapkan bagaimana motivasi pribadi mendorong mereka untuk menerapkan kedisiplinan dan kemandirian di sekolah.

"Aku pengen dapet nilai bagus dan bikin orang tua bangga, jadi aku selalu usahain ngerjain tugas tepat waktu dan belajar sendiri. Motivasi bikin aku lebih semangat buat ngikutin aturan sekolah, kayak datang tepat waktu dan aktif di kelas. Aku jadi lebih ngerasa bertanggung jawab sama apa yang aku lakuin."⁷⁰

⁷⁰ Umi Nur Azizah, Wawancara Siswi SMA TMI Raudlatul Qur'an.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa motivasi pribadi menjadi faktor utama dalam mendorong perilaku disiplin dan mandiri. Keinginan untuk meraih prestasi akademik yang baik dan membanggakan orang tua menjadi pendorong intrinsik yang kuat. Motivasi ini tercermin dalam usaha siswa untuk menyelesaikan tugas tepat waktu dan belajar secara mandiri, tanpa bergantung sepenuhnya pada arahan guru. Selain itu, motivasi yang dimiliki juga meningkatkan semangat siswa untuk mematuhi aturan sekolah, seperti hadir tepat waktu dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi pribadi tidak hanya memengaruhi hasil akademik tetapi juga membangun rasa tanggung jawab yang mendalam terhadap perilaku dan keputusan siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Motivasi siswa merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi tingkat kedisiplinan dan kemandirian mereka. Dalam pandangan Guru Bimbingan dan Konseling (BK), motivasi tidak hanya mendorong siswa untuk mengikuti aturan, tetapi juga membangun keinginan untuk mencapai tujuan yang lebih besar. Oleh karena itu, pemahaman tentang hubungan antara motivasi dan kedisiplinan, serta

strategi dalam membantu siswa membangun motivasi, menjadi aspek yang krusial dalam upaya pengembangan karakter siswa. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Guru BK terkait observasi dan pendekatan mereka terhadap motivasi siswa.

"Siswa dengan motivasi tinggi biasanya lebih disiplin dan mandiri. Mereka lebih aktif mencari solusi jika menghadapi masalah, seperti belajar tambahan sendiri atau bertanya kepada guru. Kami sering memberikan arahan melalui konseling, mendorong siswa untuk menetapkan tujuan pribadi, dan menunjukkan dampak positif dari perilaku disiplin."⁷¹

Pernyataan dari Guru Bimbingan dan Konseling (BK) menunjukkan bahwa motivasi tinggi pada siswa berkontribusi signifikan terhadap kedisiplinan dan kemandirian mereka. Siswa dengan motivasi kuat cenderung proaktif dalam mengatasi tantangan, seperti mengambil inisiatif untuk belajar tambahan atau berkonsultasi dengan guru jika mengalami kesulitan. Hal ini mencerminkan bahwa motivasi intrinsik menjadi pendorong utama dalam membentuk perilaku yang bertanggung jawab dan mandiri.

Guru BK juga menekankan pentingnya bimbingan melalui konseling untuk membantu siswa

⁷¹ Riski Nurisnaini, S.Pd, Wawancara Guru Bimbingan Konseling (BK) SMA TMI Raudlatul Qur'an.

membangun motivasi mereka. Dalam hal ini, konseling tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyelesaian masalah, tetapi juga sebagai wadah untuk mendorong siswa menetapkan tujuan pribadi yang relevan dengan aspirasi mereka. Dengan menetapkan tujuan yang jelas, siswa lebih memahami dampak positif dari perilaku disiplin terhadap pencapaian akademik dan non-akademik mereka.

Selain itu, strategi guru dalam memberikan arahan secara konsisten dan menunjukkan manfaat nyata dari kedisiplinan memperkuat hubungan antara motivasi, tindakan, dan hasil yang diharapkan. Pendekatan ini menegaskan bahwa pembinaan motivasi siswa memerlukan kombinasi antara pemberian contoh, penguatan positif, dan pembinaan mental, sehingga kedisiplinan dan kemandirian dapat tumbuh secara berkelanjutan.

b. Kesiapan Mental dan Emosional Siswa

Kesiapan mental dan emosional siswa merupakan salah satu faktor kunci dalam membentuk kedisiplinan dan kemandirian. Ketahanan mental yang baik membantu siswa menghadapi tantangan dengan lebih tenang dan terarah, sementara pengelolaan emosi yang matang memungkinkan mereka untuk tetap konsisten dalam menjalankan

tanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, kesiapan ini mencakup kemampuan siswa untuk memahami pentingnya aturan, mengendalikan diri, serta mengambil keputusan yang bijak dalam berbagai situasi. Pada sub-bab ini, pembahasan difokuskan pada bagaimana kesiapan mental dan emosional siswa memengaruhi perilaku mereka, berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai pihak yang terlibat di sekolah.

"Kami menggunakan teknik seperti simulasi kegiatan dan memberikan pelatihan manajemen stres. Selain itu, kami sering mengadakan diskusi kelompok untuk membahas tantangan siswa. Kami memberikan sesi konseling individu dan menggunakan pendekatan empati. Kami juga mengajarkan teknik relaksasi dan memberi mereka ruang untuk berbicara tentang masalah mereka."⁷²

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran penting dalam membantu siswa mengembangkan kesiapan mental dan emosional, yang merupakan fondasi untuk membangun kedisiplinan dan kemandirian. Berdasarkan wawancara, guru BK menggunakan berbagai teknik, seperti simulasi kegiatan untuk mempersiapkan siswa menghadapi situasi nyata, pelatihan manajemen stres

⁷² Riski Nurisnaini, S.Pd.

untuk membantu mereka mengatasi tekanan, serta diskusi kelompok yang memungkinkan siswa berbagi pengalaman dan menemukan solusi bersama.

Sesi konseling individu dengan pendekatan empati memberikan ruang bagi siswa untuk mengungkapkan masalah mereka secara personal, sementara pengajaran teknik relaksasi membantu mereka menjaga keseimbangan emosi. Upaya ini tidak hanya membantu siswa mengelola tantangan emosional, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka untuk mengambil keputusan yang rasional dan bertanggung jawab, sehingga mendukung pengembangan karakter yang disiplin dan mandiri. Pendekatan holistik ini menunjukkan bagaimana intervensi yang tepat dapat memperkuat kesiapan siswa dalam menghadapi tuntutan akademik dan kehidupan sehari-hari.

c. Peran Keluarga

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa, termasuk dalam hal kedisiplinan dan kemandirian. Lingkungan keluarga yang mendukung dapat menjadi pondasi utama bagi siswa untuk belajar tanggung jawab dan mengembangkan sikap disiplin. Dalam konteks ini, pola asuh orang tua, komunikasi yang

efektif, serta pemberian teladan yang baik merupakan elemen kunci yang membantu siswa memahami pentingnya aturan dan tanggung jawab. Selain itu, keterlibatan aktif keluarga dalam pendidikan siswa, baik melalui pemantauan perkembangan belajar maupun memberikan motivasi, turut memengaruhi keberhasilan mereka dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan kemandirian. Peran keluarga ini saling melengkapi dengan upaya yang dilakukan di sekolah, menciptakan sinergi yang mendukung tumbuhnya karakter positif pada siswa.

Keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan siswa merupakan aspek penting dalam membentuk karakter disiplin dan mandiri. Sekolah sering kali menjalin kerja sama dengan keluarga untuk menciptakan keselarasan antara aturan yang diterapkan di rumah dan di sekolah. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan dukungan yang konsisten kepada siswa sehingga mereka dapat membangun kebiasaan positif yang berkelanjutan. Berikut adalah hasil wawancara yang menggambarkan bagaimana pihak sekolah, khususnya Guru BK, menjalin sinergi dengan keluarga untuk mendorong kedisiplinan dan kemandirian siswa.

"Kami rutin mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk mendiskusikan perkembangan siswa. Kami juga meminta mereka untuk menerapkan aturan serupa di rumah, seperti jadwal belajar yang konsisten. Siswa yang mendapat dukungan penuh dari keluarga cenderung lebih disiplin dan mandiri. Misalnya, jika orang tua mengawasi jadwal mereka di rumah, itu membantu mereka tetap teratur."⁷³

Hasil wawancara dengan wali kelas menunjukkan pentingnya peran keluarga dalam membentuk kedisiplinan dan kemandirian siswa. Pertemuan rutin yang diadakan antara wali kelas dan orang tua menjadi media strategis untuk membahas perkembangan siswa sekaligus menjalin kerja sama dalam mendukung pendidikan karakter. Dengan meminta orang tua untuk menerapkan aturan yang serupa di rumah, seperti menetapkan jadwal belajar yang konsisten, sekolah berupaya menciptakan keselarasan antara lingkungan rumah dan sekolah.

Keterlibatan aktif orang tua, seperti memantau jadwal harian anak, terbukti memberikan dampak positif terhadap kebiasaan disiplin siswa. Dukungan keluarga membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai kedisiplinan dan kemandirian, karena mereka

⁷³ Zubaidah, S.Pd, Wawancara Wali Kelas SMA TMI Raudlatul Qur'an.

mendapatkan dorongan yang konsisten dari dua lingkungan utama mereka. Selain itu, pendekatan ini juga memungkinkan siswa merasa diperhatikan, yang dapat meningkatkan motivasi mereka untuk menjalankan tanggung jawab secara mandiri. Dengan demikian, sinergi antara sekolah dan keluarga berperan penting dalam membangun karakter siswa yang kuat dan adaptif.

d. Kebijakan Sekolah

Kebijakan sekolah merupakan kerangka strategis yang dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dalam mendukung pengembangan karakter siswa, termasuk kedisiplinan dan kemandirian. Kebijakan ini mencakup berbagai aturan, program, dan pedoman yang bertujuan untuk mengarahkan perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai yang diinginkan. Melalui penerapan kebijakan yang konsisten, sekolah berfungsi sebagai institusi yang tidak hanya memberikan pendidikan akademik, tetapi juga membentuk karakter siswa agar mampu menghadapi tantangan di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

Kebijakan sekolah merupakan elemen kunci dalam membentuk lingkungan yang mendukung kedisiplinan dan kemandirian siswa. Kebijakan ini

tidak hanya menjadi pedoman, tetapi juga alat yang efektif untuk menciptakan keteraturan dan tanggung jawab dalam kegiatan sehari-hari siswa. Dalam rangka memahami lebih lanjut bagaimana kebijakan tersebut diterapkan, wawancara dengan pihak sekolah memberikan gambaran tentang langkah-langkah strategis yang dirancang untuk memastikan implementasi kebijakan secara konsisten.

"Kami memiliki jadwal harian yang ketat, seperti waktu belajar, makan, dan istirahat yang terstruktur. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler dirancang untuk membangun karakter dan kemandirian siswa. Setiap guru dan staf memiliki tanggung jawab untuk memastikan siswa mengikuti jadwal dan aturan. Kami juga memberikan pelatihan kepada guru untuk menjadi pembimbing yang baik."⁷⁴

Kepala sekolah menjelaskan bahwa kebijakan sekolah dirancang untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan kedisiplinan dan kemandirian siswa. Jadwal harian yang ketat, mencakup waktu belajar, makan, dan istirahat yang terstruktur, berfungsi sebagai panduan yang membantu siswa mengatur waktu mereka secara

⁷⁴ M. Yahya Musthofa Kamal, S.Ag, Wawancara Kepala Sekolah SMA TMI Raudlatul Qur'an.

efektif. Kebijakan ini tidak hanya menanamkan keteraturan, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun kebiasaan disiplin dalam keseharian mereka.

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler dirancang untuk memperkuat karakter dan kemandirian siswa, memberikan ruang bagi mereka untuk mengasah keterampilan sosial dan kepemimpinan. Implementasi kebijakan ini dilakukan secara konsisten dengan melibatkan peran aktif guru dan staf, yang bertindak sebagai pengawas sekaligus pembimbing. Untuk mendukung efektivitas kebijakan ini, sekolah juga memberikan pelatihan kepada guru agar mereka mampu menjalankan peran sebagai mentor yang baik. Pendekatan ini menunjukkan bahwa keberhasilan kebijakan sekolah sangat bergantung pada sinergi antara struktur yang ketat dan dukungan profesional dari tenaga pendidik.

e. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial memiliki peran yang signifikan dalam membentuk kedisiplinan dan kemandirian siswa. Interaksi dengan teman sebaya, guru, dan komunitas di sekitar sekolah menciptakan dinamika yang memengaruhi perilaku siswa. Lingkungan yang mendukung, seperti budaya saling

menghargai, kerja sama, dan kompetisi yang sehat, dapat menjadi katalisator dalam pengembangan karakter disiplin dan mandiri. Sebaliknya, lingkungan yang kurang kondusif dapat menjadi tantangan yang menghambat perkembangan ini. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan sosial yang positif menjadi salah satu fokus penting dalam upaya membangun kedisiplinan dan kemandirian siswa.

"Aku jadi lebih disiplin karena lihat teman-teman yang rajin. Kita saling dukung dalam belajar dan ngingetin kalau ada yang melanggar aturan. Guru juga selalu kasih contoh yang baik dan bikin suasana kelas nyaman. Ini bikin aku lebih nyaman buat ngikutin aturan."⁷⁵

Hasil wawancara ini mencerminkan peran penting lingkungan sosial dalam membentuk kedisiplinan siswa. Siswa merasa terdorong untuk disiplin karena adanya dukungan dari teman-teman yang menunjukkan perilaku positif. Interaksi sosial ini menciptakan budaya kolektif yang mendorong siswa untuk saling mengingatkan dan mendukung satu sama lain dalam mengikuti aturan. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan tidak hanya ditanamkan oleh individu, tetapi juga dipengaruhi oleh dinamika kelompok. Selain itu, peran guru

⁷⁵ Umi Nur Azizah, Wawancara Siswi SMA TMI Raudlatul Qur'an.

dalam memberikan teladan dan menciptakan suasana kelas yang nyaman memperkuat proses internalisasi nilai-nilai disiplin. Guru yang menjadi panutan dalam bertindak memberikan model nyata tentang pentingnya disiplin, sehingga siswa merasa lebih mudah untuk menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku. Lingkungan sosial yang positif, baik dari teman sebaya maupun guru, memberikan dorongan emosional dan motivasi yang penting bagi siswa untuk menjaga kedisiplinan mereka.

3. Pendekatan Guru dalam Menanamkan Kedisiplinan dan Kemandirian di SMA Tarbiyatul Muallimin Al-Islamiyah Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Kota Metro

Proses pembentukan karakter siswa di SMA Tarbiyatul Muallimin Al-Islamiyah Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Kota Metro tidak terlepas dari peran aktif guru dalam menerapkan berbagai metode yang bertujuan menanamkan kedisiplinan dan kemandirian. Metode yang digunakan guru bukan hanya berbasis teori, tetapi juga mencakup praktik langsung yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan lingkungan pesantren. Hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya memahami nilai kedisiplinan dan kemandirian, tetapi juga mampu menginternalisasi dan menerapkannya dalam kehidupan

sehari-hari. Pada bagian ini, akan dijelaskan bagaimana guru mengimplementasikan berbagai pendekatan dan strategi dalam upaya membangun karakter siswa yang disiplin dan mandiri.

a. Pendekatan Pendidikan Karakter

Pendekatan pendidikan karakter menjadi salah satu pendekatan utama dalam menanamkan kedisiplinan dan kemandirian di SMA Tarbiyatul Muallimin Al-Islamiyah Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Kota Metro. Pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada pembelajaran kognitif, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai moral dan etika siswa. Melalui metode ini, guru berupaya membentuk siswa yang tidak hanya memahami pentingnya kedisiplinan dan kemandirian, tetapi juga mampu menerapkannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini melibatkan integrasi nilai-nilai karakter ke dalam aktivitas akademik dan non-akademik, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan sikap dan perilaku positif.

Kepala Sekolah SMA Tarbiyatul Muallimin Al-Islamiyah menjelaskan bagaimana pendidikan karakter diterapkan secara terintegrasi dalam berbagai aspek kehidupan sekolah. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan membentuk sikap kedisiplinan dan

kemandirian siswa, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai moral yang kuat sebagai bekal mereka di masa depan. Berikut adalah hasil wawancara yang memberikan gambaran lebih rinci mengenai implementasi pendidikan karakter di sekolah ini.

"Kami menggunakan sistem poin untuk penghargaan dan tugas tambahan untuk hukuman. Misalnya, siswa yang terlambat harus membersihkan kelas, sementara yang disiplin mendapat piagam."⁷⁶

Pernyataan dari Kepala Sekolah menunjukkan bahwa sistem penghargaan dan hukuman menjadi bagian integral dalam upaya menanamkan kedisiplinan di sekolah. Sistem poin dan piagam penghargaan diberikan kepada siswa yang menunjukkan perilaku disiplin, memberikan motivasi positif yang mendorong siswa untuk konsisten dalam menaati aturan. Penghargaan ini tidak hanya mengapresiasi perilaku baik tetapi juga berfungsi sebagai pendorong untuk menciptakan budaya disiplin yang menyeluruh di lingkungan sekolah.

Di sisi lain, pemberian hukuman berupa tugas tambahan, seperti membersihkan kelas bagi siswa yang terlambat, bertujuan untuk memberikan konsekuensi logis atas pelanggaran aturan.

⁷⁶ M. Yahya Musthofa Kamal, S.Ag, Wawancara Kepala Sekolah SMA TMI Raudlatul Qur'an.

Pendekatan ini tidak bersifat represif, melainkan mendidik siswa untuk memahami pentingnya tanggung jawab atas tindakan mereka. Dengan demikian, kombinasi penghargaan dan hukuman ini menciptakan keseimbangan antara motivasi intrinsik dan pembelajaran disiplin melalui pengalaman langsung. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan karakter, di mana siswa diajarkan untuk mengambil keputusan secara sadar dan bertanggung jawab terhadap konsekuensi dari setiap tindakan yang diambil.

b. Pendekatan Komunikatif dengan Orang Tua

Metode pendekatan komunikatif dengan orang tua menjadi salah satu strategi yang efektif dalam menanamkan kedisiplinan dan kemandirian siswa. Dalam pendekatan ini, guru dan pihak sekolah secara aktif menjalin komunikasi dengan orang tua untuk mendiskusikan perkembangan siswa, memberikan umpan balik, serta menyelaraskan aturan dan nilai-nilai yang diterapkan di sekolah dengan di rumah.

Melalui pertemuan rutin, seperti rapat guru atau sesi konseling kepada orang tua secara online dan beekomunikais baik kepada pengurus asrama, sekolah dapat membangun hubungan yang solid dengan orang tua dan pengurus. Dalam pertemuan

tersebut, orang tua didorong untuk menerapkan metode serupa di asrama, seperti menjaga jadwal belajar anak atau memberikan pengawasan yang konsisten. Pendekatan ini tidak hanya membantu menciptakan lingkungan yang mendukung, tetapi juga memastikan adanya kesinambungan antara pendidikan di sekolah dan di rumah. Dengan menjalin komunikasi yang rutin, pihak sekolah dapat memberikan informasi terkini tentang perkembangan siswa, sekaligus menerima masukan dari orang tua ataupun pengurus. Berikut adalah hasil wawancara dengan wali kelas yang menjelaskan metode komunikasi yang digunakan untuk mendukung tujuan tersebut.

"Kami menggunakan aplikasi pesan untuk memberi laporan perkembangan siswa setiap minggu ketika anak sakit maka aka nada pesan masuk dari MYPPRQ. Selain itu, kami juga menghubungi orang tua untuk menginformasikan perkembangan anaknya, bahkan jika anak masuk pelanggaran sekolah atau pondok maka aka nada pesan masuk yang me,berikan laporan hal ini juga kami bekerja sama dengan pihak keamanan pondok."⁷⁷

Hasil wawancara dengan wali kelas ini menunjukkan bahwa pendekatan komunikatif dengan

⁷⁷ Zubaidah, S.Pd, Wawancara Wali Kelas SMA TMI Raudlatul Qur'an.

orang tua, pengurus juga menjadi salah satu metode penting dalam mendukung kedisiplinan dan kemandirian siswa. Penggunaan aplikasi pesan sebagai media komunikasi memberikan kemudahan bagi wali kelas untuk melaporkan perkembangan siswa secara real-time. Hal ini memastikan bahwa orang tua selalu mendapatkan informasi terbaru tentang prestasi, perilaku, maupun tantangan yang dihadapi anak mereka di sekolah.

c. Pendekatan Restoratif

Pendekatan restoratif merupakan metode yang bertujuan untuk memperbaiki hubungan yang rusak akibat pelanggaran aturan, sekaligus menanamkan nilai-nilai tanggung jawab dan refleksi diri kepada siswa. Metode ini tidak hanya berfokus pada pemberian sanksi, tetapi juga pada pemahaman mendalam mengenai dampak perilaku siswa terhadap lingkungan sosial mereka. Dalam konteks pendidikan, pendekatan ini menjadi salah satu strategi penting untuk membangun kedisiplinan dan kemandirian yang berkelanjutan. Pendekatan restoratif membantu siswa memahami konsekuensi dari tindakan mereka serta mendorong keterlibatan mereka dalam memperbaiki situasi, sehingga tercipta suasana sekolah yang lebih harmonis dan inklusif.

Pendekatan restoratif menjadi salah satu metode yang diterapkan oleh guru dalam menangani pelanggaran disiplin siswa. Pendekatan ini menekankan pada dialog dan refleksi, bertujuan untuk memahami akar permasalahan serta mencari solusi yang konstruktif. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya diingatkan akan kesalahan mereka, tetapi juga diberikan kesempatan untuk memperbaiki perilaku dengan cara yang lebih positif dan bertanggung jawab. Berikut ini adalah penjelasan hasil wawancara dengan Guru BK terkait penerapan pendekatan restoratif di sekolah.

"Kami mengadakan sesi diskusi dengan siswa yang melanggar aturan untuk mencari solusi bersama. Fokusnya adalah memperbaiki perilaku, bukan sekadar menghukum."⁷⁸

Hasil wawancara dengan Guru BK menunjukkan penerapan pendekatan restoratif dalam menangani pelanggaran disiplin siswa yang menekankan pada upaya perbaikan perilaku daripada sekadar memberikan hukuman. Pendekatan ini tidak hanya fokus pada sanksi sebagai bentuk konsekuensi, melainkan lebih mengutamakan pemahaman, dialog, dan pencarian solusi bersama antara guru dan siswa.

⁷⁸ Riski Nurisnaini, S.Pd, Wawancara Guru Bimbingan Konseling (BK) SMA TMI Raudlatul Qur'an.

Dalam konteks ini, diskusi digunakan sebagai sarana untuk mengeksplorasi alasan di balik pelanggaran yang terjadi serta mendorong siswa untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka.

Pendekatan restoratif ini berorientasi pada pembinaan karakter siswa, dengan memberi mereka kesempatan untuk memahami kesalahan dan bagaimana cara memperbaikinya. Hal ini juga sejalan dengan teori pembelajaran yang berbasis pada refleksi dan dialog, yang bertujuan untuk mendidik siswa agar lebih mandiri dalam mengelola perilaku mereka dan menghadapi tantangan hidup. Dengan demikian, bukan hanya disiplin yang terjaga, tetapi juga proses pembelajaran karakter yang lebih mendalam bagi siswa, yang dapat memperkuat tanggung jawab dan kedewasaan mereka dalam jangka panjang.

C. Pembahasan Penelitian

1. Analisis Strategi Guru dalam Membentuk Siswa Disiplin dan Mandiri

Hasil temuan pertama menunjukkan bahwa guru di SMA Tarbiyatul Muallimin Walmualimat Al-Islamiyah Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Metro menerapkan berbagai strategi untuk membentuk kedisiplinan dan

kemandirian siswa. Strategi ini meliputi penerapan aturan yang jelas, keteladanan, pemberian penghargaan dan sanksi, serta peningkatan kesadaran siswa melalui bimbingan dan pelibatan mereka dalam tugas-tugas kepemimpinan. Analisis terhadap strategi ini dapat dilihat dari sudut pandang teori tentang peran guru, konsep kedisiplinan, dan konsep kemandirian.⁷⁹

Guru memainkan peran penting sebagai pendidik dan panutan yang memberikan teladan nyata bagi siswa. Dalam hal ini, kepribadian guru yang matang dan bijaksana menjadi faktor utama yang mendukung keberhasilan strategi tersebut. Penerapan aturan yang jelas dan konsisten mencerminkan pemahaman guru terhadap pentingnya struktur dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Aturan yang dibuat tidak hanya dimaksudkan untuk mengatur perilaku siswa, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang selaras dengan prinsip pendidikan Islam.

Dalam perspektif konsep kedisiplinan, strategi guru yang menggabungkan pemberian penghargaan dan sanksi menunjukkan upaya untuk menyeimbangkan aspek motivasi dan tanggung jawab siswa. Penghargaan diberikan untuk memperkuat perilaku positif, sementara sanksi bertujuan untuk memberikan pembelajaran terhadap

⁷⁹ Abdullah Ali, "Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas."

pelanggaran aturan.⁸⁰ Pendekatan ini tidak hanya menanamkan kebiasaan baik, tetapi juga mendorong siswa untuk merefleksikan dampak dari tindakan mereka. Lebih lanjut, peningkatan kesadaran siswa melalui bimbingan, konseling, dan pelibatan dalam tugas-tugas kepemimpinan mencerminkan pendekatan yang holistik dalam membentuk kemandirian siswa. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengawas, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa memahami pentingnya kedisiplinan dan kemandirian sebagai bekal untuk masa depan. Dalam teori kemandirian, pelibatan siswa dalam tugas kepemimpinan membantu mereka mengembangkan kemampuan untuk mengambil keputusan, mengelola waktu, dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Proses ini memberikan pengalaman praktis yang memperkuat kemandirian mereka.⁸¹

Selain itu, strategi keteladanan yang dilakukan oleh guru memiliki dampak psikologis yang signifikan. Siswa cenderung meniru perilaku positif yang ditunjukkan oleh guru, seperti kedisiplinan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab. Dalam hal ini, teori peran guru sebagai murabbiy (pendidik moral) sangat relevan, karena nilai-

⁸⁰ Melinda and Suwardi, "Upaya Guru Menanamkan Kemandirian Anak Dalam Pembelajaran Di Sentra Seni."

⁸¹ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Devisi Kencana, 2018), 54.

nilai yang dicontohkan guru menjadi dasar bagi pembentukan karakter siswa.

Pendekatan yang digunakan oleh guru di SMA TMQ Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an menunjukkan relevansi dengan teori pendidikan berbasis karakter, di mana pembentukan kedisiplinan dan kemandirian tidak hanya dilakukan melalui instruksi verbal, tetapi juga melalui pengalaman langsung dan pembiasaan. Hal ini menguatkan bahwa proses pendidikan di sekolah dan pesantren tidak hanya berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa sebagai individu yang disiplin dan mandiri.

Secara keseluruhan, strategi guru dalam menanamkan kedisiplinan dan kemandirian mencerminkan penerapan teori pendidikan yang komprehensif, dengan menekankan pentingnya kombinasi antara aturan, teladan, motivasi, dan pembimbingan. Strategi ini tidak hanya relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini, tetapi juga mendukung misi lembaga dalam membentuk generasi yang memiliki integritas moral, kemandirian, dan kedisiplinan yang kuat.

2. Analisis Strategi Guru dalam Membentuk Siswa Disiplin dan Mandiri

Berdasarkan temuan penelitian, motivasi pribadi siswa menjadi faktor utama dalam menanamkan kedisiplinan dan kemandirian. Motivasi yang tinggi, baik untuk meraih

prestasi akademik maupun membanggakan orang tua, memacu siswa untuk mengikuti aturan dan bertanggung jawab atas tugas-tugas mereka. Hal ini sejalan dengan teori kebutuhan Maslow, yang menyatakan bahwa individu akan berusaha memenuhi kebutuhan aktualisasi diri setelah kebutuhan dasar terpenuhi.⁸² Dalam konteks SMA TMI Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an, motivasi ini terintegrasi dengan nilai-nilai agama yang diajarkan, sehingga mendorong siswa untuk menjalankan disiplin sebagai bagian dari ibadah.

Temuan menunjukkan bahwa kesiapan mental dan emosional memiliki peran signifikan dalam membentuk kedisiplinan dan kemandirian. Siswa yang memiliki ketahanan mental dan pengelolaan emosi yang baik lebih mampu menghadapi tantangan dengan tenang dan terarah. Dalam hal ini, pendekatan guru Bimbingan dan Konseling (BK), seperti simulasi kegiatan, manajemen stres, dan konseling individual, menjadi sangat relevan. Pendekatan ini mencerminkan teori perkembangan Erikson, yang menekankan pentingnya dukungan sosial dan pengalaman dalam membangun kemampuan individu untuk mengambil keputusan yang bertanggung jawab.

⁸² Siti Muazaroh and Subaidi, "Kebutuhan Manusia Dalam Pemikiran Abraham Maslow (Tinjauan Maqasid Syariah)," *Al-Mazahib* 7, no. 1 (2019): 43.

Dukungan keluarga, seperti pemantauan jadwal belajar dan pemberian teladan, turut memperkuat kedisiplinan dan kemandirian siswa. Temuan ini selaras dengan teori Bronfenbrenner tentang ekologi perkembangan, yang menjelaskan bahwa keluarga sebagai sistem mikro berperan langsung dalam membentuk perilaku anak. Sinergi antara keluarga dan sekolah melalui pertemuan rutin dan keselarasan aturan menjadi faktor kunci dalam menciptakan pola perilaku yang konsisten di rumah dan sekolah.

Kebijakan sekolah, termasuk jadwal harian yang ketat dan program ekstrakurikuler, berfungsi sebagai panduan untuk membentuk kebiasaan disiplin siswa. Penerapan kebijakan ini menunjukkan relevansi dengan teori behaviorisme Skinner, di mana reinforcement positif seperti pengakuan dan penghargaan terhadap perilaku baik dapat meningkatkan kepatuhan siswa terhadap aturan. Selain itu, pelatihan guru sebagai pembimbing efektif menunjukkan peran penting tenaga pendidik dalam menginternalisasi nilai-nilai kedisiplinan dan kemandirian. Lingkungan sosial yang positif, termasuk interaksi dengan teman sebaya dan teladan dari guru, memperkuat kedisiplinan siswa. Temuan ini mendukung teori Bandura tentang pembelajaran sosial, yang menyatakan bahwa individu belajar melalui observasi dan imitasi perilaku

model.⁸³ Budaya saling mendukung di antara siswa dan suasana kelas yang kondusif menciptakan ekosistem yang memperkuat nilai-nilai kedisiplinan dan kemandirian secara kolektif.

3. Pendekatan Guru dalam Menanamkan Kedisiplinan dan Kemandirian

Temuan ketiga dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa guru di SMA Tarbiyatul Muallimin Walmualimat Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an menggunakan tiga pendekatan utama dalam menanamkan disiplin dan kemandirian siswa, yaitu metode pendidikan karakter, pendekatan komunikatif dengan orang tua dan pengurus asrama, dan pendekatan restoratif. Ketiga pendekatan ini tidak hanya mencerminkan peran guru sebagai pendidik, tetapi juga sebagai fasilitator dalam proses pembentukan kepribadian siswa yang lebih matang. Penerapan metode pendidikan karakter menunjukkan bahwa guru berhasil mengintegrasikan nilai-nilai moral ke dalam berbagai aktivitas akademik dan non-akademik. Berdasarkan teori tentang kompetensi pedagogik dan kepribadian guru, langkah ini menggambarkan kemampuan guru dalam memahami kebutuhan perkembangan siswa serta menjadi teladan moral yang

⁸³ Ansani and H. Muhammad Samsir, "Bandura's Modeling Theory," *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)* 2, no. 7 (2022): 3070.

kuat.⁸⁴ Sistem penghargaan dan sanksi yang diterapkan guru, seperti pemberian poin untuk perilaku disiplin dan penugasan tambahan bagi siswa yang melanggar, sesuai dengan teori konsep disiplin yang menekankan perlunya penguatan perilaku positif melalui penghargaan serta koreksi perilaku melalui sanksi. Pendekatan ini menginternalisasi nilai-nilai kedisiplinan melalui pengalaman langsung, memungkinkan siswa belajar dari tindakan mereka, yang pada akhirnya mendukung pembentukan kebiasaan positif secara konsisten.

Sementara itu, pendekatan komunikatif dengan orang tua menunjukkan peran strategis guru dalam membangun kemitraan dengan keluarga sebagai bagian dari ekosistem pendidikan siswa. Guru secara aktif melibatkan orang tua melalui media komunikasi seperti grup pesan daring mingguan dan pertemuan bulanan untuk memantau perkembangan siswa. Pendekatan ini mencerminkan kompetensi sosial guru yang meliputi kemampuan berkomunikasi efektif dan membangun hubungan yang harmonis. Berdasarkan teori konsep kemandirian, interaksi ini mendukung kesinambungan pembentukan disiplin dan kemandirian siswa di lingkungan rumah dan sekolah. Keterlibatan aktif orang tua juga memperkuat faktor eksogen yang berperan

⁸⁴ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, 57.

penting dalam membentuk sikap mandiri siswa, terutama melalui penegakan aturan yang konsisten di rumah dan pemberian motivasi untuk mencapai tujuan pendidikan.

Adapun pendekatan restoratif yang digunakan guru mencerminkan aplikasi teori konsep kemandirian dalam pembelajaran. Pendekatan ini berfokus pada dialog, refleksi, dan solusi, daripada hukuman semata, untuk mengatasi pelanggaran disiplin siswa. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai pembimbing yang mendorong siswa untuk mengakui kesalahan, memahami dampaknya, dan merancang langkah-langkah perbaikan secara mandiri. Pendekatan ini tidak hanya mengoreksi perilaku siswa tetapi juga membangun kemampuan mereka dalam pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi lebih bertanggung jawab terhadap tindakan mereka, tetapi juga mengembangkan aspek-aspek kemandirian seperti inisiatif, pengelolaan emosi, dan kepercayaan diri, sebagaimana dijelaskan dalam teori indikator kemandirian.

Keseluruhan metode yang diterapkan oleh guru di SMA TMQ Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an mencerminkan upaya strategis dalam mengintegrasikan berbagai dimensi kompetensi guru, baik pedagogik, sosial, maupun kepribadian, untuk mendukung pembentukan disiplin dan kemandirian siswa secara holistik. Pendekatan

ini menunjukkan keselarasan dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam, di mana guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan motivator yang mendorong siswa untuk menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru di SMA Tarbiyatul Mualimin Walmualimat Al-Islamiyah Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Metro dalam menanamkan kedisiplinan dan kemandirian siswa dilakukan melalui strategi yang terstruktur, metode yang efektif, dan didukung oleh berbagai faktor internal serta eksternal. Pertama, strategi guru meliputi aturan yang jelas, keteladanan, penghargaan dan sanksi, serta bimbingan. Pendekatan ini tidak hanya mengatur perilaku siswa, tetapi juga menanamkan nilai moral dan etika sesuai teori peran guru dan konsep kedisiplinan. Kedua, faktor pendukung utama adalah motivasi siswa, kesiapan mental-emosional, dukungan keluarga, kebijakan sekolah, dan lingkungan sosial. Sinergi antara keluarga, sekolah, dan komunitas menciptakan kondisi ideal untuk pembentukan karakter siswa. Ketiga, metode seperti pendidikan karakter, komunikasi dengan orang tua, dan pendekatan restoratif efektif dalam membentuk kedisiplinan dan kemandirian siswa. Sistem penghargaan, dialog, dan refleksi membantu siswa mengembangkan tanggung jawab, inisiatif, serta pengelolaan emosi.

B. Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi pengaruh faktor lain, seperti budaya lokal, latar belakang siswa, atau perbandingan strategi di berbagai jenis lembaga pendidikan, baik sekolah umum maupun pesantren. Selain itu, pengembangan pendekatan berbasis teknologi untuk mendukung pembentukan kedisiplinan dan kemandirian juga perlu diteliti guna menyesuaikan dengan kebutuhan pendidikan di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Ali. “Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas.” *JURNAL EKSPERIMENTAL: Media Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 10, no. 2 (2022): 20–27. <https://doi.org/10.58645/eksperimental.v10i2.219>.
- Adhi kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron. *METODE PENELITIAN KUALITTAIF*. Semarang, 2019.
- Ahyar, Hardani, Universitas Sebelas Maret, Helmina Andriani, Dhika Juliana Sukmana, and Universitas Gadjah Mada. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 2020.
- Ansani, and H. Muhammad Samsir. “Bandura’s Modeling Theory.” *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)* 2, no. 7 (2022).
- Anwar, Miftahul, Ismayani, Nasrudin Harahap, and Nurul Hidayati Murtafiah. “Manajemen Pendidikan Islam Dalam Peningkatan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan.” *Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 8, no. 2 (2022): 12–13.
- Anwar, Muhammad. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Devisi Kencana, 2018, n.d.
- Aprilia, imas dian. “Pengembangan Kemandirian Remaja Tunarungu,” n.d.
- Astuti, Sri, and Thomas Sukardi. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Untuk Berwirausaha Pada Siswa SMK.” *Jurnal Pendidikan Vokasi* 3, no. 3 (2013): 334–46. <https://doi.org/10.21831/jpv.v3i3.1847>.

- Bisri, Hasan, and Sumarno Aziz. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa-Siswi Smk Babussalam Banjarejo Pagelaran Malang" 1 (2021): 593–99.
- Darnius, Said, M Yamin, and Siti Ainun. "Implementasi Disiplin Dalam Proses Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa SD Negeri 2 Banda Aceh." *Serambi Konstruktivis* 1, no. 2 (2019): 16. <https://doi.org/10.32672/konstruktivis.v1i2.1344>.
- Dinata, Pri Ariadi Cahya, Rahzianta, and Muhammad Zainuddin. "Self Regulated Learning Sebagai Strategi Membangun Kemandirian Peserta Didik Dalam Menjawab Tantangan Abad 21." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains (SNPS)*, 2016, 139–46.
- Divani Syamsi Putri Imanti, Agrifina Harsika, Kania Agustina Pratiwi, Risma Ariyani, and Agus Fakhrudin. "Edukasi Orang Tua Dalam Membangun Kesiapan Anak Mengikuti Pendidikan Di Pesantren." *Jurnal Pendidikan Anak* 13, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.21831/jpa.v13i2.442>.
- Ely Rahmawati, and Ulfa Idatul Hasanah. "Pemberian Sanksi (Hukuman) Terhadap Siswa Terlambat Masuk Sekolah Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Disiplin." *Indonesian Journal of Teacher Education* 2, no. 1 (2021).
- Fatmawati, Ika. "Strategi Mengembangkan Kemandirian Siswa Sekolah Menengah Atas Dalam Menghadapi Tantangan Masa Depan." *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 3, no. 3 (2023): 96–100. <https://doi.org/10.56393/decive.v3i3.1852>.
- Fikri, Aiman. "Reward Dan Punishment Dalam Perspektif Pendidikan (Implementasi Reward Dan Punishment

- Dalam Proses Kegiatan Pembelajaran).” *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Islam* 1, no. 1 (2021): 1–16.
- Hafsyah Damayanti, Naulia Naulia Rizky, and Khotna Sofiyah. “Pengaruh Apresiasi Dan Motivasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Kelas Rendah.” *LANCAH: Jurnal Inovasi Dan Tren* 2, no. 2b (2024).
- Hariyanto, Mamang. “Penerapan Aspek-Aspek Disiplin Dalam Manajemen Bisnis Syariah Terhadap Sharia Business Performance (Studi Pada Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Dan Unit Usaha Yang Dikembangkan).” *FADZAT Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. 1 (2020): 30. <https://doi.org/10.58787/fdzt.v1i1.5>.
- Hartini, Sri. “Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Di Era Modern Sinergi Orang Tua Dan Guru Di MTs Negeri Kabupaten Klaten.” *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education* 2, no. 2 (2018): 17. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v2i2.836>.
- Hermawan, Rio, and Laily Puji Astuti. “Teknik Cognitive Restructuring Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa.” *Coution : Journal of Counseling and Education* 2, no. 1 (2021): 10. <https://doi.org/10.47453/coution.v2i1.257>.
- Hurlock, Elisabeth B. *PERKEMBANGAN ANAK*. Edited by Erlangga. KE 6. JAKARTA, 2004.
- Ingrid Maharani Basuki. “Meningkatkan Kemandirian Dan Disiplin Melalui Kegiatan Rutin Pada Kelompok A2 Di TK KKLKMD Sidomaju Bambanglipuro Bantul.” *Jurnal Pendidikan Guru PAUD* VI, no. 5 (n.d.).
- Kidjab, Muh Rizal, Sumarno Ismail, and Abdul Wahab Abdullah. “Deskripsi Kemandirian Belajar Dalam Pembelajaran

- Matematika Smp.” *Euler : Jurnal Ilmiah Matematika, Sains Dan Teknologi* 7, no. 1 (2019): 25–31. <https://doi.org/10.34312/euler.v7i1.10330>.
- Lune, Howard, and Bruce Lawrence Berg. *Methods for the Social Sciences Global Edition*, 2017.
- M. Yahya Musthofa Kamal, S.Ag. Wawancara Kepala Sekolah SMA TMI Raudlatul Qur’an, September 11, 2024.
- Manurung, Sri Hariani. “Upaya Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) Pada Siswa Kelas VII MTs Negeri Rantauprapat.” *Jurnal EduTech* 2, no. 1 (2016): 97–107.
- Mardiawati, jumadi dan Fatimah azahra. “Peran Kompetensi PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Di SD INPRES LAIKANG” 1, no. 2 (2021): 1–24.
- Mekarisce, Arnild Augina. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat.” *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.
- Melati, Reni Sofia, Sekar Dwi Ardianti, and Much Arsyad Fardani. “Analisis Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pembelajaran Daring.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 3.062-3.071.
- Melinda, Vini, and Suwardi Suwardi. “Upaya Guru Menanamkan Kemandirian Anak Dalam Pembelajaran Di Sentra Seni.” *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 3, no. 2 (2021): 75. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v3i2.596>.

- Mengenalkan, Dalam, and Kearifan Lokal. “Strategi Perkembangan Siswa” 4, no. 1 (2019): 95–113.
- Muhammad Anwar. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Devisi Kencana, 2018.
- Mulyadi, Mulyadi, and Abd. Syahid. “Faktor Pembentuk Dari Kemandirian Belajar Siswa.” *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 02 (2020): 18–19. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.246>.
- Mz, Ihsan. “Peran Konsep Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa.” *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam* 2, no. 1 (2018): 1. <https://doi.org/10.23971/njppi.v2i1.915>.
- Neng Latipah. “Peran Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Nurrohman Al-Burhany Purwakarta.” *Community Education Journal* 2, no. 3 (2019).
- Nina Indriani, Indrianis Suryani, and Lu’lu’ul Mukaromah. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Dasar” 17, no. 1 (2023).
- Nurdahlia. “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Teknik Inner Control Pada Kelas Vi Di Mi Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan Tahun Pelajaran 2022/2023,” 2023.
- Nurwahyudin, Nurwahyudin, and Supriyanto Supriyanto. “Strategi Penanaman Karakter Disiplin Santri.” *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam* 7, no. 1 (2021): 164. <https://doi.org/10.31332/zjpi.v7i1.2757>.
- Pahleviannur, Muhammad Rizal, Anita De Grave, Debby Sinthania, Lis Hafrida, Vidriana Oktaviano Bano, and Dani Nur Saputra. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Pradina Pustaka, 2022.*

- Putri, Rima Rama, and Jamilah - -. "Pola Pembimbingan Guru PKN Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik." *Journal Civics & Social Studies* 3, no. 1 (2019): 69–76. <https://doi.org/10.31980/2655-7304.v3i1.591>.
- Rafika, Israwati, and Bachtiar. "Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa Di SD Negeri 22 Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2 (2017): 115–23.
- Rani, Prita, Manigopa K. Chakraborty, Rameswar P. Rameshwar Prasad Rameswar Prasad Sah, APT Subhashi, Ratnasekera Disna, Perera UIP, Dharam Paul Chaudhary, et al. "PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM." *Range Management and Agroforestry* 4, no. 1 (2020): 1–15. <https://doi.org/10.1016/j.fcr.2017.06.020>.
- Reskiawan, Muh Miftahul Nurul, and Andi Agustang. "Sistem Sekolah Berasrama (Boarding School) Dalam Membentuk Karakter Disiplin Di Man 1 Kolaka." *Pinisi Journal of Sociology Education Review* 1, no. 2 (2021): 127.
- Riski Nurisnaini, S.Pd. Wawancara Guru Bimbingan Konseling (BK) SMA TMI Raudlatul Qur'an, September 11, 2024.
- Roqib, Moh., and Nurfuadi. *Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat Di Masa Depan*, 2020.
- Rosni, Rosni. "Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 7, no. 2 (2021): 113. <https://doi.org/10.29210/1202121176>.

- Sa'diyah, Rika. "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak." *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 16, no. 1 (2017): 31–46. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v16i1.6453>.
- Simamora, Lisdayani, Marice Simamora, Ayu Anri Sitanggang, and Helena Turnip. "Kompetensi Guru Yang Membawa Dampak Positif Terhadap Tujuan Pembelajaran Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 1 (2023): 69–72.
- Siti Muazaroh, and Subaidi. "Kebutuhan Manusia Dalam Pemikiran Abraham Maslow (Tinjauan Maqasid Syariah)." *Al-Mazahib* 7, no. 1 (2019).
- Sobri, Muhammad. *KONTRIBUSI KEMANDIRIAN DAN KEDISIPLINAN TERHADAP HASIL BELAJAR*. Edited by Guepedia/Fz. Guepedia, 2020.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rake Sarasin, 2020.
- Sugiyono, yeyen suryani. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. jakarta, n.d.
- Sukiman. "Menumbuhkan Kemandirian Pada Anak." *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2017, 1–149.
- Sulistiani, Irma, and Nursiwi Nugraheni. "Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan." *Jurnal Citra Pendidikan* 3, no. 4 (2023): 1261–68. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i4.2222>.
- Sunarty, Kustiah. *Implementasi Model Pola Asuh Orangtua*. *Journals of Educational Science and Technology*. Vol. 1, 2015.

- Umi Nur Azizah. Wawancara Siswi SMA TMI Raudlatul Qur'an, September 11, 2024.
- Yestiani, Dea Kiki, and Nabila Zahwa. "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar." *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 41–47.
<https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>.
- Zein, Muh. "Peran Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 5, no. 2 (2016): 274–85.
- Zubaidah, S.Pd. Wawancara Wali Kelas SMA TMI Raudlatul Qur'an, September 11, 2024.

LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pascasarjana.metrouniv.ac.id;
email: ppsaiinmetro@metrouniv.ac.id

Nomor : 0136/In.28.5/D.PPs/PP.009/05/2024
Lamp. : -
Perihal : IZIN PRASURVEY / RESEARCH

Yth.
Kepala
SMA TMI Raudlatul Qur'an Metro
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Berdasarkan Surat Tugas Nomor: 0135/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/05/2024, tanggal 21 Mei 2024 atas nama saudara:

Nama : Asnal Mala
NIM : 2271010050
Semester : IV (Empat)

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan pra survey/research/survey untuk penyelesaian Tesis dengan judul :

Upaya Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Kemandirian Siswa Tarbiyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islamiyah Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Metro

Kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu demi terselenggaranya tugas tersebut. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 21 Mei 2024
Direktur,

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag., M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A. Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pascasarjana.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 0135/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/05/2024

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada Sdr.:

Nama : Asnal Mala
NIM : 2271010050
Semester : IV (Empat)

- Untuk :
1. Mengadakan observasi prasurvey / survey di SMA Tarbiyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islamiyah Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Metro guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tesis mahasiswa yang bersangkutan dengan judul :
Upaya Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Kemandirian Siswa Tarbiyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islamiyah Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Metro
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal 21 Mei 2024 sampai dengan selesai

Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Dikeluarkan di Metro
Pada Tanggal 21 Mei 2024

Direktur,

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag., M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pascasarjana.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

Nomor : 0020/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/01/2025
Lamp. : -
Perihal : IZIN PRASURVEY / RESEARCH

Yth.
Kepala SMA TMI Pondok
Pesantren Roudlatul Qur'an Metro
di -
Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Berdasarkan Surat Tugas Nomor: 0019/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/01/2025, tanggal 16 Januari 2025 atas nama saudara:

Nama : Asnal Mala
NIM : 2271010050
Semester : VI (Enam)

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan pra survey/research/survey untuk penyelesaian Tesis dengan judul: "Upaya Guru dalam Menanamkan Kedisiplinan dan Kemandirian Siswa SMA Tarbiyatul Muallimin wal Muallimat al-Islamiah Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro"

Kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu demi terselenggaranya tugas tersebut. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 16 Januari 2025
Direktur,

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pascasarjana.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 0019/ln.28.5/D.PPs/PP.00.9/01/2025

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada Sdr.:

Nama : Asnal Mala
NIM : 2271010050
Semester : VI (Enam)

- Untuk :
1. Mengadakan observasi prasurvey / survey di SMA Tarbiyatul Muallimin wal Muallimat al-Islamiah Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tesis mahasiswa yang bersangkutan dengan judul :
"Upaya Guru dalam Menanamkan Kedisiplinan dan Kemandirian Siswa SMA Tarbiyatul Muallimin wal Muallimat al-Islamiah Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro"
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal 16 Januari 2025 sampai dengan selesai.

Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.



Dikeluarkan di Metro
Pada Tanggal 16 Januari 2025

Direktur,

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag., M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003



تربية المعلمين والمعلمات الإسلامية
معهد روضة القرآن الإسلامي
SMAS TMI ROUDLATUL QUR'AN
TERAKREDITASI TIPE B

NSS: 302126103017 NPSN: 10809701

Jl. Mukti Praja Mulyojati 16 B Tlp. (0725) 7855119 Kota Metro, email : sma_tmi_mtr@yahoo.com
blog: smatnmetro.blogspot.com

Nomor : 2033/SMA-162/SPn/II/2025
Lampiran : -
Perihal : **Balasan Izin Pra-Survey / Research**

Kepada
Yth : Direktur Pascasarjana IAIN Metro
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Salam silaturrahi kami sampaikan, semoga kita semua selalu dalam lindungan Allah SWT.Amin.

Berdasarkan surat Lembaga Pendidikan Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung Nomor : 0020/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/01/2025 tentang Izin Pra-Survey. Dengan ini Kepala Sekolah Menengah Atas Swasta (SMAS) TMI Roudlatul Qur'an memberikan izin kepada :

Nama : ASNAL MALA
NPM : 2271010050
Semester/T.A : 6 (Enam) 2024/2025
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **"UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN KEDISIPLINAN DAN KEMANDIRIAN SISWA SMA TARBIYATUL MUALIMIN WAL MUALIMAT AL-ISLAMİYAH PONDOK PESANTREN ROUDLATUL QUR'AN METRO"**

Untuk melaksanakan penelitian dalam rangka kegiatan penelitian lapangan di SMAS TMI Roudlatul Qur'an Kota Metro.

Demikian surat izin ini dibuat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb



Sekolah
Roudlatul Qur'an

Musthofa Kamal, S.Ag



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung, INDONESIA 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: pps.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 14/In.28/PPs/PP.009/2/2025

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menerangkan bahwa:

Nama : Asnal Mala
NPM : 221010050
Judul : Upaya Guru Dalam Menanamkan Kedisiplinan Dan Kemandirian Siswa SMA Tarbiyatul Muallimin Walmualimat Al-Islamiah di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro

Sudah melakukan uji plagiasi Tesis melalui program Turnitin dengan tingkat kesamaan (similarity index) sebesar 16 %.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 10 Februari 2025
Kaprosdi Magister Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 197503012005012003

OUTLINE

UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN KEDISIPLINAN DAN KEMANDIRIAN SISWA SMA TARBIYATUL MUALIMIN WALMUALIMAT AL-ISLAMİYAH DI PONDOK PESANTREN ROUDLATUL QUR'AN METRO

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

PERNYATAAN ORISINILITAS PENELITIAN

ABSTRAK

PEDOMAN TRANSLITERASI

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN MOTTO

KATA PENGANTAR

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Fokus Penelitian
- C. Pertanyaan Penelitian
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Peneliti Relevan

G. Sistematika Penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Upaya dan Tanggung Jawab Guru di Sekolah

1. Pengertian Guru
2. Upaya Guru
3. Tanggung Jawab Guru

B. Konsep Kedisiplinan

1. Pengertian Kedisiplinan
2. Tujuan Kedisiplinan
3. Aspek –Aspek Disiplin
4. Indikator Kedisiplinan

C. Konsep Kemandirian

1. Pengertian Kemandirian
2. Indikator Kemandirian
3. Faktor yang Mempengaruhi

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

B. Latar dan Waktu Penelitian

C. Data dan Sumber Data

D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

F. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Profil Singkat Sekolah
2. Letak Geografis Sekolah
3. Visi, Misi dan Tujuan Lembaga Sekolah
4. Struktur Organisasi Sekolah

5. SDM (Guru, Siswa dan Tenaga Pendidikan)

6. Sarana dan Prasarana

B. Paparan Data

1. Upaya Guru dalam Menanamkan Kedisiplinan dan Kemandirian Siswa SMA Tarbiyatul Muallimin Al-Islamiyah Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Kota Metro
2. Faktor apa yang menentukan Kedisiplinan dan Kemandirian Siswa SMA Tarbiyatul Muallimin Al-Islamiyah Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Kota Metro
3. Bagaimana metode guru yang dapat Menanamkan Kedisiplinan dan Kemandirian Siswa SMA Tarbiyatul Muallimin Al-Islamiyah Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Kota Metro.

C. Pembahasan

1. Upaya Guru dalam Menanamkan Kedisiplinan dan Kemandirian Siswa SMA Tarbiyatul Muallimin Al-Islamiyah Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Kota Metro
2. Faktor apa yang menentukan Kedisiplinan dan Kemandirian Siswa SMA Tarbiyatul Muallimin Al-Islamiyah Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Kota Metro

3. Bagaimana metode guru yang dapat Menanamkan Kedisiplinan dan Kemandirian Siswa SMA Tarbiyatul Muallimin Al-Islamiyah Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Kota Metro.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 25 Oktober 2024
Mahasiswa Ybs

Asnal Mala
NPM.2271010050

Menyetujui,
Komisi Pembimbing

Pembimbing I



Dr. Mukhtar Hadi, M.SI
NIP. 197307101998031003

Pembimbing II



Dr. Ahmad Zumaro, MA
NIP. 19750221200901003

ALAT PENGUMPUL DATA
UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN KEDISIPLINAN
DAN KEMANDIRIAN SISWA SMA TARBIYATUL
MUALIMIN WALMUALIMAT AL-ISLAMIYAH DI
PONDOK PESANTREN ROUDLATUL QUR'AN METRO

A. Observasi

1. Petunjuk Observasi
 - a. Observasi non partisipan, penelitian tidak menjadi bagian dari objek yang diteliti
 - b. Selama observasi penelitian mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi
 - c. Waktu pelaksanaan observasi dapat berubah sesuai perkembangan situasi dan kondisi di lapangan, sampai peneliti memperoleh data yang diinginkan.
2. Hal-Hal yang di observasi
 - a. Mengamati pelaksanaan proses belajar mengajar dikelas terkait kedisiplinan dan kemandirian siswa.
 - b. Melihat tingkat kedisiplinan siswa. Bahwasanya pengamatan ini dimulai pada waktu proses pembelajaran akan dimulai dan peneliti akan melihat kegiatan apa saja yang akan dilakukan siswa sebelum masuk kedalam kelas untuk melakukan proses pembelajaran hingga proses pembelajaran selesai.
 - c. Mengamati aktivitas keseharian siswa dari sebelum tidur sampai mau tidur yang nantinya peneliti akan

mengkhususkan pada pokok-pokok yang berkaitan dengan kemandirian seperti halnya siswa atau santri dalam pengelolaan waktu sehari-hari dengan begitu banyaknya kegiatan yang harus di ikutkan oleh siswa atau santri, hal ini dilakukan untuk melihat tingkat kemandirian siswa atau santri.

B. Wawancara

Pertanyaan untuk Kepala Sekolah :

1. Apa visi dan misi sekolah dalam menanamkan kedisiplinan dan kemandirian di kalangan siswa?
2. Bagaimana kebijakan sekolah terkait penegakan disiplin dan kemandirian? Apakah ada peraturan tertulis yang diterapkan secara konsisten?
3. Sejauh mana kedisiplinan menjadi fokus dalam program pengembangan karakter di sekolah?
4. Bagaimana cara sekolah mengintegrasikan nilai-nilai disiplin dan kemandirian ke dalam kegiatan akademik dan non-akademik?
5. Apa bentuk dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah kepada guru dalam menanamkan kedisiplinan dan kemandirian kepada siswa?

Pertanyaan tentang Upaya Guru dalam Menanamkan Kedisiplinan:

A. Pertanyaan Untuk Wali Kelas

1. Apa saja langkah-langkah yang Bapak atau Ibu Guru terapkan untuk menanamkan kedisiplinan siswa di kelas?
2. Bagaimana Bapak atau Ibu Guru menangani siswa yang sulit untuk disiplin?
3. Adakah metode atau pendekatan khusus yang Bapak atau Ibu Guru gunakan untuk mendorong siswa agar mematuhi aturan sekolah?
4. Bagaimana peran komunikasi antara guru dan orang tua dalam menjaga kedisiplinan siswa?
5. Bagaimana Bapak atau Ibu Guru memberikan contoh kedisiplinan yang baik kepada siswa di dalam dan luar kelas?

B. Pertanyaan Untuk Guru BK

1. Apa strategi utama yang Bapak atau Ibu Guru gunakan untuk menanamkan kedisiplinan di kalangan siswa?
2. Apakah ada program khusus yang Bapak atau Ibu Guru terapkan dalam layanan bimbingan untuk mengatasi siswa yang memiliki masalah disiplin?

3. Apa bentuk reward dan punishment yang Anda terapkan dalam proses menanamkan kedisiplinan di sekolah?
4. Bagaimana Bapak atau Ibu Guru menangani siswa yang berulang kali melanggar aturan disiplin?
5. Apakah Bapak atau Ibu Guru menggunakan pendekatan individual dalam mendampingi siswa yang memiliki kesulitan dalam menjaga kedisiplinan? Jika ya, bagaimana prosesnya?

C. Pertanyaan untuk siswa

1. Bagaimana menurutmu cara guru di sekolah ini menanamkan kedisiplinan kepada siswa? Apakah sudah efektif?
2. Apa saja aturan kedisiplinan yang paling sering ditekankan oleh guru di kelas atau sekolah?
3. Apakah guru memberikan sanksi atau teguran ketika ada siswa yang melanggar aturan? Bagaimana pandanganmu tentang hal itu?
4. Apakah ada penghargaan yang diberikan guru untuk siswa yang menunjukkan sikap disiplin? Jika ya, apa bentuknya?
5. Bagaimana guru membantumu untuk memahami pentingnya datang tepat waktu, mengumpulkan tugas tepat waktu, atau mengikuti aturan sekolah?

Pertanyaan tentang Upaya Guru dalam Menanamkan Kemandirian:

A. Pertanyaan Untuk Wali Kelas

1. Apa langkah-langkah yang Bapak atau Ibu Guru terapkan untuk menumbuhkan kemandirian siswa di kelas?

2. Bagaimana cara Bapak atau Ibu Guru mendorong siswa untuk mengelola waktu dan tugas-tugas sekolah secara mandiri?
3. Apakah Bapak atau Ibu Guru memberikan tugas atau proyek yang memungkinkan siswa mengambil keputusan sendiri? Jika ya, bagaimana Bapak atau Ibu Guru memonitor prosesnya?
4. Bagaimana Bapak atau Ibu Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam mengambil inisiatif atau bertindak mandiri?
5. Apa bentuk dukungan yang Bapak atau Ibu Guru berikan kepada siswa dalam mengembangkan keterampilan problem-solving secara mandiri?

B. Pertanyaan Untuk Guru BK

1. Apa peran utama guru BK dalam membantu siswa mengembangkan kemandirian?
2. Bagaimana Bapak atau Ibu Guru mendukung siswa untuk mengatasi ketergantungan pada orang lain, baik dalam hal akademik maupun pribadi?
3. Apa metode konseling yang Bapak atau Ibu Guru gunakan untuk membantu siswa yang kurang percaya diri dalam mengambil keputusan mandiri?
4. Bagaimana Bapak atau Ibu Guru membantu siswa yang kesulitan mengatur waktu atau prioritas tugas secara mandiri?
5. Sejauh mana layanan bimbingan konseling di sekolah berfokus pada pengembangan kemandirian siswa?

C. Pertanyaan untuk siswa

1. Bagaimana guru di sekolah ini mendorongmu untuk menjadi lebih mandiri, baik dalam hal belajar maupun dalam kehidupan sehari-hari?
2. Apakah guru memberikan tugas yang memungkinkanmu untuk mengambil keputusan

sendiri? Bagaimana pengalamanmu dalam mengerjakan tugas-tugas tersebut?

3. Bagaimana guru membantumu dalam mengatur waktu dan menyelesaikan tugas sekolah secara mandiri?
4. Apakah guru memberi kebebasan untuk memecahkan masalah sendiri sebelum memberikan bantuan? Jika ya, bagaimana kamu menyikapinya?
5. Apakah guru pernah memberikan umpan balik yang membantumu menjadi lebih percaya diri dan mandiri dalam mengerjakan tugas atau menghadapi tantangan?

D. Dokumentasi

1. Profil sekolah SMA TMI Roudlatul Qur'an
2. Data dokumentasi siswa yang melakukan kegiatan yang berkaikan dengan kedisiplinan dan kemandirian siswa.
3. Data dokumentasi yang dimiliki oleh Guru BK terkait data-data pelanggaran siswa, tata tertib siswa, dokumentasi terkait hukuman yang diterima siswa jika melanggar dan data pembinaan siswa yang sudah dilakukan oleh pihak sekolah.

Metro, 25 September 2024
Mahasiswa Ybs

Asnal Mala
NPM.2271010050

Menyetujui,
Komisi Pembimbing

Pembimbing I



Dr. Mukhtar Hadi, M.SI
NIP. 197307101998031003

Pembimbing II



Dr. Ahmad Zumaro, MA
NIP. 19750221200901003

DATA HASIL WAWANCARA

Nama Informan : M. Yahya Musthofa Kamal, S.Ag
 Jababatan : Kepala sekolah
 Hari/Tanggal : Senin, 11 September 2024
 Waktu : Pukul 10.00 WIB - selesai
 Tempat : SMA TMI Raudlatul Qur'an
 Jenis Sumber Data : Utama

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa visi dan misi sekolah dalam menanamkan kedisiplinan dan kemandirian di kalangan siswa?	<p>Visi dan misi sekolah dalam menanamkan kedisiplinan dan kemandirian di kalangan siswa biasanya berfokus pada tujuan jangka panjang yang ingin dicapai dalam membentuk karakter siswa. Berikut adalah contoh visi dan misi yang dapat diadaptasi oleh sekolah:</p> <p>Visi: Menjadikan siswa yang berkarakter kuat, disiplin, dan mandiri, sehingga mampu menghadapi tantangan dunia global dengan nilai-nilai moral dan sosial yang tinggi.</p> <p>Misi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan Lingkungan Disiplin: Membentuk budaya disiplin di sekolah melalui peraturan yang konsisten, pemberian tanggung jawab, serta penerapan sanksi yang mendidik untuk membiasakan siswa berperilaku disiplin. 2. Mendorong Sikap Mandiri:

	<p>Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengambil keputusan sendiri, mengelola waktu, dan menyelesaikan tugas tanpa bergantung pada bantuan orang lain, sehingga mereka siap menghadapi tantangan secara mandiri.</p> <p>3. Melakukan Pembinaan Karakter Secara Berkesinambungan: Mengadakan program-program pengembangan karakter, seperti kegiatan kepemimpinan, kerja sama tim, serta proyek-proyek pribadi yang memupuk rasa tanggung jawab.</p> <p>4. Mengintegrasikan Nilai-nilai Kedisiplinan dan Kemandirian ke dalam Pembelajaran: Menggabungkan kegiatan belajar yang mendorong siswa untuk mandiri dalam belajar dan berkomitmen terhadap tujuan akademik serta non-akademik.</p> <p>5. Memberikan Penghargaan bagi Siswa yang Berprestasi dalam Kedisiplinan dan Kemandirian: Memberikan apresiasi kepada siswa yang menunjukkan sikap disiplin dan mandiri, untuk memotivasi mereka dan siswa lainnya agar mengembangkan sikap-sikap tersebut.</p>
--	---

		Dengan visi dan misi ini, sekolah berharap dapat menyiapkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga kuat secara karakter, mandiri, dan disiplin dalam segala aspek kehidupan.
2.	<p>Bagaimana kebijakan sekolah terkait penegakan disiplin dan kemandirian? Apakah ada peraturan tertulis yang diterapkan secara konsisten?</p>	<p>Kebijakan sekolah terkait penegakan disiplin dan kemandirian biasanya melibatkan penerapan peraturan tertulis yang disosialisasikan dan ditegakkan secara konsisten untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Berikut adalah contoh kebijakan yang umumnya diterapkan sekolah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peraturan Tertulis yang Jelas: Sekolah menetapkan peraturan tertulis mengenai disiplin dan kemandirian yang mencakup aspek kehadiran, ketepatan waktu, tata tertib berpakaian, kewajiban menyelesaikan tugas, serta larangan perilaku yang tidak sesuai. Peraturan ini tercantum dalam buku tata tertib atau panduan siswa, dan semua siswa diharapkan untuk membacanya di awal tahun ajaran. 2. Pendekatan Konsisten dalam Penegakan Peraturan: Untuk menegakkan disiplin, sekolah secara konsisten menerapkan aturan dan sanksi yang jelas bagi pelanggar.

	<p>Misalnya, siswa yang terlambat atau melanggar peraturan akan mendapat teguran atau sanksi sesuai tingkat pelanggaran. Konsistensi ini penting untuk menunjukkan bahwa setiap pelanggaran disiplin akan ditindak tanpa pengecualian.</p> <p>3. Pendidikan dan Pembinaan Disiplin Secara Berkala: Sekolah memberikan bimbingan terkait disiplin dan kemandirian secara berkala, seperti melalui program pembinaan karakter, konseling, dan diskusi kelas. Tujuannya adalah agar siswa tidak hanya mematuhi aturan, tetapi juga memahami alasan pentingnya sikap disiplin dan mandiri.</p> <p>4. Program yang Mendukung Kemandirian: Untuk mendukung kemandirian, sekolah mungkin mengadakan kegiatan yang mendorong siswa untuk mengambil inisiatif, seperti tugas kelompok yang membutuhkan perencanaan mandiri atau proyek individu yang membutuhkan keterampilan mengelola waktu.</p> <p>5. Pengawasan dan Penilaian Berkala: Sekolah sering melakukan evaluasi terhadap penerapan kedisiplinan dan kemandirian melalui laporan mingguan atau bulanan yang dikumpulkan oleh guru. Penilaian ini membantu</p>
--	---

		<p>sekolah untuk melihat perkembangan sikap disiplin dan kemandirian siswa serta menentukan tindakan lanjutan jika diperlukan.</p> <p>6. Apresiasi untuk Siswa yang Berdisiplin dan Mandiri:</p> <p>Selain sanksi, sekolah juga memberikan apresiasi kepada siswa yang menunjukkan sikap disiplin dan mandiri, seperti pujian yang diucapkan pada upacara sekolah. Hal ini diharapkan memotivasi siswa lain untuk mengembangkan disiplin dan kemandirian.</p> <p>Dengan adanya kebijakan dan aturan tertulis yang diterapkan secara konsisten, sekolah berharap dapat membentuk siswa yang berkarakter disiplin dan mandiri, serta menciptakan lingkungan yang positif untuk perkembangan pribadi dan akademis siswa.</p>
3.	Sejauh mana kedisiplinan menjadi fokus dalam program pengembangan karakter di sekolah?	<p>Kedisiplinan biasanya menjadi salah satu fokus utama dalam program pengembangan karakter di sekolah, karena disiplin adalah fondasi penting untuk membentuk karakter yang kuat dan bertanggung jawab. Berikut adalah beberapa cara di mana kedisiplinan dijadikan fokus dalam program pengembangan karakter di sekolah:</p> <p>1. Integrasi Kedisiplinan</p>

		<p>dalam Kurikulum Pengembangan Karakter:</p> <p>Banyak sekolah mengintegrasikan kedisiplinan sebagai nilai utama dalam kurikulum pengembangan karakter. Nilai kedisiplinan diajarkan melalui pelajaran dan kegiatan yang melibatkan aturan dan tanggung jawab, seperti kerja kelompok, pengelolaan tugas, dan keterampilan mengatur waktu.</p> <p>2. Pembiasaan Rutin Harian: Sekolah sering kali menerapkan program pembiasaan harian yang mendidik siswa untuk menjalani rutinitas disiplin. Contohnya termasuk aturan datang tepat waktu, tertib dalam antrean, menjaga kerapihan lingkungan kelas, serta sikap hormat terhadap guru dan teman.</p> <p>3. Penguatan Melalui Peran Guru sebagai Teladan: Guru dan staf sekolah berperan penting sebagai teladan dalam disiplin, dan ini disampaikan melalui sikap konsisten dalam mematuhi peraturan sekolah. Sikap disiplin dari guru akan menjadi contoh langsung yang bisa diikuti oleh siswa dalam keseharian.</p> <p>4. Sistem Penghargaan dan Sanksi yang Mendidik: Kedisiplinan juga dijaga dengan menerapkan sistem penghargaan untuk siswa yang disiplin dan</p>
--	--	--

		<p>sanksi yang edukatif untuk siswa yang melanggar aturan., sementara siswa yang kurang disiplin diberikan bimbingan tambahan atau tugas tanggung jawab yang membantu mereka memahami pentingnya disiplin.</p> <p>5. Kegiatan Ekstrakurikuler yang Mendorong Kedisiplinan:</p> <p>Kedisiplinan sering juga ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti pramuka, organisasi siswa, olahraga, atau klub seni, yang menuntut komitmen, waktu yang teratur, dan kemampuan mengatur diri. Melalui kegiatan ini, siswa belajar untuk berkomitmen dan bertanggung jawab terhadap tugas yang mereka ambil.</p> <p>Dengan menjadikan kedisiplinan sebagai salah satu fokus utama dalam pengembangan karakter, sekolah membantu siswa mengembangkan kebiasaan dan sikap yang mendukung keberhasilan akademis dan kehidupan mereka di luar sekolah.</p>
4.	<p>Bagaimana cara sekolah mengintegrasikan nilai-nilai disiplin dan kemandirian ke dalam kegiatan akademik dan non-akademik?</p>	<p>Sekolah mengintegrasikan nilai-nilai disiplin dan kemandirian ke dalam kegiatan akademik dan non-akademik melalui pendekatan yang terstruktur dan berkelanjutan. Berikut beberapa cara yang biasanya dilakukan:</p> <p>1. Pengelolaan Tugas</p>

		<p style="text-align: center;">Akademik dan Penilaian:</p> <p>Sekolah menetapkan aturan ketat terkait pengumpulan tugas dan kehadiran pada ujian. Setiap tugas memiliki tenggat waktu yang harus dipatuhi, dan siswa yang terlambat mengumpulkan tugas diberi sanksi edukatif atau tugas tambahan. Ini melatih siswa untuk disiplin dalam manajemen waktu dan tanggung jawab.</p> <p style="text-align: center;">2. Proyek dan Pembelajaran Mandiri:</p> <p>Dalam kegiatan akademik, sekolah sering memberikan proyek individu atau kelompok yang menuntut siswa untuk bekerja secara mandiri. Proyek-proyek ini mengajarkan siswa untuk mengatur sendiri jadwal, membuat perencanaan, serta memecahkan masalah tanpa banyak bimbingan langsung dari guru.</p> <p style="text-align: center;">3. Kegiatan Diskusi dan Presentasi:</p> <p>Melalui diskusi kelas atau presentasi, siswa didorong untuk mempersiapkan materi secara mandiri dan mengatur cara penyampaian informasi. Hal ini menumbuhkan rasa percaya diri, disiplin, dan kemandirian, karena siswa bertanggung jawab terhadap kualitas pemahaman dan cara penyampaiannya di depan teman sekelas.</p> <p style="text-align: center;">4. Eksperimen di Laboratorium atau Praktek</p>
--	--	--

		<p>Lapangan:</p> <p>Dalam kegiatan praktik, seperti di laboratorium atau proyek lapangan, siswa diberi tanggung jawab untuk mengikuti prosedur, menjaga kebersihan, dan menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan. Disiplin sangat penting dalam menjaga keselamatan dan ketertiban saat melakukan eksperimen, sementara kemandirian diperlukan untuk menyelesaikan tugas dengan baik.</p> <p>5. Kegiatan Ekstrakurikuler yang Berorientasi pada Kemandirian dan Disiplin:</p> <p>Kegiatan non-akademik seperti pramuka, organisasi siswa, tim olahraga, dan klub seni mengharuskan siswa berkomitmen pada jadwal latihan, mengikuti aturan tim, dan bertanggung jawab pada perannya. Melalui kegiatan ini, siswa belajar untuk mengembangkan disiplin diri dan bekerja mandiri, baik secara individu maupun tim.</p> <p>6. Program Kepemimpinan dan Tanggung Jawab:</p> <p>Sekolah juga sering menyediakan program kepemimpinan, seperti menjadi ketua kelas, anggota OSIS, atau koordinator kelompok dalam proyek. Posisi ini menuntut siswa untuk disiplin dalam menjalankan tugas, memimpin, dan membuat keputusan mandiri.</p> <p>7. Penghargaan untuk</p>
--	--	--

		<p>Disiplin dan Kemandirian: Sekolah memberikan apresiasi khusus bagi siswa yang konsisten menunjukkan sikap disiplin dan kemandirian. Misalnya, siswa yang rajin dan tepat waktu dalam mengumpulkan tugas atau aktif dalam kegiatan mandiri mendapat penghargaan khusus atau pengakuan dalam acara sekolah. Ini mendorong siswa lain untuk menerapkan sikap serupa.</p> <p>8. Pemberian Proyek Sosial atau Kegiatan Bakti Sosial: Program seperti bakti sosial atau proyek peduli lingkungan memberi kesempatan siswa untuk terlibat dalam kegiatan nyata yang membutuhkan inisiatif dan pengelolaan diri. Kegiatan ini memupuk rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan.</p> <p>Dengan mengintegrasikan disiplin dan kemandirian dalam berbagai aspek kegiatan akademik dan non-akademik, sekolah tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan, tetapi juga keterampilan hidup yang penting untuk kesuksesan di masa depan.</p>
5.	<p>Apa bentuk dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah kepada guru dalam menanamkan</p>	<p>Sekolah memberikan dukungan kepada guru dalam menanamkan kedisiplinan dan kemandirian kepada siswa melalui berbagai cara, baik dalam bentuk sumber daya, pelatihan, maupun kebijakan</p>

	<p>kedisiplinan dan kemandirian kepada siswa?</p>	<p>yang mendukung peran guru sebagai pendidik. Berikut adalah beberapa bentuk dukungan yang biasanya diberikan oleh sekolah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan dan Workshop Pengembangan Karakter: Sekolah sering mengadakan pelatihan atau workshop untuk guru tentang teknik mengajar yang efektif dalam menanamkan kedisiplinan dan kemandirian, seperti manajemen kelas, pendekatan positif, dan teknik pemberian motivasi. Pelatihan ini membekali guru dengan keterampilan dan strategi praktis untuk mendidik karakter siswa. 2. Panduan dan Modul Khusus untuk Pengembangan Karakter: Sekolah biasanya menyediakan panduan atau modul tertulis yang berisi panduan menanamkan nilai-nilai disiplin dan kemandirian. Panduan ini memudahkan guru untuk menyelaraskan pengajaran mereka dengan visi sekolah dalam membentuk karakter siswa. 3. Kebijakan Sekolah yang Konsisten dan Mendukung: Sekolah menetapkan aturan dan kebijakan yang mendukung disiplin dan kemandirian, seperti aturan kehadiran, tata tertib, dan aturan perilaku siswa. Kebijakan ini memberikan landasan yang jelas bagi guru untuk menegakkan
--	---	--

	<p>disiplin secara konsisten, sehingga guru merasa didukung dalam menerapkan peraturan di kelas.</p> <p>4. Konseling dan Bimbingan Lanjutan untuk Siswa: Sekolah menyediakan layanan konseling dan bimbingan yang membantu siswa yang kesulitan dalam disiplin atau kemandirian. Dengan adanya konselor atau wali kelas yang membantu siswa secara khusus, guru mendapat dukungan tambahan untuk mendidik siswa yang membutuhkan bimbingan lebih mendalam dalam mengembangkan sikap disiplin dan mandiri.</p> <p>5. Kerja Sama dengan Orang Tua: Sekolah mendukung guru dengan menjalin komunikasi dan kerja sama yang baik dengan orang tua. Ini bisa berupa pertemuan wali murid, laporan perkembangan siswa, atau program parenting. Kerja sama ini memastikan bahwa nilai-nilai disiplin dan kemandirian juga ditegakkan di rumah, sehingga upaya guru mendapatkan dukungan dari pihak keluarga.</p> <p>6. Pemberian Fasilitas untuk Aktivitas Pengembangan Karakter: Sekolah menyediakan fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, alat peraga, dan media pembelajaran untuk mendukung</p>
--	--

	<p>aktivitas yang mengajarkan disiplin dan kemandirian. Misalnya, ruang praktik atau laboratorium memberikan siswa kesempatan untuk belajar mandiri dan bertanggung jawab atas peralatan.</p> <p>7. Pemberian Penghargaan bagi Guru yang Berhasil dalam Pembinaan Karakter: Sekolah memberikan apresiasi khusus bagi guru yang berhasil dalam menanamkan disiplin dan kemandirian pada siswa, seperti penghargaan tahunan atau pengakuan dalam rapat sekolah. Hal ini memotivasi guru untuk terus mendidik siswa dengan dedikasi yang tinggi.</p> <p>8. Pertemuan Berkala untuk Berbagi Praktik Terbaik: Sekolah sering mengadakan pertemuan atau diskusi antar-guru untuk berbagi strategi atau praktik terbaik dalam menanamkan disiplin dan kemandirian kepada siswa. Ini membantu guru saling belajar dan mendapatkan ide baru untuk mengatasi tantangan dalam mengajarkan karakter. Dengan dukungan ini, guru dapat lebih efektif dalam mengembangkan kedisiplinan dan kemandirian siswa serta merasa dihargai dalam peran penting mereka sebagai pembentuk karakter di sekolah.</p>
--	---

DATA HASIL WAWANCARA

Nama Informan : Zubaidah, S.Pd
 Jabatan : Wali Kelas
 Hari/Tanggal : Senin, 11 September 2024
 Waktu : Pukul 10.00 WIB - selesai
 Tempat : SMA TMI Raudlatul Qur'an
 Jenis Sumber Data : Utama

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja langkah-langkah yang Bapak atau Ibu Guru terapkan untuk menanamkan kedisiplinan siswa di kelas?	<p>Langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh guru untuk menanamkan kedisiplinan siswa di kelas antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun Aturan yang Jelas Guru harus membuat aturan kelas yang jelas, spesifik, dan mudah dipahami oleh siswa. Aturan ini sebaiknya disusun bersama-sama dengan siswa agar mereka merasa memiliki dan lebih terlibat dalam menaatinya. 2. Memberi Contoh yang Baik Guru perlu menjadi contoh dalam hal kedisiplinan, misalnya dengan datang tepat waktu, selalu siap dengan materi pelajaran, dan menjalankan peraturan yang ada. Keteladanan guru akan diikuti oleh siswa. 3. Menerapkan Konsekuensi yang Konsisten Guru perlu menerapkan konsekuensi yang tegas dan konsisten terhadap pelanggaran aturan. Ini bisa berupa peringatan ringan hingga konsekuensi yang lebih tegas, sesuai tingkat pelanggaran.

		<p>4. Memberikan Penguatan Positif</p> <p>Penguatan positif, seperti pujian atau penghargaan, diberikan kepada siswa yang menunjukkan sikap disiplin. Ini bisa memotivasi siswa lain untuk mengikuti contoh tersebut.</p> <p>5. Membuat Rutinitas Kelas</p> <p>Guru dapat membuat rutinitas harian atau mingguan yang membantu siswa memahami apa yang diharapkan dari mereka. Rutinitas ini dapat mencakup tata tertib di awal atau akhir kelas, serta tata cara menyelesaikan tugas.</p> <p>6. Menciptakan Lingkungan Kelas yang Mendukung</p> <p>Lingkungan kelas yang nyaman, aman, dan mendukung dapat meningkatkan motivasi siswa untuk bersikap disiplin. Guru bisa menata ruang kelas dengan rapi, memberikan kesempatan diskusi, dan menghargai pendapat siswa.</p> <p>7. Mengajarkan Manajemen Diri kepada Siswa</p> <p>Guru bisa mengajarkan siswa cara mengatur waktu, menyelesaikan tugas dengan baik, dan mengelola emosi. Ini akan membantu siswa mengembangkan disiplin diri yang baik.</p> <p>8. Melakukan Evaluasi dan Refleksi Secara Berkala</p> <p>Guru dan siswa dapat melakukan evaluasi terhadap kedisiplinan di kelas secara berkala untuk meninjau apakah ada kemajuan dan apa saja</p>
--	--	---

		yang perlu diperbaiki.
2.	Bagaimana Bapak atau Ibu Guru menangani siswa yang sulit untuk disiplin?	<p>Menghadapi siswa yang sulit disiplin memerlukan pendekatan yang sabar, tegas, dan penuh pengertian. Berikut adalah beberapa langkah yang bisa diambil oleh guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Personal dan Observasi Guru dapat memulai dengan memahami lebih dalam penyebab ketidakdisiplinan siswa. Mungkin siswa memiliki kesulitan di asrama atau tantangan lain yang mempengaruhi perilaku di sekolah. Dengan mendekati siswa secara pribadi, guru bisa menggali penyebab ini dan mencoba menemukan solusi yang tepat. 2. Mengkomunikasikan Harapan dan Konsekuensi dengan Jelas Guru perlu memastikan siswa memahami harapan dan konsekuensi yang ada. Penjelasan ini perlu dilakukan secara tenang dan penuh pengertian, agar siswa tahu bahwa aturan dan konsekuensi diterapkan demi kebaikan bersama. 3. Memberikan Tugas atau Tanggung Jawab Khusus Memberikan tanggung jawab khusus kepada siswa yang sulit disiplin, seperti tugas ringan sebagai pemimpin kelompok atau penjaga kebersihan, dapat memberi mereka rasa memiliki dan meningkatkan tanggung jawab. 4. Memberikan Penguatan

		<p style="text-align: center;">Positif</p> <p>Ketika siswa menunjukkan perubahan, sekecil apa pun, guru perlu memberikan pujian atau apresiasi. Penguatan positif ini bisa memotivasi siswa untuk lebih disiplin karena merasa dihargai.</p> <p style="text-align: center;">5. Menjaga Konsistensi dalam Penerapan Aturan</p> <p>Siswa yang sulit disiplin cenderung menguji batas-batas aturan. Oleh karena itu, guru harus konsisten dalam menerapkan peraturan dan konsekuensinya. Ketidakkonsistenan justru dapat membingungkan siswa dan membuat mereka merasa bebas melanggar aturan.</p> <p style="text-align: center;">6. Menggunakan Pendekatan Restoratif</p> <p>Pendekatan ini melibatkan siswa dalam proses perbaikan akibat tindakan mereka, misalnya dengan meminta maaf kepada pihak yang terdampak atau menyelesaikan tugas yang terabaikan. Pendekatan ini membantu siswa untuk menyadari dampak dari tindakan mereka dan bertanggung jawab atas perbuatannya.</p> <p style="text-align: center;">7. Melibatkan Orang Tua atau Wali</p> <p>Jika masalah kedisiplinan berlanjut, guru dapat bekerja sama dengan pengurus atau wali siswa. Komunikasi antara sekolah dan asrama sangat penting untuk menciptakan dukungan yang berkesinambungan dalam</p>
--	--	--

		<p>membentuk perilaku positif siswa.</p> <p>8. Mencari Bantuan Konselor atau Psikolog Sekolah</p> <p>Jika diperlukan, guru dapat meminta bantuan dari konselor atau psikolog sekolah untuk menangani siswa yang sulit disiplin. Pendekatan profesional bisa membantu menemukan penyebab mendalam dari perilaku tersebut dan memberikan solusi yang tepat.</p> <p>9. Membantu Siswa Mengembangkan Manajemen Diri</p> <p>Guru dapat membantu siswa belajar mengelola emosi dan mengontrol diri, misalnya melalui teknik relaksasi, pengaturan waktu, dan menetapkan tujuan yang kecil tapi nyata untuk meningkatkan disiplin diri mereka.</p> <p>Dengan pendekatan yang tepat, kesabaran, dan konsistensi, guru dapat membantu siswa yang sulit disiplin menjadi lebih bertanggung jawab atas tindakan mereka dan membangun kebiasaan disiplin yang positif.</p>
3.	Adakah metode atau pendekatan khusus yang Bapak atau Ibu Guru gunakan untuk mendorong siswa agar mematuhi aturan sekolah?	<p>Ya, ada beberapa metode atau pendekatan khusus yang efektif untuk mendorong siswa agar mematuhi aturan sekolah. Berikut adalah beberapa yang bisa diterapkan:</p> <p>1. Pendekatan Positive Behavior Support (PBS)</p> <p>Metode ini mendorong siswa untuk</p>

		<p>mengikuti aturan melalui penghargaan atas perilaku positif. Dengan sistem PBS, siswa yang mematuhi aturan diberikan penghargaan atau pengakuan, yang memotivasi mereka untuk mengulang perilaku tersebut. Guru juga dapat membuat sistem poin atau penghargaan untuk perilaku positif yang terukur, seperti datang tepat waktu atau menghormati teman.</p> <p>2. Membangun Kelas yang Inklusif dan Berbasis Kerjasama</p> <p>Guru bisa membangun budaya kelas yang menekankan kerjasama dan tanggung jawab bersama, di mana siswa merasa memiliki peran penting dalam menjaga suasana kondusif. Dengan diskusi kelompok dan aktivitas bersama, siswa dapat saling mendukung untuk mematuhi aturan dan menjaga lingkungan yang positif.</p> <p>3. Pendekatan Restorative Practices</p> <p>Pendekatan ini menekankan pemulihan hubungan dan tanggung jawab. Ketika ada siswa yang melanggar aturan, guru dapat membantu siswa memahami dampak dari perilaku mereka terhadap orang lain, dan mengajak mereka untuk memperbaiki hubungan melalui permintaan maaf atau tindakan positif. Misalnya, siswa yang mengganggu bisa diminta membantu kelompok dalam aktivitas kelas sebagai bentuk perbaikan.</p>
--	--	---

		<p>4. Pengembangan Growth Mindset</p> <p>Guru dapat mendorong siswa untuk mengembangkan pola pikir bertumbuh (growth mindset), yang membantu mereka melihat aturan sebagai cara untuk belajar dan berkembang. Guru dapat memotivasi siswa untuk melihat disiplin sebagai upaya untuk menjadi versi terbaik dari diri mereka dan membantu mereka menghadapi tantangan dengan cara yang lebih positif.</p> <p>5. Penjelasan Alasan di Balik Aturan</p> <p>Siswa seringkali lebih mudah menerima aturan jika mereka memahami alasannya. Guru dapat menjelaskan mengapa aturan tertentu penting, seperti menghindari penggunaan ponsel selama pelajaran agar siswa bisa lebih fokus. Dengan pemahaman ini, siswa mungkin lebih termotivasi untuk mematuhi aturan karena mereka tahu bahwa aturan tersebut ada demi kebaikan mereka.</p> <p>6. Menetapkan Tujuan dan Ekspektasi Bersama</p> <p>Guru bisa melibatkan siswa dalam menetapkan aturan atau ekspektasi kelas. Ketika siswa terlibat dalam proses ini, mereka akan merasa memiliki peran dalam menjaga ketertiban. Ini juga dapat mendorong mereka untuk saling mengingatkan dan menegakkan aturan secara mandiri.</p> <p>7. Penguatan Sosial melalui</p>
--	--	--

		<p style="text-align: center;">Kelompok Teman Sebaya</p> <p>Memanfaatkan pengaruh positif dari teman sebaya juga bisa efektif. Guru dapat mengelompokkan siswa dalam tim yang mendorong kedisiplinan. Tim dengan catatan kedisiplinan baik bisa mendapatkan penghargaan kelompok, sehingga siswa termotivasi untuk mematuhi aturan tidak hanya demi diri mereka, tetapi juga demi tim mereka.</p> <p style="text-align: center;">8. Menciptakan Rutinitas yang Menyenangkan</p> <p>Guru bisa mengintegrasikan aturan ke dalam rutinitas kelas yang menyenangkan. Misalnya, menyapa siswa di awal kelas, membiasakan mereka untuk mengucapkan salam sebelum berbicara, atau membuat rutinitas di akhir kelas. Dengan cara ini, aturan tidak hanya menjadi kewajiban, tetapi bagian dari suasana kelas yang nyaman.</p> <p style="text-align: center;">9. Pendekatan Persuasif melalui Diskusi Terbuka</p> <p>Guru bisa mengadakan diskusi terbuka tentang pentingnya kedisiplinan, mendengarkan pendapat siswa, dan memberikan ruang bagi mereka untuk bertanya atau menyampaikan pandangan mereka. Dengan cara ini, siswa merasa dihargai, dan mereka lebih mungkin mematuhi aturan karena merasa telah didengar dan dimengerti.</p> <p>Dengan berbagai pendekatan ini,</p>
--	--	--

		siswa didorong untuk mematuhi aturan secara sukarela dan merasa bahwa aturan tersebut memiliki manfaat langsung bagi mereka.
4.	Bagaimana peran komunikasi antara guru dan orang tua dalam menjaga kedisiplinan siswa?	<p>Komunikasi antara guru dan pengurus sangat penting dalam menjaga kedisiplinan siswa, karena keduanya adalah pihak yang berpengaruh langsung terhadap perkembangan karakter dan perilaku siswa. Berikut adalah beberapa peran komunikasi ini dalam mendukung kedisiplinan siswa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memastikan Kesepahaman Tentang Aturan dan Ekspektasi <p>Dengan komunikasi yang baik, guru dan orang tua bisa memiliki pemahaman yang sama tentang aturan, ekspektasi, serta nilai-nilai yang ingin ditanamkan pada siswa. Ketika orang tua memahami aturan sekolah dan mendukungnya, siswa akan lebih terdorong untuk mematuhi aturan tersebut karena merasa konsisten diawasi di sekolah maupun di rumah.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Memberikan Dukungan yang Konsisten <p>Orang tua dan guru perlu memberikan respons yang konsisten terhadap perilaku siswa, baik yang positif maupun yang perlu diperbaiki. Jika orang tua dan guru memiliki pendekatan dan tanggapan yang sama terhadap kedisiplinan, siswa akan memahami pentingnya nilai tersebut dan lebih termotivasi untuk</p>

		<p>bersikap disiplin.</p> <p>3. Memberikan Informasi tentang Perilaku Siswa</p> <p>Guru perlu berbagi informasi kepada orang tua tentang perkembangan disiplin siswa, termasuk tantangan atau kemajuan yang terlihat. Komunikasi ini memberi orang tua pemahaman tentang perilaku anak mereka di sekolah, sehingga mereka bisa memberikan dukungan atau bimbingan tambahan di rumah jika diperlukan.</p> <p>4. Mengatasi Permasalahan secara Kolaboratif</p> <p>Jika siswa mengalami masalah dalam disiplin, komunikasi antara guru dan orang tua dapat membantu menemukan solusi yang tepat. Dengan pendekatan kolaboratif, guru dan orang tua bisa merancang strategi atau langkah-langkah yang efektif, seperti rutinitas belajar di rumah atau dukungan tambahan jika ada faktor yang memengaruhi disiplin siswa.</p> <p>5. Membangun Keterbukaan dan Kepercayaan dengan Siswa</p> <p>Ketika siswa tahu bahwa guru dan orang tua berkomunikasi secara terbuka, mereka akan merasa didukung dan diperhatikan. Hal ini juga membantu siswa merasa nyaman untuk berbicara tentang kesulitan yang mereka hadapi, karena mereka tahu bahwa guru dan orang tua akan bekerja sama untuk</p>
--	--	--

		<p>membantu mereka, bukan sekadar memberi hukuman.</p> <p>6. Menguatkan Penerapan Nilai Disiplin di Rumah dan Sekolah</p> <p>Orang tua dan guru bisa saling berbagi metode atau pendekatan yang efektif dalam membimbing anak. Orang tua bisa menerapkan pendekatan serupa di rumah yang digunakan oleh guru di sekolah, atau sebaliknya, sehingga siswa mendapatkan bimbingan yang selaras dan terpadu di dua lingkungan ini.</p> <p>7. Memberikan Apresiasi Bersama</p> <p>Apabila siswa menunjukkan peningkatan disiplin, komunikasi yang baik memungkinkan guru dan orang tua memberikan apresiasi bersama. Ketika siswa mendapat apresiasi dari kedua pihak, mereka akan merasa bangga dan semakin termotivasi untuk menjaga sikap disiplin tersebut.</p> <p>8. Mengidentifikasi Kebutuhan Siswa Secara Lebih Spesifik</p> <p>Melalui komunikasi, guru dan orang tua bisa memahami kebutuhan spesifik siswa, baik kebutuhan emosional, akademis, maupun sosial. Informasi ini membantu mereka menyesuaikan pendekatan dalam mendukung siswa, terutama jika ada faktor-faktor eksternal yang memengaruhi perilaku dan kedisiplinan siswa di kelas.</p>
--	--	--

		<p>Komunikasi yang terbuka dan berkelanjutan antara guru dan orang tua menciptakan lingkungan yang mendukung bagi siswa untuk berperilaku disiplin. Dengan adanya komunikasi yang baik, guru dan orang tua dapat saling melengkapi dalam menjaga dan membimbing siswa untuk membentuk karakter yang baik, disiplin, dan bertanggung jawab.</p>
5.	<p>Bagaimana Bapak atau Ibu Guru memberikan contoh kedisiplinan yang baik kepada siswa di dalam dan luar kelas?</p>	<p>Memberikan contoh kedisiplinan yang baik kepada siswa adalah salah satu cara paling efektif bagi guru untuk menanamkan sikap disiplin. Berikut adalah beberapa cara yang bisa dilakukan oleh guru, baik di dalam maupun di luar kelas:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Datang Tepat Waktu Guru yang datang tepat waktu ke kelas atau kegiatan lain menunjukkan kepada siswa bahwa waktu itu berharga dan harus dihargai. Ketika guru konsisten melakukannya, siswa akan melihatnya sebagai contoh konkret pentingnya manajemen waktu. 2. Siap dengan Materi Pelajaran Guru yang mempersiapkan materi dengan baik sebelum masuk kelas menunjukkan komitmen pada tanggung jawabnya. Kesiapan ini mengajarkan siswa untuk selalu mempersiapkan diri sebelum pelajaran atau kegiatan lain, sehingga mereka memahami pentingnya persiapan sebagai bagian dari kedisiplinan.

		<p>3. Menghormati Aturan Kelas dan Sekolah</p> <p>Guru juga harus menunjukkan bahwa mereka sendiri mematuhi aturan kelas dan sekolah, seperti tidak menggunakan ponsel di kelas atau mengikuti protokol keselamatan. Sikap ini mengajarkan siswa bahwa aturan dibuat untuk diikuti oleh semua orang, tanpa pengecualian.</p> <p>4. Menepati Janji dan Komitmen</p> <p>Jika guru berjanji akan mengembalikan tugas atau mengadakan kegiatan tertentu, guru harus menepatinya. Dengan menepati janji, guru menunjukkan integritas dan tanggung jawab, sehingga siswa belajar untuk menepati janji mereka sendiri dan menjaga komitmen.</p> <p>5. Berpakaian Rapi dan Sesuai</p> <p>Dengan berpakaian rapi dan sesuai aturan sekolah, guru memberikan contoh bagaimana penampilan yang sopan dan sesuai konteks merupakan bagian dari kedisiplinan. Hal ini mengajarkan siswa untuk menghargai lingkungan sekolah dan mematuhi aturan berpakaian yang berlaku.</p> <p>6. Menggunakan Waktu Pembelajaran secara Efektif</p> <p>Guru yang menjaga waktu pembelajaran dan menggunakannya secara efisien menunjukkan kepada siswa bahwa setiap menit di kelas adalah berharga. Menghindari hal-hal yang bisa mengalihkan perhatian di</p>
--	--	--

		<p>kelas menunjukkan komitmen pada pembelajaran dan kedisiplinan.</p> <p>7. Bersikap Konsisten dan Adil dalam Penerapan Aturan Guru yang konsisten dan adil dalam menerapkan aturan menunjukkan kepada siswa bahwa kedisiplinan berlaku untuk semua orang. Dengan bersikap adil, guru menanamkan nilai bahwa kedisiplinan bukanlah hal yang sewenang-wenang, tetapi merupakan tanggung jawab bersama.</p> <p>8. Menjaga Lingkungan Kelas yang Bersih dan Rapi Guru yang selalu menjaga kebersihan dan kerapian meja atau ruang kelas memberi contoh kepada siswa tentang pentingnya kebersihan dan keteraturan. Misalnya, dengan merapikan peralatan setelah digunakan atau membuang sampah pada tempatnya, guru menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan.</p> <p>9. Menggunakan Bahasa yang Sopan dan Menghargai Siswa Guru yang menggunakan bahasa yang sopan dan menghargai siswa memberi contoh bagaimana cara berkomunikasi yang baik dan penuh rasa hormat. Dengan ini, siswa belajar untuk menjaga tata krama dalam berbicara dan memperlakukan orang lain dengan hormat.</p> <p>10. Mengelola Emosi dengan Baik Guru yang mampu mengendalikan emosi dan menunjukkan sikap tenang dalam situasi sulit memberi contoh</p>
--	--	---

		<p>yang baik tentang bagaimana mengelola stres dan emosi. Ini mengajarkan siswa untuk tidak bereaksi berlebihan atau bersikap impulsif, yang merupakan bagian penting dari kedisiplinan diri.</p> <p>11. Berpartisipasi Aktif dalam Kegiatan Sekolah</p> <p>Dengan aktif dalam berbagai kegiatan sekolah di luar kelas, guru menunjukkan komitmen terhadap tanggung jawab dan integritas profesional. Sikap ini memberi contoh kepada siswa bahwa kedisiplinan juga berarti terlibat dalam komunitas dan menunjukkan dedikasi.</p> <p>12. Terbuka terhadap Evaluasi dan Kritik</p> <p>Guru yang terbuka terhadap masukan atau evaluasi menunjukkan sikap kedisiplinan dalam menerima umpan balik dan menggunakannya untuk pengembangan diri. Hal ini mengajarkan siswa untuk terbuka terhadap kritik membangun, serta bagaimana menggunakannya untuk terus belajar dan memperbaiki diri.</p> <p>Dengan menunjukkan sikap-sikap ini secara konsisten, guru menjadi teladan yang kuat bagi siswa. Siswa akan melihat bahwa kedisiplinan bukan hanya tuntutan, tetapi juga nilai yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas.</p>
--	--	---

DATA HASIL WAWANCARA

Nama Informan : Rizky Nurnani, S.Pd
 Jabatan : Guru BK
 Hari/Tanggal : Senin, 11 September 2024
 Waktu : Pukul 10.00 WIB - selesai
 Tempat : SMA TMI Raudlatul Qur'an
 Jenis Sumber Data : Utama

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa strategi utama yang Bapak atau Ibu Guru gunakan untuk menanamkan kedisiplinan di kalangan siswa?	<p>Strategi utama yang dapat digunakan untuk menanamkan kedisiplinan di kalangan siswa meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan Contoh Teladan Guru harus menjadi panutan dalam menunjukkan sikap disiplin, seperti datang tepat waktu, mematuhi aturan, dan konsisten dalam tindakan serta perkataan. 2. Menyusun dan Mensosialisasikan Aturan yang Jelas Membuat aturan yang spesifik, sederhana, dan mudah dipahami oleh siswa. Sosialisasi aturan ini dilakukan melalui diskusi kelas, pertemuan, atau papan informasi. 3. Memberikan Konsekuensi yang Konsisten Menerapkan konsekuensi bagi pelanggaran aturan secara konsisten, baik dalam bentuk teguran, peringatan, maupun tindakan yang mendidik. 4. Penguatan Positif (Reward and Recognition)

		<p>Memberikan penghargaan atau pengakuan kepada siswa yang menunjukkan kedisiplinan, seperti pujian.</p> <p>5. Pendekatan Personal dan Kolaboratif</p> <p>Melibatkan siswa dalam pembuatan aturan agar mereka merasa memiliki tanggung jawab untuk mematuhi. Selain itu, lakukan pendekatan personal untuk memahami masalah yang mungkin menghambat kedisiplinan mereka.</p> <p>6. Menciptakan Lingkungan yang Mendukung</p> <p>Menyediakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk disiplin, seperti jadwal yang terstruktur, ruang kelas yang tertib, dan komunikasi yang terbuka antara guru dan siswa.</p> <p>7. Menanamkan Nilai-Nilai Disiplin dalam Pembelajaran</p> <p>Integrasikan kedisiplinan sebagai nilai dalam setiap pembelajaran, seperti kerja kelompok yang terorganisir atau penekanan pada batas waktu dalam tugas.</p> <p>8. Mengembangkan Pola Kerja Sama dengan Orang Tua</p> <p>Mengajak orang tua untuk turut serta menanamkan disiplin di rumah dan memastikan mereka mendukung program sekolah.</p> <p>Dengan kombinasi strategi-strategi ini, siswa dapat memahami</p>
--	--	--

		pentingnya kedisiplinan sebagai bagian dari pembentukan karakter mereka.
2.	Apakah ada program khusus yang Bapak atau Ibu Guru terapkan dalam layanan bimbingan untuk mengatasi siswa yang memiliki masalah disiplin?	<p>Ada beberapa program khusus yang dapat diterapkan dalam layanan bimbingan untuk membantu siswa yang memiliki masalah disiplin, di antaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Program Konseling Individual Memberikan perhatian khusus kepada siswa dengan masalah disiplin melalui sesi konseling individual. Dalam sesi ini, guru bimbingan membantu siswa mengidentifikasi penyebab masalah dan merancang solusi yang sesuai. 2. Bimbingan Kelompok Membentuk kelompok bimbingan yang fokus pada tema kedisiplinan. Siswa dapat saling berbagi pengalaman dan strategi untuk mengatasi masalah mereka dalam suasana yang mendukung. 3. Pelatihan Manajemen Diri Memberikan pelatihan tentang manajemen waktu, pengendalian emosi, dan pengambilan 4. Kontrak Belajar atau Kontrak Perilaku Membuat kesepakatan tertulis antara siswa, guru, dan orang tua terkait perilaku yang harus ditingkatkan. Kontrak ini dilengkapi dengan langkah-langkah tindak lanjut dan evaluasi berkala. 5. Pelibatan pengurus

		<p>Mengadakan pertemuan dengan pengurus untuk membahas peran mereka dalam mendukung siswa memperbaiki disiplin di rumah maupun di sekolah.</p> <p>6. Penguatan Nilai Melalui Aktivitas Reflektif</p> <p>Mengadakan kegiatan seperti jurnal harian, diskusi kelompok, atau simulasi yang mengajarkan siswa tentang pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>7. Kegiatan Pengembangan Karakter</p> <p>Menyelenggarakan workshop, outbound, atau kegiatan keagamaan yang menekankan pembentukan karakter, termasuk disiplin.</p> <p>8. Pendampingan dengan Guru atau Staf Khusus</p> <p>Menugaskan seorang guru atau staf tertentu untuk memantau dan mendampingi siswa secara khusus selama periode tertentu, memberikan panduan dan evaluasi harian.</p> <p>Program-program ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan kondisi sekolah untuk mencapai hasil yang optimal.</p>
3.	<p>Apa bentuk reward dan punishment yang Anda terapkan dalam proses menanamkan kedisiplinan di sekolah?</p>	<p>Berikut adalah beberapa bentuk Reward dan Punishment yang dapat diterapkan untuk menanamkan kedisiplinan di sekolah:</p> <p>Reward (Penghargaan):</p> <p>1. Pujian Verbal</p> <p>Memberikan pujian langsung di depan kelas atau secara pribadi</p>

		<p>untuk memperkuat perilaku positif siswa.</p> <p>2. Pengakuan Tertulis Mengumumkan nama siswa yang disiplin di papan penghargaan sekolah, buletin, atau media sosial sekolah.</p> <p>3. Kegiatan Khusus Mengizinkan siswa yang disiplin mengikuti kegiatan istimewa, seperti kunjungan belajar, acara ekstrakurikuler, atau pelatihan khusus.</p> <p>4. Papan Prestasi Kelas Memajang nama atau foto siswa yang disiplin di papan prestasi untuk memotivasi siswa lainnya.</p> <p>Punishment (Konsekuensi)</p> <p>1. Teguran Lisan Memberikan teguran secara langsung dengan nada yang tegas namun tetap menghormati martabat siswa.</p> <p>2. Tugas Tambahan yang Mendidik Memberikan tugas tambahan seperti membuat ringkasan pelajaran, menulis esai tentang disiplin, atau membersihkan area sekolah. .</p> <p>3. Kontrak Perilaku Membuat kesepakatan tertulis antara siswa, guru, dan orang tua mengenai perubahan perilaku yang diharapkan, termasuk konsekuensi jika aturan dilanggar.</p> <p>4. Konseling Khusus Mengarahkan siswa untuk</p>
--	--	---

		<p>mengikuti sesi konseling dengan guru BK untuk memahami akar masalah dan solusi perilaku.</p> <p>5. Surat Peringatan Mengirimkan surat peringatan kepada orang tua sebagai bentuk pemberitahuan bahwa anak mereka membutuhkan perhatian lebih terkait kedisiplinan.</p> <p>6. Larangan Sementara Membatasi siswa mengikuti kegiatan tertentu jika pelanggaran bersifat berat, seperti kegiatan ekstrakurikuler atau istirahat di kantin.</p> <p>7. Kegiatan Reflektif Mengajak siswa untuk menulis refleksi tentang tindakan mereka dan dampaknya terhadap diri sendiri serta orang lain.</p> <p>8. Pengurangan Poin Jika menggunakan sistem poin, siswa yang melanggar aturan akan kehilangan poin mereka.</p> <p>9. Pengawasan Intensif Memberikan pengawasan lebih ketat kepada siswa dengan pelanggaran berulang untuk memastikan mereka memahami aturan dan belajar mematuhi.</p> <p>Semua reward dan punishment harus diterapkan secara konsisten, adil, dan mendidik untuk menjaga motivasi siswa sekaligus membangun karakter disiplin mereka.</p>
4.	Bagaimana Bapak	Menangani siswa yang berulang

	<p>atau Ibu Guru menangani siswa yang berulang kali melanggar aturan disiplin?</p>	<p>kali melanggar aturan disiplin memerlukan pendekatan yang terencana, mendidik, dan berfokus pada solusi. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat diambil:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Identifikasi Akar Masalah <ul style="list-style-type: none"> - Lakukan pengamatan terhadap perilaku siswa untuk memahami pola pelanggaran. - Ajak siswa berdiskusi secara pribadi untuk mengetahui alasan di balik perilaku tersebut, seperti tekanan emosional, kesulitan belajar, atau pengaruh lingkungan. 2. Pendekatan Personal <ul style="list-style-type: none"> - Berikan perhatian khusus dan tunjukkan empati untuk membangun kepercayaan. - Jadilah pendengar yang baik agar siswa merasa dihargai dan lebih terbuka dalam berbagi masalah. 3. Konseling Individu <ul style="list-style-type: none"> - Libatkan guru Bimbingan dan Konseling (BK) untuk membantu siswa mengidentifikasi penyebab masalah dan mencari solusi yang relevan. - Jika diperlukan, libatkan juga pihak keluarga untuk mendukung proses perbaikan. 4. Evaluasi Aturan dan Konsekuensi <ul style="list-style-type: none"> - Tinjau apakah aturan atau konsekuensi yang diterapkan sudah dipahami siswa dan adil. - Jelaskan ulang dampak pelanggaran terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar.
--	--	--

		<p>5. Terapkan Kontrak Perilaku</p> <ul style="list-style-type: none"> - Buat kontrak tertulis antara siswa, guru, dan orang tua yang memuat kesepakatan perilaku, target perbaikan, dan konsekuensi jika pelanggaran terulang. - Pantau secara berkala dan evaluasi kemajuan siswa. <p>6. Pemberian Tugas Mendidik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Alihkan energi siswa dengan memberikan tugas yang bermanfaat, seperti membaca buku tentang pengembangan diri, membuat esai reflektif, atau membantu kegiatan sekolah. <p>7. Libatkan pengurus</p> <ul style="list-style-type: none"> - Undang Pengurus untuk berdiskusi bersama mengenai dukungan yang bisa diberikan di rumah. - Bangun kerja sama antara guru dan pengurus untuk memperkuat pengawasan dan pembinaan siswa. <p>8. Pendekatan Kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jika siswa terpengaruh oleh kelompok tertentu, intervensi pada kelompok tersebut dapat dilakukan melalui bimbingan kelompok atau kegiatan yang memperkuat kedisiplinan secara kolektif. <p>9. Terapkan Reward dan Punishment Secara Tepat</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berikan penghargaan untuk setiap perbaikan kecil yang dicapai siswa agar mereka merasa dihargai. - Terapkan konsekuensi yang mendidik jika pelanggaran terus berlanjut, seperti kehilangan hak
--	--	---

		<p>istimewa sementara atau tugas tambahan.</p> <p>10. Program Pendampingan Intensif</p> <p>- Tugaskan seorang guru atau staf untuk mendampingi siswa secara langsung selama periode tertentu. Pendampingan ini bertujuan memberikan arahan, motivasi, dan evaluasi harian.</p> <p>11. Aktivitas Pengembangan Karakter</p> <p>- Ajak siswa mengikuti kegiatan yang dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang kedisiplinan, seperti seminar, outbound, atau program keagamaan.</p> <p>12. Jika Diperlukan, Ambil Langkah Tegas</p> <p>- Jika perilaku siswa tidak menunjukkan perubahan meski semua upaya telah dilakukan, langkah tegas seperti skorsing atau rujukan ke lembaga profesional mungkin diperlukan, namun tetap dalam kerangka mendidik.</p> <p>Pendekatan ini menekankan pentingnya konsistensi, komunikasi yang baik, dan kolaborasi antara pihak sekolah, siswa, dan keluarga untuk mencapai perubahan yang positif.</p>
5.	Apakah Bapak atau Ibu Guru menggunakan pendekatan individual dalam mendampingi	Ya, pendekatan individual sangat penting dalam mendampingi siswa yang kesulitan menjaga kedisiplinan, karena setiap siswa memiliki latar belakang, kebutuhan, dan tantangan yang berbeda.

<p>siswa yang memiliki kesulitan dalam menjaga kedisiplinan? Jika ya, bagaimana prosesnya?</p>	<p>Berikut adalah proses yang dapat diterapkan dalam pendekatan individual:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Identifikasi Masalah <p>Pengamatan Awal: Mulailah dengan mengamati pola perilaku siswa yang melanggar aturan disiplin. Lihat kapan dan dalam situasi apa mereka sering melanggar.</p> <p>-Percakapan Awal: Ajak siswa untuk berbicara secara pribadi dalam suasana yang aman dan tanpa penghakiman. Tanyakan apa yang menyebabkan mereka melanggar aturan dan apakah ada masalah yang mengganggu mereka.</p> 2. Membangun Kepercayaan dan Relasi <p>- Empati: Tunjukkan perhatian dan kepedulian yang tulus terhadap siswa. Biarkan siswa merasa didengar dan dihargai.</p> <p>- Keterbukaan: Pastikan siswa merasa nyaman untuk membuka diri, dengan meyakinkan mereka bahwa proses ini bertujuan untuk membantu mereka, bukan menghukum.</p> 3. Menyusun Rencana Perbaikan Bersama <p>- Dialog tentang Tujuan: Ajak siswa untuk berbicara tentang tujuan mereka, baik dalam hal akademik, sosial, maupun pribadi. Tentukan harapan yang realistis mengenai disiplin dan perilaku mereka.</p> <p>- *Kontrak Perilaku*: Buat kesepakatan tertulis (kontrak) yang</p>
--	--

		<p>berisi tindakan yang perlu dilakukan siswa untuk memperbaiki kedisiplinan, serta konsekuensi jika aturan tersebut dilanggar. Kontrak ini harus disepakati bersama siswa dan, jika perlu, dengan orang tua mereka.</p> <p>-Tentukan Langkah-Langkah Kecil: Pisahkan tujuan besar menjadi langkah-langkah kecil yang dapat dicapai siswa dalam jangka pendek. Ini memberi mereka rasa pencapaian yang lebih sering.</p> <p>4. Pendampingan dan Monitoring</p> <p>- Pendampingan Rutin: Tentukan waktu tertentu untuk bertemu dengan siswa secara rutin, baik itu harian atau mingguan, untuk memantau kemajuan mereka. Diskusikan tantangan yang mereka hadapi dan beri dukungan yang diperlukan.</p> <p>- Pencatatan Kemajuan: Catat perkembangan siswa dan berikan umpan balik positif atas perbaikan yang mereka buat. Apabila mereka melanggar aturan, lakukan diskusi untuk mencari solusi, bukan untuk menghukum.</p> <p>5. Memberikan Dukungan Eksternal</p> <p>- Bimbingan Psikologis atau Konseling: Jika diperlukan, rujuk siswa ke layanan bimbingan dan konseling untuk membantu mereka mengatasi masalah emosional atau psikologis yang mungkin</p>
--	--	---

		<p>memengaruhi kedisiplinan mereka.</p> <ul style="list-style-type: none">- Libatkan pengurus: Secara periodik, ajak orang tua untuk mendiskusikan perkembangan siswa. Orang tua dapat memberikan dukungan lebih di rumah dan memastikan bahwa ada konsistensi antara sekolah dan rumah. <p>6. Penguatan Positif dan Reward</p> <ul style="list-style-type: none">- Penghargaan atas Perbaikan: Berikan penguatan positif seperti pujian atau penghargaan kecil setiap kali siswa menunjukkan perbaikan dalam kedisiplinan. Ini dapat memotivasi mereka untuk terus berubah ke arah yang lebih baik. <p>Pemberian Privilege: Jika mereka berhasil mencapai beberapa langkah perbaikan, berikan hak istimewa tertentu, seperti keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler atau penugasan khusus.</p> <p>7. Evaluasi dan Refleksi</p> <ul style="list-style-type: none">- Evaluasi Berkala: Lakukan evaluasi secara berkala untuk melihat apakah siswa mengalami kemajuan. Jika perlu, ubah atau sesuaikan rencana perbaikan mereka. <p>Refleksi Bersama: Ajak siswa untuk melakukan refleksi tentang apa yang telah mereka pelajari dan bagaimana mereka dapat terus berkembang. Ini memberi mereka rasa tanggung jawab terhadap perbaikan perilaku mereka.</p>
--	--	--

		<p>Pendekatan individual ini berfokus pada pembentukan hubungan yang positif dan mendukung siswa dalam proses perubahan perilaku mereka. Hal ini penting agar mereka merasa diperhatikan dan diberi kesempatan untuk memperbaiki diri dengan dukungan penuh.</p>
--	--	--

DATA HASIL WAWANCARA

Nama Informan : Umi Nur Azizah
 Jabatan : Siswa
 Hari/Tanggal : Senin, 11 September 2024
 Waktu : Pukul 10.00 WIB - selesai
 Tempat : SMA TMI Raudlatul Qur'an
 Jenis Sumber Data : Utama

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana menurutmu cara guru di sekolah ini menanamkan kedisiplinan kepada siswa? Apakah sudah efektif?	<p>Menanamkan kedisiplinan kepada siswa di sekolah dapat dilakukan dengan berbagai cara yang mencakup aspek pembelajaran langsung maupun pendekatan personal. Jika berbicara tentang efektivitas, ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan, termasuk metode yang digunakan oleh guru dan respons siswa terhadap pendekatan tersebut. Berikut beberapa cara yang mungkin digunakan oleh guru di sekolah untuk menanamkan kedisiplinan, serta penilaian terhadap efektivitasnya:</p> <p style="text-align: center;">1. Memberikan Contoh yang Baik</p> <p>Guru yang menerapkan kedisiplinan dengan konsisten dalam kehidupan sehari-hari, seperti datang tepat waktu, mematuhi aturan, dan bertindak dengan integritas, akan menjadi teladan yang baik bagi siswa. Guru yang menunjukkan sikap disiplin</p>

		<p>akan memotivasi siswa untuk mengikuti perilaku serupa.</p> <p>2. Penguatan Positif Pemberian penghargaan atau pujian kepada siswa yang menunjukkan kedisiplinan, misalnya datang tepat waktu atau menyelesaikan tugas tepat waktu, akan memperkuat kebiasaan positif tersebut. Penghargaan bisa berupa pujian verbal, sertifikat, atau poin.</p> <p>3. Sanksi yang Proporsional Pemberian sanksi atau teguran yang adil dan proporsional bagi siswa yang melanggar aturan dapat membantu mereka belajar dari kesalahan. Sanksi harus diberikan dengan pendekatan yang mendidik, bukan hukuman semata.</p> <p>4. Pembelajaran melalui Diskusi Melibatkan siswa dalam diskusi mengenai pentingnya kedisiplinan, seperti mengapa datang tepat waktu atau menyelesaikan tugas tepat waktu itu penting, bisa membantu mereka lebih memahami nilai dari kedisiplinan tersebut. Guru bisa memberikan contoh situasi kehidupan nyata yang menunjukkan manfaat kedisiplinan.</p> <p>Efektivitas: Pendekatan ini efektif karena memberi siswa kesempatan untuk memahami alasan di balik aturan, yang membuat mereka</p>
--	--	--

		<p>lebih mudah menerima dan melaksanakannya.</p> <p>5. Membangun Rutinitas yang Konsisten</p> <p>Menerapkan aturan yang konsisten di kelas dan sekolah akan membantu siswa terbiasa dengan pola disiplin. Misalnya, aturan tentang waktu istirahat, tugas, atau kehadiran harus selalu ditegakkan dengan cara yang sama. Efektivitas: Rutinitas yang konsisten sangat membantu, karena siswa akan tahu apa yang diharapkan dari mereka dan apa akibatnya jika tidak mematuhi aturan.</p> <p>Penilaian terhadap Efektivitas: Jika semua pendekatan ini diterapkan dengan konsisten dan guru memiliki komunikasi yang baik dengan siswa, maka metode-metode ini bisa sangat efektif dalam menanamkan kedisiplinan. Namun, efektivitasnya juga tergantung pada kesesuaian pendekatan dengan karakter siswa dan kemampuan guru dalam menerapkan aturan secara tegas namun mendukung.</p> <p>Di sekolah ini, jika guru sudah melakukan pendekatan yang beragam dan memberikan ruang untuk komunikasi terbuka, kemungkinan besar proses penanaman kedisiplinan sudah cukup efektif. Namun, tetap perlu ada evaluasi dan penyesuaian</p>
--	--	---

		untuk memastikan siswa dapat sepenuhnya memahami dan mematuhi aturan dengan kesadaran dan tanggung jawab.
2.	Apa saja aturan kedisiplinan yang paling sering ditekankan oleh guru di kelas atau sekolah?	<p>Aturan kedisiplinan yang sering ditekankan oleh guru di kelas atau sekolah umumnya berkaitan dengan aspek waktu, perilaku, dan tanggung jawab akademik. Beberapa aturan yang paling sering ditekankan meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tepat Waktu Siswa diharapkan datang tepat waktu ke sekolah dan kelas. Kedisiplinan dalam hal waktu menunjukkan rasa hormat terhadap waktu orang lain dan membantu menciptakan suasana belajar yang efektif. 2. Mengumpulkan Tugas Tepat Waktu Siswa diharapkan mengumpulkan tugas sesuai dengan batas waktu yang ditentukan. Ini penting untuk mengajarkan tanggung jawab dan manajemen waktu. 3. Berpakaian Sesuai Peraturan Sekolah Banyak sekolah memiliki aturan berpakaian yang ketat, seperti mengenakan seragam yang bersih dan rapi. Hal ini untuk menumbuhkan rasa disiplin dan identitas sebagai bagian dari komunitas sekolah. 4. Berbicara dengan Sopan Siswa diharapkan berbicara dengan

		<p>sopan kepada guru, teman, dan staf sekolah. Ini termasuk menggunakan bahasa yang baik dan menghormati orang lain dalam berkomunikasi.</p> <p>5. Tidak Mengganggu Proses Belajar Mengajar</p> <p>Siswa diminta untuk tidak mengganggu pelajaran, baik dengan berbicara tidak pada tempatnya, mengeluarkan suara bising, atau melakukan kegiatan yang tidak berkaitan dengan materi pelajaran.</p> <p>6. Mematuhi Peraturan Sekolah</p> <p>Ini mencakup aturan-aturan yang lebih umum, seperti menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah, tidak membawa barang terlarang (seperti ponsel, makanan, atau barang yang dapat membahayakan), dan mengikuti tata tertib yang berlaku di sekolah.</p> <p>7. Tanggung Jawab terhadap Kebersihan</p> <p>Siswa diharapkan menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah dengan tidak membuang sampah sembarangan dan merawat fasilitas sekolah.</p> <p>8. Menghargai Waktu Istirahat dan Jam Pelajaran</p> <p>Siswa diharapkan menggunakan waktu istirahat dengan bijak, tidak terlambat kembali ke kelas setelah istirahat, serta tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar saat jam</p>
--	--	--

		<p>pelajaran.</p> <p>9. Kejujuran dalam Ujian dan Tugas</p> <p>Menghindari tindakan curang seperti menyontek atau plagiarisme dalam ujian atau tugas adalah aturan penting yang ditekankan untuk membangun integritas akademik.</p> <p>10. Menghormati Teman dan Guru</p> <p>Siswa diharapkan saling menghormati satu sama lain, baik sesama teman maupun kepada guru. Ini mencakup tidak melakukan bullying, pelecehan, atau tindakan kasar lainnya.</p> <p>Dengan menegakkan aturan kedisiplinan ini, guru dan sekolah tidak hanya membentuk perilaku siswa, tetapi juga membekali mereka dengan kebiasaan positif yang akan berguna di kehidupan sehari-hari dan masa depan.</p>
3.	<p>Apakah guru memberikan sanksi atau teguran ketika ada siswa yang melanggar aturan? Bagaimana pandanganmu tentang hal itu?</p>	<p>Ya, guru biasanya memberikan sanksi atau teguran ketika ada siswa yang melanggar aturan. Sanksi atau teguran tersebut diberikan dengan tujuan untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya kedisiplinan dan tanggung jawab, serta untuk membantu mereka memahami konsekuensi dari tindakan mereka. Bentuk sanksi atau teguran yang sering diterapkan meliputi:</p>

		<p>1. Teguran Lisan Guru dapat memberikan teguran secara langsung kepada siswa, baik di depan kelas atau dalam percakapan pribadi, untuk mengingatkan mereka tentang perilaku yang tidak sesuai.</p> <p>2. Pemberian Tugas Tambahan Sebagai bentuk konsekuensi, guru bisa memberikan tugas tambahan atau pekerjaan rumah ekstra untuk siswa yang melanggar aturan, guna mengajarkan mereka untuk lebih bertanggung jawab.</p> <p>3. Skor atau Poin Negatif Jika sekolah menerapkan sistem poin, siswa yang melanggar aturan bisa mendapatkan pengurangan poin atau skor sebagai bentuk sanksi.</p> <p>4. Pemanggilan Orang Tua Untuk pelanggaran yang lebih serius atau berulang, guru bisa memanggil orang tua untuk berdiskusi dan mencari solusi bersama.</p> <p>5. Penangguhan Kegiatan Sekolah Dalam beberapa kasus, jika pelanggaran serius, siswa bisa diberi sanksi berupa tidak diperbolehkan mengikuti kegiatan sekolah, seperti ekstrakurikuler atau acara tertentu.</p> <p>Pandangan tentang Sanksi atau Teguran: Sanksi atau teguran memang</p>
--	--	--

		<p>diperlukan untuk mendisiplinkan siswa dan mengajarkan mereka untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka. Namun, cara pemberian sanksi harus bijaksana dan proporsional. Teguran atau sanksi harus bersifat mendidik, bukan menghukum. Guru sebaiknya selalu memberi kesempatan bagi siswa untuk memperbaiki kesalahan mereka dan menunjukkan dukungan agar mereka bisa belajar dari pengalaman tersebut.</p> <p>Penting juga bagi guru untuk memastikan bahwa sanksi yang diberikan sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan. Penggunaan pendekatan yang penuh pengertian dan memberi ruang bagi dialog dapat membantu siswa memahami mengapa aturan itu ada dan mengapa penting untuk mematuhi, sehingga mereka tidak merasa dihukum, tetapi lebih diarahkan untuk menjadi pribadi yang lebih baik.</p> <p>Dengan demikian, sanksi atau teguran yang diberikan harus diimbangi dengan pendekatan yang mendidik, membantu siswa untuk tumbuh dan berkembang dengan pemahaman yang lebih baik tentang kedisiplinan dan tanggung jawab.</p>
--	--	--

4.	Apakah ada penghargaan yang diberikan guru untuk siswa yang menunjukkan sikap disiplin? Jika ya, apa bentuknya?	<p>Ya, banyak guru yang memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan sikap disiplin sebagai bentuk motivasi untuk mempertahankan perilaku baik tersebut. Beberapa bentuk penghargaan yang biasa diberikan adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pujian Langsung Guru bisa memberikan pujian verbal di depan kelas, mengapresiasi siswa atas kedisiplinan mereka, seperti datang tepat waktu atau mengumpulkan tugas tepat waktu. Pujian ini dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. 2. Poin atau Skor Beberapa sekolah menerapkan sistem poin atau skor untuk perilaku baik, di mana siswa yang mengikuti aturan dengan disiplin mendapatkan poin yang dapat ditukarkan dengan hadiah atau keuntungan lainnya. 6. Pengakuan di Kelas atau Acara Sekolah Menampilkan nama siswa yang disiplin dalam pengumuman kelas atau acara sekolah juga bisa menjadi bentuk penghargaan yang memberi siswa rasa bangga. 6. Kesempatan Istimewa Siswa yang menunjukkan kedisiplinan bisa diberikan kesempatan untuk memimpin kegiatan atau bertanggung jawab

		dalam proyek tertentu, memberikan mereka pengalaman berharga.
5.	Bagaimana guru membantumu untuk memahami pentingnya datang tepat waktu, mengumpulkan tugas tepat waktu, atau mengikuti aturan sekolah?	<p>Guru dapat membantumu untuk memahami pentingnya kedisiplinan seperti datang tepat waktu, mengumpulkan tugas tepat waktu, atau mengikuti aturan sekolah dengan cara-cara berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan Penjelasan yang Jelas Guru dapat menjelaskan bagaimana kebiasaan-kebiasaan tersebut berhubungan dengan kesuksesan di masa depan, baik dalam hal pendidikan maupun kehidupan pribadi. Misalnya, mereka dapat menunjukkan bahwa disiplin waktu membantu mengelola tugas dan stres secara lebih efektif. 2. Memberikan Contoh Guru bisa menjadi contoh dengan menunjukkan kedisiplinan dalam tindakan mereka sendiri, seperti datang tepat waktu, menyiapkan materi dengan rapi, dan mengikuti aturan yang berlaku di sekolah. Dengan demikian, mereka mengajarkan nilai-nilai ini secara langsung melalui perilaku mereka. 3. Menerapkan Konsekuensi yang Adil Guru dapat menerapkan aturan dan konsekuensi yang jelas ketika siswa tidak mengikuti tata tertib,

		<p>namun juga memberikan penghargaan atau pujian ketika siswa mematuhi aturan tersebut. Ini membantu siswa untuk melihat hubungan antara tindakan mereka dan akibatnya.</p> <p>4. Memberikan Dukungan dan Bimbingan</p> <p>Guru juga dapat memberikan dukungan pribadi kepada siswa yang kesulitan mengikuti aturan atau mengatur waktu mereka. Ini bisa berupa bantuan untuk merencanakan tugas, memotivasi untuk tetap fokus, atau membantu mereka mengatasi hambatan yang mungkin ada.</p> <p>5. Membahas Relevansi dengan Tujuan Pribadi</p> <p>Guru bisa berdiskusi dengan siswa tentang tujuan jangka panjang mereka, misalnya melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau memasuki dunia kerja, dan bagaimana kedisiplinan ini akan mempengaruhi pencapaian tujuan tersebut.</p> <p>Dengan cara-cara ini, guru membantu siswa untuk tidak hanya memahami pentingnya kedisiplinan, tetapi juga menginternalisasi kebiasaan tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari.</p>
--	--	--

HASIL OBSERVASI

No	Komponen	Keterangan
1	Mengamati pelaksanaan proses belajar mengajar dikelas terkait kedisiplinan dan kemandirian siswa.	Bedasarkan observasi penulis bahwa proses belajar mengajar dikelas yang dilakukan sebelum belajar oleh guru dengan mengabsen terlebih dahulu untuk mengetahui siswa yang tidak hadir atau belum masuk kelas pada waktu jam belajar sudah dimulai selain itu guru juga mengecek keadaan siswa maupun keadaan kebersihan kelas. didalam proses belajar juga terkadang guru melakukan pembagian kelompok untuk materi-materi yang mana cocok melakukan kerja kelompok melihat bagaimana siswa bekerjasama dengan baik memecahkan masalah yang ada dengan bersama-sama.
2	Melihat tingkat kedisiplinan siswa. Bahwasanya pengamatan ini dimulai pada waktu proses pembelajaran akan dimulai dan	Bedasarkan observasi penulis bahwa siswa sebelum melaksana proses belajara

	<p>peneliti akan melihat kegiatan apa saja yang akan dilakukan siswa sebelum masuk kedalam kelas untuk melakukan proses pembelajaran hingga proses pembelajaran selesai.</p>	<p>didalam kelas siswa melakukan pembacaan al-Qur'an dan akan di lanjut dengan asmaul husna, setelah itu siswa akan melakukan piket kelas dan piket umum yang dipantau oleh guru BK, guru piket dan pengurus osis</p>
3	<p>Mengamati aktivitas keseharian siswa dari sebelum tidur sampai mau tidur yang nantinya peneliti akan mengkhususkan pada pokok-pokok yang berkaitan dengan kemandirian seperti halnya siswa atau santri dalam pengelolaan waktu sehari-hari dengan begitu banyaknya kegiatan yang harus di ikutkan oleh siswa atau santri, hal ini dilakukan untuk melihat tingkat kemandirian siswa atau santri</p>	<p>Bedasarkan observasi penulis bahwa siswa memiliki banyak sekali kegiatan yang harus di lakukan dengan jadwal yang sudah di tentukan oleh pihak asrama yang dimana harus di ikuti karna setiap kegiatan masing-masing memiliki absen yang akan di evaluasi setiap bulannya. dari bangun tidur mereka akan melaksanakan sholat jamaah subuh, setelah itu akan dilanjut dengan mengaji AL -Qur'an, dilanjut dengan mandi dan piket asrama setelah itu mufrodat pagi setelah itu mengikuti kegiatan sekolah setelah pulang sekolah siswa akan</p>

		<p>istirihat siang dan nantinya akan melaksanakan sholat jamaah asar setelah itu piket sore, mandi dan dilanjut dengan sholat magrib dan ngaji Al-Qur'an dianjut dengan sholat isya dan ngaji kitab setelah itu absen lalu istirahat malam, begitu banyak kegiatan siswa siwi di sini mereka benar-benar harus pintar membagi waaktu untuk kegiatan pribadinya seperti mencuci dan menyetrika.</p>
--	--	--



Gambar 01: Peneliti mengamati kegiatan siswa siswi sebelum memulai pembelajaran dengan melakukan pembacaan asmaul husna di halaman sekolah yang di pantau oleh guru BK, Guru Piket dan Pengurus osis bagian peribadahan.



Gambar 02 : peneliti melihat bahwa setelah melakukan pembacaan asmaul husna siswa siswi melakukan piket umum yang di jadwal setiap kelas untuk masing-masing hari nya.

DOKUMENTASI



Gambar 01 : Wawancara dengan siswi bernama AINA



GAMBAR 02 : Penelitian berdialog kepada guru BK tentang upaya kedisiplinan dan kemandirian siswa.



Gambar 03 : Dokumentasi guru BK Sedang mengecek ketertipan siswa dalam peraturan sekolah, dengan tidak menggunakan lipstick



Gambar 04 : Dokumentasi dewan Pengasuhan Putri memberikan motivasi terkait kedisiplinan dan kemandirian siswa.



Gambar 05: layanan konseling yang dilakukan oleh BK dalam menindak lanjuti siswa yang dalam masa pantauan



Gambar 06: layanan konseling yang dilakukan oleh BK dalam menindak lanjuti siswa yang dalam masa pantauan BK



Gambar 07 : Dokumentasi ketika siswa terlambat berangkat sekolah yang ditindak langsung oleh BK dan Guru Piket



Gambar 08 : pengecekan kerapihan yang dilakukan oleh pihak asrama



Gambar 09: kegiatan Mufrodat yang dilakukan kepada pengurus asrama sebelum berangkat sekolah

KARTU BIMBINGAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppslainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
 MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO

Nama : ASNAL MALA
 NPM : 2171010050

Program Studi : PAI
 Semester/Tahun : IV/2024

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	16 Januari 2024		<ul style="list-style-type: none"> -> Fokus Penelitian -> Pertanyaan Penelitian -> Di-tambahkan Penelitian Relevan -> lebih di jelaskan 3 ranah kognitif afektif, psikomotorik -> Tujuan keedisiplinan -> Pengertian aspek disiplin Bab 3 -> jenis penelitian -> Teknik keabsahan data -> Triangulasi -> Daftar Pustaka -> Foot note 	

Ketua Program Studi
 Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
 NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing II

Dr. Ahmad Zumaro, M.A
 NIP. 19700316 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppslainmetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO**

Nama : ASNAL MALA
NPM : 2171010050

Program Studi : PAI
Semester/Tahun : IV/2024

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	21 / 03 / 24		Perubahan Judul menjadi "Upaya Guru dalam meningkatkan keaktifan dan kemandirian siswa SMA TMI di pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Metro"	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing II

Dr. Ahmad Zumaro, M.A
NIP. 19700316 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppslainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO

Nama : ASNAL MALA
 NPM : 2171010050

Program Studi : PAI
 Semester/Tahun : IV/2024

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	26/09 /24		<p>1. Jelaskan teknik triangulasi apa saja yg di gunakan</p> <p>2. Tambahkan</p> <p>A- upaya guru</p> <p>B. keedisiplinan.</p> <p>1- pengertian</p> <p>2. unsur ?</p> <p>3. tujuan</p> <p>4. faktor</p> <p>C. kemandirian</p> <p>3. Rapihkan</p> <p>rec 1 pp 2 - iii</p> <p>layar pusing ?</p>	

Ketua Program Studi
 Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
 NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing II

Dr. Ahmad Zumaro, M.A
 NIP. 19700316 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppslainmetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO**

Nama : ASNAL MALA
NPM : 2171010050

Program Studi : PAI
Semester/Tahun : IV/2024

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
	Sabtu 30/04/24 13	✓	Ked. Proposal Jans topik & sumbernya	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing II

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
 Telpn (0725) 41507, Faksimili (0725), Website: pps.metrouniv.ac.id.,
 email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Asnal Mala
 NPM : 2271010050

Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam
 Semester/ TA : V/ 2024

No	Tanggal	Hal Yang di Bicarakan	Paraf
1.	11/10 2024	1. Revisi daftar isi 2. Penambahan di BAB II Poin A tugas guru 3. Teknik triangulasi data	
2	16/10 2024	1. Revisi APP Cariqui Pembimbing I	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
 NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing II

Dr. Ahmad Zumaro, MA
 NIP. 19750221 200901 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telpon (0725) 41507. Faksimili (0725), Website: pps.metrouniv.ac.id.,
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Asnal Mala
NPM : 2271010050

Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam
Semester/ TA : V/ 2024

No	Tanggal	Hal Yang di Bicarakan	Paraf
	Senin 4/2024 11	- Peranan observasi & pengelompokan hal-hal yang diamati dari masalah ke disiplin + keunggulannya	
	Selasa 14 01 2024	- Peranan dokumentasi & pelaporan berupa dokumen yg dibentangkan selagi data penelitian RPP RPP Banyak melalukan Riset	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing I

Dr. Muhtar Hadi, M.SI
NIP. 197307101998031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)

Jalan 45 Haur Dewantara Kampus 1E+4, Ringroad Kota Metro Lampung 34111
 Telpun (0725) 41507 Faksimili (0725) Metro: pps.metro@iaimetro.ac.id,
 email: pps@iaimetro@iaimetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI Bimbingan Tesis

Nama : Asma Widi
 NPM : 2271110051

Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Semester TA : VII 2025

No	Tanggal	Hal Yang di Bicarakan	Paraf
	16/2025 /02	Hal hal I - IV Dapat dipikuh dalam rangka tesis -	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Dr. Sri Andri Astuti, M.A.
 NIP. 19751510 200510 2 005

Dosen Pembimbing I

Dr. Mukhtar Hadi, M.Si
 NIP. 197307101988051003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Asnal Mala lahir di menggala, pada tanggal 16 november 1998, dari pasangan bapak Muhammad idris dan ibu siti maeymunah, memiliki bersaudara yaitu Indri dwi Saputri dan Auna Lestari. Pendidikan semasa kanak-kanak di tk al-hidayah, kemudian melanjut di SDN 01 Rawa Jitu Selatan pada tahun 2011, kemudian melanjutkan di SMP Maarif 09 Seputih Banyak. Kemudian melanjutkan di jenjang SMA TMI Raudlatul QUR'AN Metro lulus pada tahun 2017, kemudian penulis melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di IAIN Metro lulus Sarjana Pendidikan Agama Islam pada tahun 2021